

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI  
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE*  
PADA SISWA KELAS XA SMA MUHAMMADIYAH 4  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Anisatul Azizah Hasanah**  
NIM 07201241027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2011

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe Round Table* pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 November 2011

Pembimbing I

Joko Santoso, M. Hum.  
NIP 19550815 198601 1 001

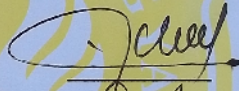
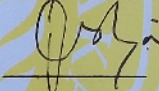
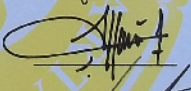
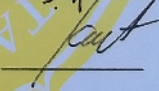
Yogyakarta, 30 November 2011

Pembimbing II

Ari Listyorini, M. Hum.  
NIP 19750110 199903 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe Round Table* pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Desember 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		20 Desember 2011
Ari Listyorini, M.Hum.	Sekretaris Penguji		21 Desember 2011
Ari Kusmiatun, M.Hum.	Penguji I		20 Desember 2011
Joko Santoso, M.Hum.	Penguji II		21 Desember 2011

Yogyakarta, 21 Desember 2011

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Zamzani  
NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Anisatul Azizah Hasanah**

NIM : 07201241027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

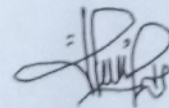
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta* ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 November 2011

Penulis,



Anisatul Azizah Hasanah



## **MOTTO**

"Karena sesungguhnya di dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Al Insyirah: 5-6)

"Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung."

(QS. Ali Imran: 173)

"Kebahagiaan tidak datang dari terpenuhinya keinginan,

tapi dari mensyukuri apa yang ada."

(Mario Teguh)

"Kemenangan akan selalu dijanjikan bagi orang-orang yang terus berjuang"

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini  
kupersembahkan teristimewa untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta sebagai tanda kasih dan baktiku atas semua kasih  
sayang dan pengorbanan yang telah mereka berikan, yang tak henti-hentinya  
memberikan motivasi dan doanya hingga ku tetap bertahan untuk  
menyelesaikan skripsi ini.

Almamaterku tercinta yang selama ini telah banyak mengajarkan dan memberi  
ilmu bagiku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya yang dilimpahkan akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ibu Pangesti Wiedarti, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada Joko Santoso, M.Hum. dan Ari Listyorini, M.Hum., selaku pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Ahmad Djam'an, M.Pd.I., selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan Bapak Drs. HM. Khamdi Raharjo, selaku guru bahasa Indonesia, terima kasih atas kerja sama yang baik.

Rasa kasih dan sayang saya sampaikan kepada ayah, ibu, dan adikku tercinta atas doa, semangat, dan kasih sayangnya yang tidak dapat tergantikan. Segenap keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, doa, kasih sayang, dan bantuan dalam segala hal.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada sahabat-sahabat saya tercinta Dini, empat sekawan (Pipit, G-Zed, dan Zarah), lima sekawan (Ike, Ema, Etha, dan Tanchi), dan enam sekawan (Mela, Tika, Fitri, Aris, dan Erva), terima kasih atas persahabatan yang manis selama ini, percikan semangat dari kalian menyalakan semangatku. Kawan-kawan di keluarga besar TEBAS PBSI AB 2007 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas ilmu dan kenangan-

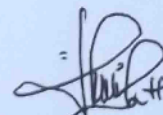


kenangan indah bersama kalian. Keluarga kedua saya di Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PK IMM) UNY, terima kasih atas ukhuwahnya selama ini dan telah menjadi keluarga yang hangat selama di UNY. Kawan-kawan KKN-PPL SMPN 1 Sewon 2010 (Bambang, Krismawan, Krisna, Siska Pangestu, Neni, Refri, Nadia, Dwi, Yoga, Ragil, Wulan, Lita, Tia, Siska Puspita, dan Ita) terima kasih atas hari-hari indah yang pernah terlewatkan bersama kalian, serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 7 November 2011

Penulis,



Anisatul Azizah Hasanah

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Identifikasi Masalah.....	6
3. Batasan Masalah.....	7
4. Rumusan Masalah .....	7
5. Tujuan Penelitian.....	7
6. Manfaat Penelitian.....	8
7. Batasan Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoretis.....	10
1. Keterampilan Menulis.....	10
a. Hakikat Menulis.....	10
b. Fungsi Menulis.....	13
c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	14
2. Karangan Deskripsi.....	16

a. Pengertian Deskripsi.....	16
b. Jenis-jenis Karangan Deskripsi.....	17
c. Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi.....	20
3. Pembelajaran Kooperatif.....	25
a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif.....	25
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> .....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Informasi Awal.....	47
a. Hasil Wawancara Guru dan Siswa.....	47
b. Hasil Angket.....	49
c. Tes Awal Menulis Deskripsi.....	55
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Model Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> .....	63



a.	Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	64
1)	Perencanaan.....	64
2)	Pelaksanaan Tindakan.....	65
➤	Pertemuan Pertama.....	66
➤	Pertemuan Kedua.....	67
3)	Pengamatan (Observasi).....	68
a)	Pengamatan Proses.....	69
b)	Pengamatan Produk.....	73
4)	Refleksi.....	77
b.	Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	81
1)	Perencanaan.....	81
2)	Pelaksanaan Tindakan.....	83
➤	Pertemuan Pertama.....	83
➤	Pertemuan Kedua.....	86
➤	Pertemuan Ketiga.....	87
3)	Pengamatan (Observasi).....	88
a)	Pengamatan Proses.....	89
b)	Pengamatan Produk.....	93
4)	Refleksi.....	98
3.	Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> .....	106
C.	Pembahasan.....	108
1.	Informasi Awal.....	108
2.	Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Model Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> .....	119
a.	Tindakan Kelas Siklus I.....	120
b.	Tindakan Kelas Siklus II.....	132
3.	Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> .....	143
a.	Keberhasilan Proses.....	144
b.	Keberhasilan Produk.....	146

4. Keterbatasan Penelitian.....	147
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	148
B. Implikasi.....	150
C. Saran.....	151
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 152
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>153</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Kerangka Pikir.....	33
Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart.....	36
Gambar 3: Suasana Pembelajaran saat Pratindakan.....	57
Gambar 4: Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama.....	69
Gambar 5: Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua.....	71
Gambar 6: Diagram Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-Aspek dalam Menulis Deskripsi pada Pratindakan dan Siklus I.....	77
Gambar 7: Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama.....	89
Gambar 8: Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua.....	91
Gambar 9: Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Ketiga.....	92
Gambar 10: Diagram Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-Aspek dalam Menulis Deskripsi pada Siklus I dan Siklus II.....	98
Gambar 11: Diagram Perbandingan Hasil Penyebaran Aspek-Aspek dalam Menulis Deskripsi Kegiatan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II....	103 107
Gambar 12: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	107
Gambar 13: Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	145
Gambar 14: Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	146
Gambar 15: Lokasi Penelitian.....	239
Gambar 16: Media Gambar yang Digunakan saat Siklus I.....	239
Gambar 17: Aktivitas Siswa saat Mengamati Objek Langsung Siklus II.....	240
Gambar 18: Wawancara Peneliti dengan Siswa.....	240
Gambar 19: Wawancara Peneliti dengan Guru Kolaborator.....	240



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi.....	22
Tabel 2 : Rangkuman Informasi Awal Siswa.....	50
Tabel 3 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan.....	59
Tabel 4 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I.....	75
Tabel 5 : Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I.....	76
Tabel 6 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II.....	96
Tabel 7 : Perbandingan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II.....	97
Tabel 8 : Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Model Kooperatif <i>Tipe Round Table</i> .....	101
Tabel 9 : Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II....	106
Tabel 10: Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Pratindakan dan Siklus I.....	124
Tabel 11: Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II.....	135

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	153
Lampiran 2: Silabus.....	155
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	157
Lampiran 4: Hasil Angket Informasi Awal.....	171
Lampiran 5: Catatan Lapangan.....	174
Lampiran 6: Hasil Pengamatan (Observasi).....	183
Lampiran 7: Rekapitulasi Peningkatan kualitas Proses.....	192
Lampiran 8: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan.....	194
Lampiran 9: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I.....	198
Lampiran 10: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II.....	202
Lampiran 11: Rekapitulasi Nilai Siswa Pratindakan-Siklus II.....	206
Lampiran 12: Hasil Angket Refleksi.....	208
Lampiran 13: Hasil Wawancara Awal.....	211
Lampiran 14: Hasil Wawancara Refleksi.....	213
Lampiran 15: Hasil Menulis Pratindakan.....	215
Lampiran 16: Contoh Hasil Penuangan Ide dengan Model Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> Tahap Siklus I.....	219
Lampiran 17: Hasil Menulis Siklus I.....	222
Lampiran 18: Contoh Hasil Penuangan Ide dengan Model Kooperatif Tipe <i>Round Table</i> Tahap Siklus II.....	227
Lampiran 19: Hasil Menulis Siklus II.....	232
Lampiran 20: Foto Kegiatan Penelitian.....	237
Lampiran 21: Daftar Nama Siswa.....	240
Lampiran 22: Surat Perizinan.....	242

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI  
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *ROUND TABLE*  
PADA SISWA KELAS XA SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**

**oleh Anisatul Azizah Hasanah  
07201241027**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa melalui model kooperatif tipe *round table*. Model kooperatif tipe *round table* merupakan salah satu teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar. Teknik ini dipilih karena dapat membantu peserta didik menemukan ide-ide pikiran dengan lebih mudah, yaitu dengan menggabungkan ide-ide atau gagasan yang muncul.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Prosedur pelaksanaan tindakan terbagi dalam dua siklus dengan empat komponen pada tiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi foto. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, angket, lembar penilaian keterampilan menulis deskripsi, pedoman wawancara, dan alat rekaman foto. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi dua, yaitu proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasarkan peningkatan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian indikator dan nilai siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan proses terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari kondisi siswa yang lebih fokus, lebih antusias, lebih mandiri, lebih aktif, dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat, yaitu pratindakan 60,05, siklus I 70,43, dan siklus II 78,50. Penulisan karangan deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* memudahkan siswa dalam penemuan dan penuangan ide. Dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *round table* merupakan salah satu teknik yang mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Kata kunci: menulis, karangan deskripsi, dan model kooperatif tipe *round table*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah. Pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dalam berbagai keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus terus ditingkatkan sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Pembelajaran menulis di sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai dasar keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus-menerus. Hal ini selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2001: 296) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga

menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh sebab itu, dibutuhkan latihan yang intensif untuk menguasai keterampilan menulis.

Menulis deskripsi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang di dalam silabus, standar kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa SMA kelas X Semester 1 adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, dan ekspositif).

Berdasarkan hasil wawancara pada 5 Maret 2011 yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru bahasa Indonesia kelas XA, diketahui bahwa di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, pembelajaran menulis deskripsi masih mengalami kendala. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis deskripsi siswa masih belum maksimal. Guru bahasa Indonesia kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, Bapak Drs. H. M. Khamdi Raharjo, menyampaikan bahwa beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih kurang tidak lepas dari latar belakang siswa, yakni 1) input akademik siswa sekolah tersebut tergolong rendah karena hampir sebagian besar merupakan siswa-siswa yang tidak diterima di SMA negeri dan SMA swasta favorit, 2) motivasi belajar siswa di kelas rendah, khususnya minat dalam pembelajaran menulis, dan 3) siswa masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis sehingga mengalami kesulitan dalam penemuan serta pemunculan ide di dalam proses awal penuangan ide. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang dipergunakan guru belum optimal.

Adanya permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran di kelas. Guru bahasa Indonesia harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa yang sedang berada dalam tataran masa remaja pertengahan (15-18 tahun) ini. Guru dapat mengupayakannya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik dan beragam. Penggunaan teknik yang menarik dan beragam, sangat penting bagi siswa untuk membantu dalam penuangan ide atau gagasan.

Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satunya adalah dengan diterapkannya teknik *round table* untuk peningkatan keterampilan menulis deskripsi. *Round table* merupakan teknik menulis dalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Mccafferty, 2006: 191). Lie (2010: 28) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama kelompok dalam menyelesaikan sebuah masalah. Banyak pengajar belum menerapkan sistem kerjasama di dalam kelas karena beberapa alasan, salah satunya kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Padahal model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok

yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pelaksanaannya membagi siswa dalam tiap kelompok yang heterogen. Siswa berdiskusi dalam satu kelompok untuk memecahkan permasalahan. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam menulis deskripsi dikelompokkan dengan siswa yang kemampuannya kurang. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tersebut, diharapkan akan tercipta *peer tutor* (tutor teman sebaya).

Model kooperatif tipe *round table* ini berbeda dengan diskusi pada umumnya. Diskusi satu kelompok dalam model pembelajaran *round table* ini menuntut siswa untuk konsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan lebih terarah, dan fokus pada pokok permasalahan. Pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan lebih mudah dengan menggabungkan ide-ide atau gagasan yang muncul. Sangat kecil kemungkinan siswa yang hanya menggantungkan pekerjaan pada siswa lain, tidak ikut berperan dalam kelompoknya karena semua siswa dalam diskusi satu kelompok *round table* dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya. Di samping itu, dapat menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri siswa karena siswa yang kurang mampu dapat dibantu oleh siswa yang mampu. Dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi dapat ditingkatkan.

Model kooperatif tipe *round table* diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta



sehingga peneliti dan guru bahasa Indonesia menyepakati bahwa model kooperatif tipe *round table* akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Penerapan model kooperatif tipe *round table* ini diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis deskripsi agar siswa benar-benar mampu mempraktekkan pembelajaran menulis deskripsi, dapat memotivasi, dan memudahkan siswa dalam menulis deskripsi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model kooperatif tipe *round table* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan guru kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah.
2. Siswa kurang praktik menulis deskripsi.
3. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan.
4. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi masih rendah.
5. Pembelajaran menulis masih kurang menarik.

6. Model pembelajaran yang selama ini dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi belum optimal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan terkait peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa terlalu kompleks. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis terhadap keterampilan menulis deskripsi. Berikut manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Penelitian ini diharapkan juga dapat melatih kepekaan siswa terhadap masalah dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta melatih siswa untuk menjadi tutor teman sebaya.
2. Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tindakan atau teknik dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan berbagai teknik, strategi, model, atau media yang inovatif dan kreatif untuk menunjang proses pembelajaran khususnya keterampilan menulis deskripsi sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan kolaboratif yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan budaya penelitian dan penulisan karya-karya ilmiah lainnya

sebagai penunjang peningkatan kualitas pendidikan sesuai konteks pendidikan.

### **G. Batasan Istilah**

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah-istilah tersebut.

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapat hasil maksimal.
2. Keterampilan menulis deskripsi adalah kecakapan dalam menuangkan, menyusun, dan mengorganisasikan buah pikiran, ide, gagasan, berupa objek dengan menggunakan serangkaian bahasa tulis yang baik dan benar sehingga menghasilkan tulisan yang menggambarkan objek, yang seolah-olah objek itu benar-benar berada di depan mata pembaca dengan jelas, utuh, serta memenuhi kohesi dan koherensi.
3. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama satu kelompok dalam menyelesaikan sebuah masalah.
4. *Round table* yang berarti “meja bundar” adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan yang menerapkan pembelajaran dengan tatap muka membentuk meja bundar (duduk melingkar).

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini dipaparkan deskripsi teoretis, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis tindakan. Bagian penelitian yang relevan berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bagian kerangka pikir berisi uraian rinci pencapaian tujuan akhir penelitian. Bagian hipotesis tindakan berisi dugaan sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti.

### **A. Deskripsi Teoretis**

Pada bagian deskripsi teoretis akan dipaparkan tentang 1) keterampilan menulis yang meliputi hakikat menulis, fungsi menulis, dan ciri-ciri tulisan yang baik, 2) karangan deskripsi yang meliputi pengertian deskripsi, jenis-jenis karangan deskripsi, dan penilaian keterampilan menulis deskripsi, 3) pembelajaran kooperatif yang meliputi konsep dasar pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

#### **1. Keterampilan Menulis**

##### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Nurgiyantoro (2001: 296), kegiatan menulis merupakan

bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan.

Senada dengan pendapat tersebut, Akhadiyah (2004: 2) berpendapat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Pendapat tersebut didukung oleh Enre (1988: 6) yang menyatakan bahwa menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar dan dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Iskandarwassid dan Dadang (2008: 248-249) menyebutkan bahwa seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua keterampilan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Penyampaian pesan dalam menulis dilaksanakan secara tertulis.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 1219), menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Senada dengan pengertian tersebut, Djibran (2008: 17) mengungkapkan bahwa menulis adalah

mengemukakan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan, bukan dalam bentuk tutur.

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca (Enre, 1988: 13). Lebih lanjut Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Suriamiharja (1996: 1) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran dan perasaan yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk-bentuk grafis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Setidaknya ada tiga hal yang ada dalam aktivitas menulis, yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

## **b. Fungsi Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga menolong seseorang berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang, memecahkan masalah-masalah yang seseorang hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu seseorang menjelaskan pikiran-pikirannya (Tarigan, 2008: 22).

Hal senada juga diungkapkan oleh Enre (1988: 6) yang menyatakan bahwa menulis berguna untuk (1) menolong seseorang menemukan kembali apa yang pernah diketahui, (2) menghasilkan ide-ide baru, (3) membantu mengorganisasikan pikiran seseorang dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru, dan (6) membantu seseorang memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji.

Selanjutnya Hairston (dalam Darmadi, 1996: 3-4) mengungkapkan fungsi menulis sebagai berikut.

1. Sarana untuk menemukan sesuatu.
2. Memunculkan ide baru.
3. Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki.
4. Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
5. Membantu untuk menyerap dan memproses informasi.



6. Memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
7. Memungkinkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Akhadiah (2004: 1-2) juga menyebutkan bahwa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis, yaitu:

1. mengenali kemampuan dan potensi diri,
2. mengembangkan beberapa gagasan,
3. memperluas wawasan,
4. dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar,
5. dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif,
6. lebih mudah memecahkan permasalahan,
7. mendorong diri belajar secara aktif, dan
8. membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai fungsi yang sangat besar, khususnya dalam dunia pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi serta pemecah masalah. Dengan menulis seseorang juga dapat menyerap serta memproses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuannya akan bertambah. Untuk itu kegiatan menulis perlu dikembangkan. Hal ini bertujuan menjadikan seseorang lancar dan baik dalam membuat suatu tulisan.

### **c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Darmadi (1996: 24) menyebutkan ciri-ciri tulisan yang baik adalah (1) signifikan-dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkannya, (2) jelas-dapat dimengerti, (3) mempunyai kesatuan organisasi yang baik-menyenangkan pembaca dan mudah dipahami, (4) ekonomis-efisien waktu dan tenaga bagi pembaca, (5) mempunyai pengembangan yang memadai, (6) menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima, (7) mempunyai kekuatan-menimbulkan daya khayal yang tinggi. Sementara itu, Enre (1988: 8)

mengungkapkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah (1) tulisan selalu bermakna, (2) tulisan yang baik selalu jelas, (3) tulisan yang baik selalu padu dan utuh, (4) tulisan yang baik selalu ekonomis, (5) tulisan yang baik selalu mengikuti kaidah gramatikal.

Menurut Mc. Mahan & Day (melalui Tarigan, 2008: 7) tulisan yang baik adalah (1) jujur-tidak memalsukan ide, (2) jelas-tidak membingungkan pembaca, (3) singkat-tidak memboroskan waktu para pembaca, (4) keanekaragaman-panjang kalimat yang beraneka ragam dan berkarya dengan penuh kegembiraan. Diutarakan pula oleh Adelstein & Pival (melalui Tarigan, 2008: 6-7) bahwa tulisan yang baik apabila mampu mencerminkan kemampuan dalam hal (1) mempergunakan nada yang serasi, (2) menyusun bahan, (3) menulis dengan jelas, (4) menulis secara meyakinkan, (5) mengkritik naskah tulisan pertamanya dan mampu memperbaiki, dan (6) mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah.

Dari keempat pendapat tersebut, terdapat persamaan ciri tulisan yang baik, diantaranya adalah jelas, ekonomis, memiliki kesatuan organisasi yang baik, menggunakan pemakaian bahasa yang dapat diterima, dan mengikuti kaidah gramatikal. Ciri dasar tersebut dapat dijadikan sebagai acuan membuat tulisan yang baik.

## 2. Karangan Deskripsi

### a. Pengertian Deskripsi

Menurut Keraf (1981: 93), kata *deskripsi* berasal dari kata Latin *describere* yang berarti menulis *tentang* atau *membeberkan sesuatu hal*. Sebaliknya kata *deskripsi* dapat diterjemahkan menjadi *pemerian*, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti ‘melukiskan sesuatu hal’.

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang *bertalian* dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca; ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imaginasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 1981: 93).

Menurut Enre (1988: 158) deskripsi berfungsi menjadikan pembaca seakan-akan melihat wujud sesungguhnya dari materi yang disajikan itu, sehingga kualitasnya yang khas dapat dikenal dengan lebih jelas. Widarso (2000: 51) menyebutkan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang “menggambarkan”, yang digambarkan dapat saja suatu benda, orang (atau masyarakat), tempat, atau suatu suasana pada momen tertentu.

Menurut Alwasilah dan Senny (2005: 114) deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara

penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Karena dilandasi pada panca indera, maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut.

#### **b. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi**

Menurut Enre (1988: 159) wacana pemerian (deskripsi) dibedakan atas dua jenis, yaitu pemerian (deskripsi) ekspositoris dan pemerian (deskripsi) literer. Pemerian ekspositoris merupakan deskripsi yang bertujuan memberi pengertian mengenai hakikat suatu objek sebagai suatu pernyataan agar pembaca dapat memahami hakekat yang diuraikan. Penyajiannya bersifat analitik dan tidak bermaksud menggugah perasaan. Jenis wacana ini biasa juga disebut wacana pemerian teknis atau ilmiah. Pemerian literer merupakan deskripsi yang bertujuan menjadikan seseorang melihat sesuatu dengan penuh renik-renik yang menghasilkan kesan dalam perasaan. Ia memusatkan perhatian pada bagian akhir, menyangkut warna kehidupan dan keragaman subjeknya meskipun hal tersebut berhubungan dengan benda yang sangat sederhana. Jenis wacana ini sering juga

disebut wacana pemerian impresionistik atau stimulatif. Sifatnya sedikit subjektif dan literer. Dengan menggunakan sifat-sifat faktual objeknya sebagai titik tolak, ia bergerak dengan bebas ke dalam dunia perasaan dan imajinasi.

Keraf (1981: 94) menyatakan bahwa berdasarkan tujuannya, deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau ekspositoris. Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca. Di pihak lain deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Selanjutnya Tarigan (2008: 54-55) menyatakan bahwa berdasarkan bentuknya deskripsi dibagi menjadi dua, yakni pemerian faktual dan pemerian pribadi. Pemerian faktual adalah pemerian yang berdasarkan fakta-fakta sesungguhnya. Pemerian faktual beranggapan bahwa substansi-substansi material atau hakikat-hakikat kebendaan ada dalam keberadaan yang bebas dari yang melihatnya. Orang, tempat, binatang, bangunan, barang, dan pemandangan

dapat dilukiskan atau diperiksa secara tepat dan objektif seperti keadaan yang sebenarnya, tanpa menghiraukan persepsi-persepsi, asosiasi-asosiasi, serta kesan-kesan pribadi dalam hati seorang penulis tertentu. Secara singkat dan tegas, pemerian faktual haruslah menyatakan apa adanya, tidak ditambahi, dan tidak dikurangi. Informasi disajikan secara jelas dan objektif.

Pemerian pribadi didasarkan pada responsi seseorang terhadap objek, suasana, situasi, dan pribadi dengan berusaha membagikan pengalaman penulis kepada para pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama dengan harapan dapat menciptakannya kembali dan menimbulkan responsi yang sama. Pemerian pribadi beranggapan bahwa substansi-substansi material tidak mempunyai realitas sebenarnya karena masing-masing diubah bentuknya oleh pikiran dan perasaan orang lain. Hal yang penting di sini adalah cara kita merasakan atau menanggapi pokok tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa deskripsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu deskripsi sugestif/pemerian pribadi dan deskripsi teknis/ekspositoris/pemerian faktual. Deskripsi sugestif/pemerian pribadi berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat menciptakan suatu penghayatan terhadap objek melalui imajinasi para pembaca. Sedangkan deskripsi teknis/ekspositoris/pemerian faktual berisi penggambaran mengenai suatu hal yang bersifat objektif, apa adanya, sesuai kenyataan, dan tanpa terdapat kesan subjektif dari diri penulis.

### c. Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Penilaian yang dilakukan pada karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Maksudnya adalah penilaian tersebut bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi secara lebih rinci mengenai kemampuan siswa untuk keperluan diagnosik-edukatif, penilaian hendaknya sekaligus disertai dengan penilaian yang bersifat analitis (Zaini Machmoed dalam Nurgiantoro, 2001: 305).

Penilaian keterampilan menulis deskripsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian menulis berdasarkan model yang banyak dipergunakan pada program ESL (*English as a Second Language*) yang kemudian dilakukan modifikasi. Model ini dipilih karena lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Karena model penilaian ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, kiranya lebih dapat dipertanggungjawabkan (dalam Nurgiyantoro, 2001: 307-308).

Berikut rincian pedoman penilaian menulis deskripsi dalam tabel di bawah ini dengan perubahan seperlunya, yang dikembangkan dengan melihat ciri-ciri karangan deskripsi dalam buku Keraf (1981: 93) dan merujuk pada modifikasi yang dilakukan oleh Siti Rofiah dalam skripsinya yang berjudul *Keefektifan Media Diorama dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Ekspositoris Siswa Kelas X SMAN 11 Yogyakarta*. Namun, lima aspek yang terdapat dalam ESL disederhanakan oleh peneliti menjadi empat aspek. Hal tersebut dilakukan dengan

tujuan untuk menyederhanakan serta mempermudah penilaian. Aspek kosakata diubah menjadi salah satu kriteria penilaian dalam aspek penggunaan bahasa. Selain itu, modifikasi dilakukan pada bagian aspek mekanik. Aspek mekanik peneliti modifikasi menjadi berskor 10 dari yang semula berskor 5 dengan memecah kriteria penulisan kata dan penggunaan tanda baca menjadi bagian-bagian tersendiri, mengingat tingkat literasi di Indonesia belum semaju di luar negeri. Pada bagian penyekoran juga peneliti modifikasi tidak lagi berbentuk rentang nilai. Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas dalam penilaian.



Tabel 1: Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek	Kriteria	Skor Mak.	Indikator	Skor
1.	Isi Gagasan (Skor 35)	Latar Belakang Pemilihan Judul	5	Pemilihan judul sangat logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan sesuai dengan tema dan objek	5
				Pemilihan judul logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan cukup sesuai dengan tema dan objek	4
				Pemilihan judul kurang logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan kurang sesuai dengan tema dan objek	3
				Pemilihan judul tidak logis, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan tidak sesuai dengan tema dan objek	2
				Judul tidak ada, dari tulisan deskripsi yang dihasilkan tidak ada yang sesuai dengan tema dan objek	1
		Ketepatan tulisan dengan judul	10	Tulisan yang dihasilkan sangat baik dan sesuai, sangat tepat dengan judul	10
				Tulisan yang dihasilkan kurang baik dan kurang sesuai, kurang tepat dengan judul	9
				Tulisan yang dihasilkan kurang baik dan kurang sesuai, kurang tepat dengan judul	8
				Tulisan yang dihasilkan tidak baik, tidak tepat dengan judul	7
				Tulisan yang dihasilkan tidak baik dan sangat kurang, tidak tepat dan sangat kurang tepat dengan judul	6
		Kesamaan tulisan dengan objek	10	Tulisan yang dihasilkan sangat baik, sangat sama dengan objek	10
				Tulisan yang dihasilkan baik, sama dengan objek	9
				Tulisan yang dihasilkan cukup, cukup sama dengan objek	8
				Tulisan yang dihasilkan kurang, kurang sama dengan objek	7
				Tulisan yang dihasilkan sangat kurang, sangat kurang kesamaannya dengan objek	6
		Penciptaan kesan pembaca	10	Tulisan yang dihasilkan mampu menimbulkan kesan terhadap pembaca seolah-olah dapat merasakan dan berada di dalamnya	10
				Tulisan yang dihasilkan mampu menimbulkan kesan terhadap pembaca tetapi pembaca tidak dapat merasakan objek yang dibicarakan	9
				Tulisan yang dihasilkan cukup menimbulkan kesan terhadap pembaca	8
				Tulisan yang dihasilkan kurang menimbulkan kesan terhadap pembaca	7
				Tulisan yang dihasilkan sangat kurang sehingga tidak dapat menimbulkan kesan terhadap pembaca	6
2.	Organisasi Isi (Skor 30)	Kerangka karangan	10	Mempunyai 5 atau lebih ide pokok dan pengembangannya	10

				Mempunyai 4 ide pokok dan pengembangannya	9
				Mempunyai 3 ide pokok dan pengembangannya	8
				Mempunyai 2 ide pokok dan pengembangannya	7
				Mempunyai 1 ide pokok dan pengembangannya	6
		Uraian fakta dalam kalimat	5	Keseluruhan uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	5
				Sekitar 75 % uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	4
				Sekitar 50 % uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	3
				Sekitar 25 % uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan	2
				Keseluruhan kalimat dalam tulisan berupa pendapat	1
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	10	Setiap paragraf mempunyai 3 kalimat penjelas atau lebih yang sesuai dengan kalimat utamanya	10
				Setiap paragraf mempunyai 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya	9
				Setiap paragraf mempunyai 1 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya	8
				Setiap paragraf hanya terdiri dari 1 kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dengan kalimat utamanya	7
				Setiap paragraf hanya terdiri dari kalimat utama dan tidak memiliki kalimat penjelas	6
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh	5
				Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh, tetapi ada beberapa kalimat penjelas yang tidak sesuai dengan ide pokok	4
				Penyusunan paragraf kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, tetapi tidak kohesif dan koherensif antar paragraf dalam satu tulisan utuh	3
				50% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh	2
				70% penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu	1

				paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh	
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 25)	Kalimat efektif	15	Penggunaan kalimat sangat efektif dan sangat komunikatif	15
				Penggunaan kalimat efektif dan komunikatif	14
				Penggunaan kalimat cukup efektif dan cukup komunikatif	13
				Penggunaan kalimat kurang efektif dan kurang komunikatif	12
				Penggunaan kalimat tidak efektif dan tidak komunikatif	11
		Kosa kata	10	Pilihan kosa kata dan ungkapan sangat tepat	10
				Pilihan kosa kata dan ungkapan tepat	9
				Pilihan kosa kata dan ungkapan cukup tepat	8
				Pilihan kosa kata dan ungkapan kurang tepat	7
				Pilihan kosa kata dan ungkapan tidak tepat	6
4.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5	Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, tidak terjadi kesalahan penulisan kata	5
				Menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, hanya terjadi sedikit kesalahan penulisan kata	4
				Cukup menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi beberapa kesalahan penulisan kata	3
				Kurang menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi banyak kesalahan penulisan kata	2
				Tidak menguasai aturan penulisan kata dan pembentukan kata, terjadi banyak kesalahan penulisan kata	1
		Penggunaan tanda baca	5	Menguasai aturan penulisan tanda baca, tidak terjadi kesalahan penggunaan tanda baca	5
				Menguasai aturan penulisan tanda baca, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan tanda baca	4
				Cukup menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi beberapa kesalahan penulisan tanda baca	3
				Kurang menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi banyak kesalahan penulisan tanda baca	2
				Tidak menguasai aturan penulisan tanda baca, terjadi banyak sekali kesalahan penulisan tanda baca	1
		Jumlah			

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif**

Lie menyatakan ada tiga pilihan model dalam pembelajaran, yaitu kompetisi, individual, dan *cooperative learning* (2010: 23). Dalam hal ini, hanya akan dibicarakan mengenai *cooperative learning* saja. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya adalah kerja kelompok. Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning* (Roger dan David Johnson dalam Lie, 2010: 31). Ada lima unsur yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif agar mencapai hasil yang maksimal, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok. Berikut penjelasan kelima unsur tersebut.

- 1) Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- 2) Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab perseorangan. Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

- 3) Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah tatap muka. Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.
- 4) Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah komunikasi antaranggota. Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus saling mempercayai, berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- 5) Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok (Suprijono, 2010: 58-61).

Menurut Hasan dalam Solihatin dan Raharjo (2009: 4), pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Senada dengan pernyataan di atas, Johnson (2010: 4) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Sehubungan dengan pengertian tersebut,

Slavin (2008: 4) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mendorong para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Lebih lanjut Slavin menyatakan bahwa kelompok tersebut merupakan kumpulan siswa yang heterogen dengan anggota 4-6 orang yang duduk bersama untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, setiap kelompok terdiri dari berbagai latar belakang etnik dan berbagai tingkatan prestasi.

Solihatin dan Raharjo (2009: 4-5) juga menyebutkan bahwa pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Usaha yang kooperatif seperti ini akan membuat siswa berusaha untuk saling memberikan manfaat terhadap satu sama lain sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari usaha masing-masing anggotanya. Dalam situasi pembelajaran kooperatif, ada interdependensi, saling ketergantungan, positif di antara pencapaian tujuan para siswa; siswa memandang bahwa mereka

bisa mencapai tujuan pembelajaran mereka jika dan hanya jika siswa lain di dalam kelompok pembelajaran tersebut juga berhasil meraih tujuan mereka (Johnson, 2010: 4-5).

Lie mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur (2010: 12). Namun, pembelajaran kooperatif bukan sekedar menekankan pada kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Definisi pembelajaran kooperatif menurut Lie adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur yang mencakup saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok.

Menurut Johnson & Johnson (dalam Lie, 2010: 7), pembelajaran kooperatif akan menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh persaingan dan memisah-misahkan siswa. Tujuan paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberi siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman agar dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2008: 33).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pengajaran yang terstruktur yang lebih menekankan kerjasama antarsiswa dalam kelompok yang heterogen yang dapat melahirkan ketergantungan positif sehingga memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan

interpersonal dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan bersama.

**b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table***

Lacy (dalam <http://www.wikipedia.com>) mengatakan bahwa *round table* pertama kali dikenalkan oleh Arthur (Raja Kerajaan Inggris). Pada waktu itu *round table* digunakan untuk menyelesaikan perselisihan antara petani gula. Di samping itu, *round table* juga digunakan Raja Arthur dalam membahas masalah-masalah yang ada dalam kerajaan maupun di luar kerajaan, misalnya dalam menentukan strategi atau siasat perang. Prajurit duduk di lingkaran mengelilingi raja atau kepala prajurit.

Dalam perkembangannya, model *round table* sering kali digunakan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan karena model seperti ini dirasa lebih efektif memberikan keuntungan lebih dalam penyelesaian permasalahan. Tidak hanya itu, model *round table* kini juga digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *round table*.

*Round table* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Dalam bahasa Indonesia, *round table* dapat diterjemahkan “meja bundar”. Tipe *round table* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. *Round table* merupakan teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya dengan membentuk meja bundar atau duduk melingkar (Mccafferty, 2006: 191).



Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik *round table*.

- 1) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen.
- 2) Masing-masing siswa duduk sesuai dengan kelompoknya dengan posisi membentuk lingkaran kecil mengelilingi meja.
- 3) Siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengenai objek yang diamati dan menyamakan persepsi.
- 4) Masing-masing anggota kelompok menyumbangkan idenya terkait dengan objek secara bergiliran di kertas yang telah dibagikan.
- 5) Siswa pertama menyumbangkan idenya, dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi.
- 6) Ide-ide yang telah terkumpul digunakan sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun karangan deskripsi secara individu.
- 7) Karangan deskripsi masing-masing anggota kelompok yang telah tercipta ditukarkan dan didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengeditan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rulliawan (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran serta hasil keterampilan menulis deskripsi siswa. Hal tersebut terlihat dari skor rata-rata yang meningkat menjadi 81,47 atau sebesar 18,80%. Penelitian yang terdiri dari dua siklus ini, pada akhir siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dari semua aspek maupun kriteria dalam menulis deskripsi.

Selain penelitian di atas, penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian Heti Risdiawati (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas X.8 SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media lukisan realis mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis deskripsi sugestif. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan keberhasilan proses yang terlihat dari keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dapat terlihat pada peningkatan skor sebesar 9,42 dari pratindakan 69,86 dengan setelah diberi tindakan pada siklus kedua sebesar 79,28.

Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian. Pertama, subjek yang diteliti sama, yaitu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua, penelitian tersebut sama-sama membahas keterampilan menulis deskripsi.

Hal yang membedakan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penggunaan media dalam pembelajaran menulis deskripsi. Penelitian Rulliawan menggunakan media audio visual, Heti Risdiawati menggunakan

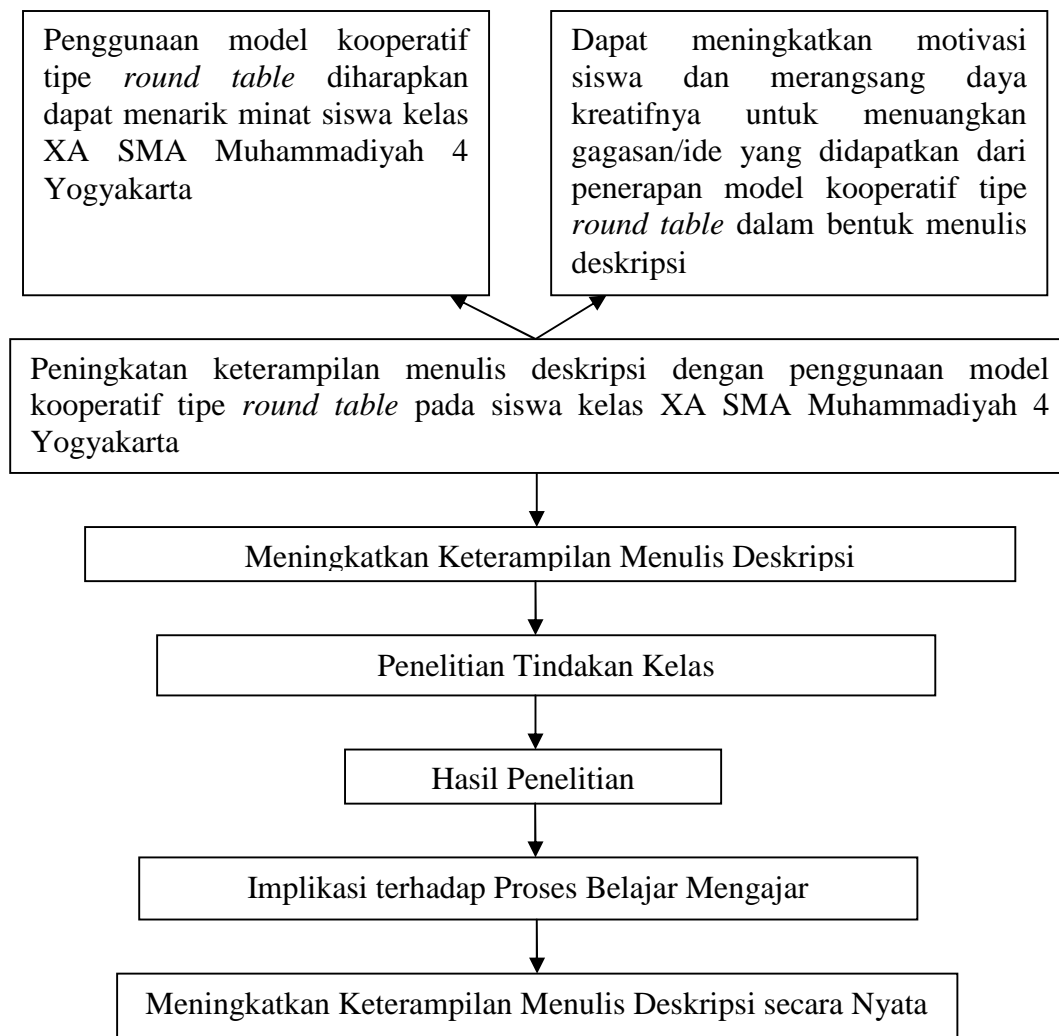
media lukisan realis, sedangkan penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *round table*.

### C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kemampuan, diantaranya kemampuan menemukan masalah, kepekaan terhadap pembaca, menyusun rencana penulisan, kemampuan menggunakan bahasa, dan kemampuan memulai menulis.

Pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi terkadang menjadi pembelajaran yang membosankan apalagi jika metode dan media yang digunakan bersifat konvensional. Akibat dari hal itu, siswa menjadi tidak tertarik dan pasif sehingga keterampilan menulis siswa rendah. Adanya penggunaan metode inovatif diasumsi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran yang berlangsung. *Round table* sebagai salah satu tipe metode pembelajaran kooperatif diasumsi dapat meningkatkan aktivitas tersebut, terutama menulis deskripsi siswa. *Round table* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan merupakan teknik menulis dalam pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, penulis akan menerapkan teknik *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.



Gambar 1: **Bagan Kerangka Pikir**

#### D. Hipotesis Tindakan

Berlandaskan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table*, maka keterampilan menulis deskripsi akan meningkat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. *Setting Penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Mondorakan No. 51 Kotagede Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Kelas X terdapat lima kelas dengan masing-masing kelas berjumlah antara 26-30 siswa. Dari lima kelas tersebut, dipilih satu kelas berdasarkan rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 9 bulan, yaitu dari Maret 2011 sampai November 2011, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan.

##### **B. *Jenis Penelitian***

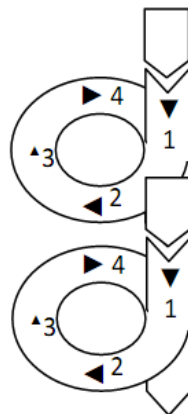
Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto, 2007: 58). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek

pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Kemmis melalui Wiriaatmadja, 2007: 12).

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto (2007: 62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah, (2) menambah wawasan keilmiahan dan keilmuan, (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting, (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti, (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Adapun gambaran secara umum mengenai model desain penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart dapat diamati pada bagan berikut (melalui Madya, 2006: 67)



**Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas  
Kemmis dan Mc. Taggart**

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart meliputi:

1. perencanaan,
2. pelaksanaan tindakan,
3. observasi, dan
4. refleksi.

### **C. Prosedur Penelitian**

Uraian tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan subyek yang diinginkan.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis deskripsi.
- b) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* yang direncanakan dalam beberapa siklus.
- c) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal menulis deskripsi siswa.
- d) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dibuat bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis deskripsi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table*. Proses pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis deskripsi. Soal prasiklus adalah siswa diminta membuat karangan deskripsi dengan tema bebas.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi, antara lain lembar observasi yang



dilengkapi dengan catatan lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam kegiatan monitoring/pemantauan, yaitu meliputi hal-hal berikut.

a) Observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langsung

Observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku belajar siswa serta respon siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa.

b) Observasi hasil proses belajar mengajar di kelas

Observasi hasil belajar mengajar di kelas yang mendapatkan pengamatan adalah bagaimana hasil dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini adalah hasil karangan deskripsi siswa dengan pemanfaatan model kooperatif tipe *round table*.

#### 4. Refleksi

Madya (2006: 64) mengemukakan kegiatan refleksi dilakukan dengan evaluatif refleksi untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang sudah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa Indonesia untuk menemukan dan memantapkan tindakan selanjutnya. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan.

##### **2. Angket**

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, kerja sama kelompok, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Angket akan dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

##### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan siswa tentang penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis deskripsi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di luar mata pelajaran secara informal dan terencana, tetapi tidak terstruktur agar alami dan tidak dibuat-buat. Dalam melaksanakan wawancara dengan siswa, peneliti tidak mewawancarai seluruh siswa hanya sebagian siswa saja yang merupakan perwakilan masing-masing kelompok.

#### 4. Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

Tes menulis deskripsi dilaksanakan sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table* untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Data hasil tes yang berupa angka akan dianalisis secara kuantitatif.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Pedoman Observasi dan Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis deskripsi yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan.

#### b. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Angket pratindakan diberikan sebelum tindakan dilakukan. Angket ini diharapkan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diberi tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi.

#### c. Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

Lembar penilaian keterampilan menulis deskripsi ini menggunakan penilaian berdasarkan model penilaian pada program ESL (*English as a Second*

*Language*) (dalam Nurgiantoro, 2001: 307-308) serta melihat ciri-ciri karangan deskripsi Keraf (1981:93) dengan modifikasi seperlunya (lihat halaman 22-24).

#### d. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Wawancara akan dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model kooperatif tipe *round table*.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* dilaksanakan. Analisis data secara produk diambil dari hasil penilaian keterampilan menulis deskripsi masing-masing siswa pada waktu melakukan praktik menulis deskripsi di kelas. Selain itu, analisis data secara produk juga diambil dari hasil penilaian dari model kooperatif tipe *round table*.

### G. Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), validitas adalah keajekan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut

pandang penelitian itu sendiri terhadap proses penelitian. Ada lima jenis validitas yang dapat diterapkan untuk menentukan keajekan pelaksanaan tindakan, yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis (Burns dalam Sanjaya, 2009: 41). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan empat validitas. Berikut keempat validitas tersebut.

a) Validitas demokratik

Validitas demokratik adalah validitas yang berkenaan dengan keajekan peran yang diberikan setiap kelompok yang terlibat serta berbagai saran dan pertimbangan yang diberikan oleh kelompok yang terlibat tersebut berkaitan dengan perlakuan atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu guru itu sendiri serta pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya.

b) Validitas hasil

Validitas hasil adalah validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. PTK adalah penelitian yang membentuk siklus. Oleh karena itu, validitas hasil juga ditandai dengan munculnya masalah baru setelah terselesaikan suatu masalah yang menjadi fokus penelitian.

c) Validitas proses

Validitas ini berhubungan dengan proses tindakan yang dilakukan guru. Di samping itu, validitas proses juga berhubungan dengan kemampuan dalam proses pengumpulan dan analisis data, misalnya kemampuan melakukan observasi, kemampuan membuat catatan lapangan, kemampuan mendeskripsikan dan memetakan data yang terkumpul. Kemampuan ini dapat mempengaruhi proses dan kualitas penelitian.

d) Validitas dialogis

Validitas ini berkaitan dengan upaya untuk meminimalisasi unsur subjektivitas baik dalam proses maupun hasil penelitian. Validitas dialogis dilakukan dengan meminta teman sejawat untuk menilai dan memberi pandangan tentang tindakan yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan angket. Selain itu, juga akan di lampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*, meliputi proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis deskripsi, mampu bekerja sama, dan siswa paham tentang pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*.

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis deskripsi menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 70. Keberhasilan diperoleh apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan proses penelitian yang telah dilakukan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan dalam bab ini meliputi deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Bagian deskripsi *setting* penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Bagian hasil penelitian berisi keterampilan awal siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dengan model kooperatif tipe *round table*. Bagian pembahasan berisi informasi kemampuan awal siswa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dan peningkatan keterampilan menulis deksripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dengan model kooperatif tipe *round table*.

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Kelas XA terdiri atas 30 siswa, yang terdiri dari 9 siswa putri dan 21 siswa putra dengan guru bahasa Indonesia Bapak Drs. H. M. Khamdi Raharjo. Dipilihnya sekolah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta keterampilan menulis deskripsi siswanya masih tergolong rendah, siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi, dan penggunaan media serta model pembelajaran yang digunakan belum optimal. Dipilihnya kelas XA ini didasarkan pada informasi dari guru bahasa Indonesia, bahwa di antara tiga kelas yang diampu oleh Bapak Drs. H. M. Khamdi Raharjo



di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, kelas inilah yang mempunyai keterampilan menulis deskripsi paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Selain itu, kelas XA dikenal sebagai kelas yang paling tidak kondusif pada saat proses pembelajaran menulis berlangsung.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2011. Adapun pelaksanaan pengambilan data dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas XA. Jam pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XA adalah sebanyak dua kali pertemuan untuk tiap minggunya dengan alokasi waktu untuk tiap pertemuan adalah 2x45 menit (90 menit). Pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan pada hari Selasa jam ke 7-8 (12.10-13.30 WIB) dan hari Kamis jam ke 3-4 (08.30-10.15 WIB). Namun, setelah beberapa kali pelaksanaan KBM, terdapat perubahan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di Kelas XA, yaitu hari Senin jam ke 6-7 (10.45-11.55 WIB) dan hari Rabu jam 7-8 (11.20-12.30 WIB) dengan perubahan alokasi waktu selama bulan Ramadhan menjadi 2x35 menit (70 menit) untuk tiap pertemuan. Oleh karena itu, peneliti menyesuaikan waktu pengambilan data atau tindakan penelitian dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas XA. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 (halaman 153).

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa**

Informasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa menulis deskripsi diperoleh dari tiga informasi. Pertama, observasi yang dilakukan sebelum penelitian, berupa wawancara dengan guru dan siswa. Pada observasi ini, ditemukan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Kedua, angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Ketiga, informasi diperoleh dari hasil menulis deskripsi siswa pada prasiklus. Berikut akan disajikan hasil wawancara dengan guru sebagai kolaborator dan siswa sebagai subjek penelitian.

#### **a. Hasil Wawancara Guru dan Siswa**

Peneliti mewawancarai guru kolaborator pada 5 Maret 2011 saat observasi awal untuk mengetahui informasi awal pengetahuan dan keterampilan siswa menulis deskripsi. Berikut cuplikannya.

Peneliti : **Bagaimana cara Bapak dalam mengajarkan pembelajaran menulis pada siswa?**

Guru : Biasanya Saya berikan teori kemudian latihan menulis, Mbak.

Peneliti : **Apakah yang selama ini Bapak hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?**

Guru : Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis dan masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis, mbak. Hal ini mungkin dipengaruhi juga oleh latar belakang siswanya karena input siswa yang masuk di sekolah ini hampir sebagian besar merupakan siswa-siswa yang tidak diterima di SMA negeri dan SMA swasta favorit.

Peneliti : **Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi?**

Guru : Iya, mbak. Mereka masih sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penuangan ide.

Peneliti : **Teknik atau metode apa yang pernah Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi?**

Guru : Belum pernah, masih konvensional, mbak.

(wawancara, 5 Maret 2011, di ruang guru)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah karena beberapa kendala, di antaranya 1) siswa masih kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis, 2) kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis, 3) sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penuangan ide, dan 4) penggunaan metode serta media pembelajaran yang digunakan guru belum optimal.

Selain mewawancarai guru, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk memperoleh informasi awal tentang pengetahuan dan keterampilan siswa menulis deskripsi. Berikut cuplikannya.

(Peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas XA)

Peneliti : **Apakah Adik menyukai kegiatan menulis? Kenapa Dik?**

Siswa 1: Tidak suka, Mbak. Saya lebih menyukai membaca daripada menulis karena kalau menulis untuk menuangkan idenya susah.

Peneliti : **Selama di sekolah, pembelajaran menulis yang disampaikan guru seperti apa Dik?**

Siswa 1 : Diterangkan materi lalu diberi tugas, Mbak.

Peneliti : **Adakah kesulitan selama kegiatan menulis?**

Siswa 1 : Ada Mbak, susah untuk menuangkan ide.

Peneliti : **Kesulitan apa yang Adik hadapi ketika menulis deskripsi?**

Siswa 1: Susah untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide, mbak. Binggung kata-kata yang mau ditulis.

(Selanjutnya, peneliti mewawancarai siswa yang kedua)

Peneliti : **Apakah Adik menyukai kegiatan menulis? Kenapa Dik?**

Siswa 2 : Tidak suka, Mbak. Saya lebih suka berbicara daripada menulis karena kalau menulis susah menuangkan ide dan tangannya menjadi pegel.

Peneliti : **Selama di sekolah, pembelajaran menulis yang disampaikan guru seperti apa Dik?**

Siswa 2: Guru memberikan teori lalu siswa diminta untuk latihan menulis, Mbak.

Peneliti : **Adakah kesulitan selama kegiatan menulis?**

Siswa 2: Ada Mbak, susah untuk memulai. Emm, Ide-idenya sulit diungkapkan, Mbak.

Peneliti : **Kesulitan apa yang Adik hadapi ketika menulis deskripsi?**

Siswa 2 : Tidak ada ide, mbak. Jadi bingung apa yang mau ditulis.

(Wawancara, 18 Juli 2011, di depan kelas XA)

Dari hasil wawancara di atas, informasi awal mengenai keterampilan siswa dalam kegiatan menulis dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa masih cukup rendah. Sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis dikarenakan kesulitan dalam menemukan ide pikiran, pemilihan, dan penulisan kata-kata. Selain itu, kurang adanya motivasi dan minat menulis sehingga mereka kesulitan dalam kegiatan menulis.

#### **b. Hasil Angket**

Informasi awal dan pengalaman siswa dalam menulis deskripsi dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tanggal 19 Juli 2011, siswa mengisi angket informasi awal keterampilan menulis deskripsi yang dibuat oleh peneliti. Angket terdiri dari 15 butir pertanyaan (Tabel 2) yang memuat beberapa aspek penting sebagai penunjang informasi keadaan siswa sebelum dikenai tindakan. Rangkuman informasi awal keterampilan menulis deskripsi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2: Rangkuman Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)	
1.	Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?	23	76,67%	7	23,33%	30
2.	Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?	8	26,67%	22	73,33%	30
3.	Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?	12	40%	18	60%	30
4.	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?	17	56,67%	13	43,33%	30
5.	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?	20	66,67%	10	33,33%	30
6.	Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?	19	63,33%	11	36,67%	30
7.	Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?	20	66,67%	10	33,33%	30
8.	Apakah Anda pernah menulis deskripsi?	21	70%	9	30%	30
9.	Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?	7	23,33%	23	76,67%	30
10.	Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?	8	26,67%	22	73,33%	30
11.	Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?	6	20%	24	80%	30
12.	Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan ide atau menemukan ide-ide pokok?	27	90%	3	10%	30
13.	Apakah Anda sudah terbiasa dengan menulis deskripsi menggunakan berbagai metode pembelajaran?	2	6,67%	28	93,33%	30
14.	Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?	22	73,33%	8	26,67%	30
15.	Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?	7	23,33%	23	76,67%	30

Berdasarkan tabel 2, hasil angket informasi awal keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta di atas, diperoleh keterangan sebagai berikut. Tingkat kesukaan siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 76,67% atau sebanyak 23 siswa dari jumlah keseluruhan 30

siswa. Namun, hanya 8 siswa yang menyatakan setuju bahwa kegiatan menulis sangat menyenangkan atau hanya 22,67% dan selebihnya 22 siswa atau 73,33% menyatakan tidak setuju. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi hampir sebagian besar siswa tidak senang terhadap kegiatan menulis.

Ada beberapa alasan mengapa siswa kurang begitu tertarik terhadap kegiatan menulis. Dari data tabel informasi awal diketahui bahwa sebanyak 18 siswa atau 60% siswa merasa tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan menulis. Selain itu, di antara empat keterampilan berbahasa yang menjadi materi pokok dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa lebih menyukai pelajaran membaca, berbicara, dan menyimak. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 2, bahwa 17 siswa atau 56,67% siswa lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis, 20 siswa atau 66,67% siswa lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis, dan 19 siswa atau 63,33% siswa lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis.

Ketidaktertarikan siswa terhadap kegiatan menulis, berpengaruh pula terhadap ketertarikan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi. Dari data tabel 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa atau 76,67% siswa tidak termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi dan hanya 7 siswa atau 23,33% yang termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi. Hal tersebut diperkuat lagi dengan jawaban yang diberikan siswa pada angket butir 10. Hanya 26,67% atau 8 siswa yang menyatakan senang ketika mendapat tugas menulis deskripsi dari guru. Selebihnya, yaitu sebanyak 73,33% atau 22 siswa menyatakan

tidak senang. Padahal sebanyak 20 siswa atau 66,67% siswa menyatakan mengetahui pengertian deskripsi dan sebanyak 21 siswa atau 70% siswa pernah menulis deskripsi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengetahui tulisan deskripsi dan sudah pernah menulis deskripsi. Namun, hampir sebagian besar siswa tidak termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi. Selain itu, sebagian besar siswa juga tidak senang ketika mendapat tugas menulis deskripsi dari guru.

Ketidaktertarikan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu di antaranya siswa sering mengalami kesulitan menemukan ide-ide dan dalam hal menuangkan ide. Hal ini dapat dilihat pada data tabel 2 yang menunjukkan sebanyak 27 siswa atau sebesar 90% menyatakan merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide ketika menulis deskripsi, sedangkan hanya 3 siswa atau 10% yang menyatakan tidak mengalami kesulitan.

Kesulitan siswa dalam menemukan dan menuangkan ide ketika menulis deskripsi salah satunya dipengaruhi oleh ketidakbiasaan siswa dalam latihan menulis deskripsi. Padahal keterampilan menulis tidak hanya membutuhkan teori saja, tetapi diperlukan pula latihan dan praktek yang lebih terarah dan teratur agar menghasilkan tulisan yang baik. Kurangnya latihan menulis berakibat keberhasilan menulis siswa tidak akan tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel 2, bahwa sebanyak 24 siswa atau 80% menyatakan tidak terbiasa latihan menulis deskripsi, sedangkan hanya 6 siswa atau 20% yang menyatakan sudah terbiasa latihan menulis deskripsi. Ketidakbiasaan siswa dalam latihan

menulis deskripsi, selain menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide, juga menyebabkan siswa tidak menyukai keterampilan ini.

Ketidakberhasilan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi juga disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan menulis deskripsi, sehingga keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis tidak akan tercapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2, hanya 2 siswa atau 6,67% yang menyatakan sudah terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, sedangkan sebanyak 28 siswa atau 93,33% menyatakan bahwa siswa tidak terbiasa menulis deskripsi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Peran guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis sangat diperlukan. Guru bahasa Indonesia harus menyadari pentingnya latihan menulis dan sistem pembelajaran yang tepat dalam menerapkan keterampilan menulis. Dari data dalam tabel 2, sebanyak 22 siswa atau 73,33% menyatakan guru sudah menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik. Namun, siswa masih merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum membuat siswa terampil dalam menulis deskripsi. Hal ini dapat ditunjukkan dalam tabel 2, sebanyak 23 siswa atau 76,67% menyatakan tidak setuju bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat siswa terampil dalam menulis deskripsi dan hanya 7 siswa atau 23,33% yang menyatakan setuju.

Keberhasilan siswa dalam kegiatan menulis deskripsi dan tingkat kesenangan siswa terhadap kegiatan menulis deskripsi sebenarnya tidak terlepas



dari peran guru. Dalam hal ini guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik, khususnya dalam hal menulis deskripsi agar dapat menumbuhkan kesenangan dalam diri siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, efektif, dan aktif menjadi salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru. Apabila kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kesenangan, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil angket informasi awal, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia, tetapi hampir sebagian besar siswa tidak senang terhadap kegiatan menulis.
2. Sebagian besar siswa merasa tidak percaya diri untuk melakukan kegiatan menulis.
3. Siswa lebih menyukai pelajaran membaca, berbicara, dan menyimak daripada pelajaran menulis.
4. Sebagian besar siswa tidak termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi.
5. Sebagian besar siswa tidak senang ketika mendapat tugas menulis deskripsi dari guru.
6. Sebagian besar siswa sudah mengetahui pengertian deskripsi dan sudah pernah menulis deskripsi.
7. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide-ide ketika menulis deskripsi.

8. Siswa tidak terbiasa latihan menulis deskripsi.
9. Siswa tidak terbiasa menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menulis deskripsi.
10. Sebagian besar siswa merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum membuat siswa terampil dalam menulis deskripsi.

**c. Tes Awal Menulis Deskripsi**

Selain melalui angket, informasi awal juga diperoleh melalui kegiatan pratindakan atau tes sebelum dilakukan tindakan. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan awal menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Tahap pratindakan ini terdiri dari satu kali pertemuan dengan total dua jam pelajaran. Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada hari Selasa, 19 Juli 2011 pukul 12.10 sampai dengan 13.30 WIB. Selama tahap pratindakan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Siswa tampak belum siap memulai pembelajaran ketika guru dan peneliti masuk kelas tahap pratindakan pada hari Selasa, 19 Juli 2011. Sebagian besar siswa masih berdiri atau bergerombol di meja temannya sambil mengobrol. Ada beberapa siswa yang belum datang dan masih ada beberapa siswa yang duduk-duduk di luar kelas. Kemudian beberapa siswa langsung duduk di tempat duduk masing-masing saat melihat kedatangan guru dan peneliti, sementara beberapa lainnya masih meneruskan aktivitas mengobrol dengan temannya. Guru harus menegur siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing.

Pertemuan tahap pratindakan diisi dengan pemberian materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk membuat tulisan deskripsi dengan tema bebas. Pada tahap ini, perhatian terhadap pembelajaran dan semangat belajar siswa masih kurang. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi dan beberapa siswa menumpukan kepalanya di atas meja.

Guru kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami berdasarkan materi dan contoh-contoh deskripsi yang telah disampaikan. Tidak ada siswa yang berani bertanya. Siswa justru hanya diam dan tidak memberikan respon. Karena tidak ada siswa yang bertanya, guru menganggap siswa sudah paham.

Setelah menjelaskan materi, guru menugasi siswa untuk menulis deskripsi dengan tema bebas. Sebagian besar siswa mengeluh saat mengetahui tugas tersebut. Pada saat proses menulis kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Banyak siswa yang kebingungan saat memulai untuk menulis. Terlihat siswa kebingungan menemukan ide-ide. Ada beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku ataupun teman di bangku lain tentang tema yang akan mereka tuliskan. Ada yang kebingungan untuk menentukan tema karangan. Ada pula yang kebingungan dalam mengembangkan tema menjadi kerangka karangan dan karangan deskripsi. Ada beberapa siswa bertanya bersahut-sahutan kepada guru tentang pengertian deskripsi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Bahkan ada beberapa siswa yang mendatangi peneliti untuk dijelaskan kembali tentang pengertian deskripsi dan meminta untuk dibuatkan tema dan kerangka karangan. Kemudian guru

memberikan bimbingan kembali kepada siswa. Namun, saat waktu yang ditentukan telah tiba banyak siswa yang belum menyelesaikan tulisan deskripsi mereka. Guru terpaksa harus memberikan perpanjangan waktu. Hal ini dibuktikan dengan kutipan catatan lapangan pratindakan (pada lampiran 5).

Berdasarkan hasil observasi pratindakan, proses pembelajaran berjalan kurang baik. Saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa justru ribut sendiri dengan siswa lain. Guru pun harus berkali-kali menegur siswa agar tenang. Sebagian siswa lain mendengarkan penjelasan guru dengan kurang semangat. Kurang kondusifnya kelas pada saat proses pembelajaran dan adanya siswa yang asyik mengobrol merupakan bukti bahwa siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran. Ketidakterseriusan tersebut timbul karena kurangnya motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada saat itu. Hal tersebut dapat dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan. Berikut contoh gambar suasana pembelajaran pada saat pratindakan.



**Gambar 3: Suasana Pembelajaran pada saat Pratindakan**

Gambar 3 tersebut menggambarkan kegiatan siswa dalam kelas pada pratindakan. Siswa sedang berbincang-bincang dengan siswa lain sehingga situasi

menjadi kurang kondusif. Perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang dan siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran menulis deskripsi.

Dalam tahap pratindakan ini, guru harus berkali-kali mengingatkan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut dilakukan agar suasana kelas lebih kondusif dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Beberapa siswa bahkan harus dihipnotis guru ke mejanya agar siswa fokus pada pembelajaran. Proses pembelajaran pun menjadi terganggu karena hal tersebut. Hasil observasi proses pembelajaran menulis deskripsi siswa pada tahap pratindakan dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 187).

Berdasarkan hasil observasi pratindakan tersebut dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 8 (40%). Aspek perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas masih kurang karena hanya 40% siswa saja yang berada dalam kondisi seperti pada masing-masing aspek pada saat pembelajaran. Pencapaian nilai tersebut sangat perlu untuk ditingkatkan.

Penilaian pada penulisan deskripsi menggunakan pedoman penilaian deskripsi yang mencakup 4 aspek, yaitu (1) isi gagasan dengan skor maksimal 35, (2) organisasi isi dengan skor maksimal 30, (3) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 25, dan (4) mekanik dengan skor maksimal 10. Keterampilan awal menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta diketahui dari hasil menulis pada tahap pratindakan. Hasil menulis deskripsi siswa pada pratindakan dianalisis dan dinilai secara kolaborasi oleh peneliti dan kolaborator. Hasil akhir penilaian adalah jumlah nilai dari peneliti dan kolaborator dibagi dua.

Berdasarkan pratindekan yang dilakukan, hasil keterampilan awal menulis siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindekan**

No	Nama Siswa	SKOR												Jumlah
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	2	6	6	6	8	2,5	7	1	11	6	1	1	57,5
2.	S2	2	6,5	6	6	9	1	6	2	11	6,5	1	1	58
3.	S3	3	6	6	6	8	2,5	6,5	2	11	6	1	1	59
4.	S4	4	8	7,5	7	10	4	8	3	11	7	2	1	72,5
5.	S5	2	6	6	6	7	2	6,5	1	11	6	1	1	55,5
6.	S6	2	6	6	6	7	2	7	1	11	6	1	1	56
7.	S7	2,5	6	6	6	9	2	7	2	11	7	1	1	60,5
8.	S8	2	7	6	6	9	2,5	7	2	12	7	1,5	2	64
9.	S9	2	6	6	6	9	1	7,5	1	11	6	1	1	57,5
10.	S10	2	6	7	6	9	3	7	1,5	11	6	1	1	60,5
11.	S11	2,5	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1,5	2	57
12.	S12	2	6	6	6	7	1	7	1	11	6	1	1	55
13.	S13	2	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	1,5	55,5
14.	S14	1	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	1	54
15.	S15	2	6	6	6	8	2	6,5	1	11	6	1	1	56,5
16.	S16	2	6	6	6	7	3	7	2	11	6	1	1	58
17.	S17	3,5	8	7	7	9	4	7	2,5	11	6,5	1	1	67,5
18.	S18	3	7	6,5	7,5	8	2,5	7	2	11	6	1	1	62,5
19.	S19	2,5	7	6	6	8	3,5	7,5	2	11	7	1	1	62,5
20.	S20	3	6	6	6	8	2,5	7	1	11	6	1	1	58,5
21.	S21	4	6	6	6	8	1	6	1	11	6	1	1	57
22.	S22	2	6	6	6	6	1	7,5	2	11	6	1	1	55,5
23.	S23	3	7	7	7	10	3	8	3	12	7	2	2,5	71,5
24.	S24	2	6	6	6	7	1,5	6	1	11	6	1	1	54,5
25.	S25	3	7	7	6,5	9	3	6	2	11	7	1	1	63,5
26.	S26	2	7	6,5	6	9	2	7	2	11	6	1	1	60,5
27.	S27	3	7	6	6,5	8	3	8	2	11	6	1	2	63,5
28.	S28	2	6	6	6	9	2,5	7	1	11	6	1	1	58,5
29.	S29	5	8	8	8	9	4	7	2,5	12	7	1	1	72,5
30.	S30	2	6	6	6	8	2	6,5	1	11	6	1	1	56,5
Jumlah		75	193,5	188,5	187,5	244	70	205,5	48,5	333	188	33	35	1801,50
Rata-rata		2,50	6,45	6,28	6,25	8,13	2,33	6,85	1,62	11,10	6,27	1,10	1,17	60,05
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Keterangan:**

**A : Isi gagasan**

A1 = Latar belakang pemilihan judul

A2= Ketepatan tulisan dengan judul

A3 = Kesamaan tulisan dengan objek

A4 = Penciptaan kesan pembaca

**B : Organisasi isi**

B1 = Kerangka karangan

B2 =Uraian fakta dalam kalimat

B3 = Pengembangan kalimat menjadi paragraf

B4 = Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi

**C : Penggunaan bahasa**

C1 = Kalimat efektif

C2 = Kosa kata

**D : Mekanik**

D1 = Penulisan kata

D2 = Penggunaan tanda baca

Berdasarkan hasil pratindakan di atas, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Dari data tabel 3 diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 60,05. Skor rata-rata tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia dan kriteria keberhasilan penelitian, yaitu 70. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang kurang optimal. Hanya 3 siswa yang sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam penyekoran tulisan deskripsi, yaitu S4, S23, dan S29. Nilai tertinggi pada pratindakan mencapai 72,5 yang diperoleh S4 dan S29. Nilai yang terendah adalah 54,5, yang diperoleh S24.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa keberhasilan produk dan keberhasilan proses menulis deskripsi siswa masih kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru saat observasi bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Pernyataan ini dikuatkan dengan angket prasiklus yang menyebutkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide ketika menulis deskripsi. Sebanyak 27 siswa atau sebesar 90% menyatakan merasa kesulitan dalam menuangkan ide ketika menulis deskripsi. Kesulitan ini menjadi salah satu penyebab keterampilan menulis deskripsi siswa rendah. Selain itu, hasil observasi juga dikuatkan oleh hasil menulis deskripsi pratindakan yang menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil menulis deskripsi siswa masih rendah, hanya 60,05. Ketiga informasi di atas, membuktikan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta masih rendah.

Dalam kegiatan menulis deskripsi ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, meliputi aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Empat aspek tersebut terbagi ke dalam beberapa kriteria yang digunakan sebagai kriteria penilaian menulis deskripsi.

Berdasarkan hasil pratindakan keterampilan menulis deskripsi pada setiap kriteria (tabel 3), dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

a) Aspek Isi Gagasan

Aspek isi meliputi empat kriteria, yaitu latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca. Hasil skor rata-rata keempat kriteria tersebut pada pratindakan (tabel 3) menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek isi masih kurang. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih judul secara logis yang sesuai dengan tema dan objek, sebagian besar siswa juga belum mampu membuat ketepatan tulisan dengan judul. Selain itu, sebagian besar siswa masih belum mampu untuk menciptakan kesamaan tulisan dengan objek yang menjadi sasaran deskripsi dan siswa belum mampu menciptakan kesan kepada pembaca dengan jelas, sehingga pembaca belum dapat melihat dengan jelas objek yang dideskripsikan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

b) Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi empat kriteria, yaitu kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Berdasarkan hasil pratindakan keterampilan



menulis deskripsi pada keempat kriteria tersebut (tabel 3) menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa pada aspek organisasi masih tergolong kurang dan harus diupayakan untuk ditingkatkan. Masih banyak siswa yang belum cukup mampu untuk menyusun kerangka karangan mencapai lima ide pokok dengan pengembangannya sesuai yang ditugaskan, banyak siswa yang belum mampu memaparkan uraian kalimat yang berupa fakta dalam tulisannya, banyak siswa yang belum mampu mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf minimal yang terdiri dari kalimat utama dan satu kalimat penjelas, dan banyak siswa yang masih belum mampu menyusun paragraf yang kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam satu tulisan utuh. Oleh karena itu, aspek organisasi pada tulisan deskripsi siswa perlu ditingkatkan.

c) Aspek Penggunaan bahasa

Aspek penggunaan bahasa meliputi dua kriteria, yaitu kalimat efektif dan kosa kata. Berdasarkan hasil skor rata-rata kedua kriteria tersebut pada pratindakan (tabel 3) menunjukkan bahwa masih rendahnya penggunaan kalimat efektif dan penggunaan kosa kata yang baik pada saat menulis. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa pada aspek penggunaan bahasa masih perlu dilatih dan ditingkatkan.

d) Aspek Mekanik

Pada aspek mekanik terdapat dua kriteria, yaitu penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Kedua kriteria ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor yang diperoleh siswa pada kedua kriteria tersebut (tabel 3).

Skor tersebut menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam penulisan kata dan penggunaan tanda baca masih kurang, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda titik, koma, dan huruf kapital. Selain itu, siswa juga kurang bisa membedakan antara penulisan kata depan dengan afiks dan masih banyak juga siswa yang melakukan penyingkatan kata. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek mekanik.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA perlu ditingkatkan dan memerlukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat menggunakan teknik pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Adapun teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik *round table* yang merupakan salah satu teknik dalam model pembelajaran kooperatif. Dengan diterapkannya teknik ini, diharapkan siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran menulis deskripsi sehingga hasil menulis deskripsi siswa akan meningkat.

## **2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Round Table***

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* pada siswa kelas

XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Bapak Drs. H. M. Khamdi Raharjo, sebagai pengajar sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara mahasiswa peneliti mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator yang disesuaikan dengan jadwal aktif sekolah.

#### **a. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini disusun peneliti bersama guru bahasa Indonesia, Bapak Drs. H. M. Khamdi Raharjo. Perencanaan disusun bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini, sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Pada tahap perencanaan tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan guru sebagai kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi.
- b) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu menggunakan model kooperatif tipe *round table*. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan teknik itu dalam pembelajaran menulis deskripsi tersebut.
- c) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan.

- d) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang tertuang dalam RPP.
- e) Menyiapkan materi menulis deskripsi.
- f) Menyiapkan objek gambar yang digunakan sebagai media dalam menulis deskripsi. Pada siklus pertama ini objek gambar yang dipilih untuk digunakan adalah Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949. Objek gambar ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 merupakan salah satu objek wisata bersejarah di Yogyakarta yang cukup dekat dengan siswa karena lokasinya cukup strategis berada di pusat kota Yogyakarta. Selain itu, materi mata pelajaran sejarah berkaitan dengan peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 sudah dipelajari siswa ketika berada di kelas IX, sehingga diharapkan objek gambar tersebut dapat mempermudah siswa untuk menuangkan ide.
- g) Menyiapkan lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja siswa, serta alat untuk mendokumentasikan tindakan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan sebagai berikut.

➤ **Pertemuan Pertama (Selasa, 26 Juli 2011)**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam kegiatan pembelajaran menulis deskripsi pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- b) Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi lima kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa. Kelompok tersebut diperoleh dari skor menulis deskripsi siswa pada pratindakan. Siswa yang memperoleh skor rendah dikelompokkan dengan siswa yang memperoleh skor tinggi.
- c) Kelompok kecil tersebut selanjutnya membentuk sebuah lingkaran (duduk melingkari meja).
- d) Guru membagikan lembar kerja siswa berikut gambar rangsang yang digunakan sebagai media dalam menulis deskripsi.
- e) Siswa dalam tiap kelompok mengamati gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 yang telah diberikan, kemudian didiskusikan berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- f) Siswa kemudian menuliskan ide-idenya dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table*. Masing-masing anggota kelompok menuliskan ide-idenya secara bergiliran dari siswa pertama hingga siswa terakhir. Penyusunan ide dilakukan secara kolaborasi.

- g) Ide-ide yang telah terkumpul didiskusikan dalam kelompok untuk dilakukan pengecekan.
- h) Selanjutnya, siswa diminta untuk membuat kerangka karangan dari ide-ide yang telah terkumpul tersebut untuk mempermudah siswa pada saat menulis deskripsi.
- i) Kegiatan dilanjutkan dengan menulis karangan deskripsi secara individu dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.

Pada pertemuan pertama ini, siswa difokuskan pada kegiatan penuangan ide dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, dilanjutkan dengan membuat kerangka karangan dan menulis karangan deskripsi secara individu. Pada pertemuan pertama ini, guru menekankan pada kerjasama kelompok, siswa yang mampu menuangkan ide membantu siswa yang masih kurang. Namun, pada saat proses menulis karangan deskripsi siswa belum selesai menulis pada pertemuan ini, sehingga praktik menulis dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari siswa saling mencontek tugas dan tertinggalnya tugas di rumah, pekerjaan siswa yang belum selesai tersebut dikumpulkan kepada guru kemudian pertemuan berikutnya akan dibagikan kembali.

#### ➤ **Pertemuan Kedua (Kamis, 28 Juli 2011)**

Di awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Selain itu, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran pada pertemuan terakhir siklus I ini, yaitu melakukan penyuntingan terhadap tulisan mereka. Selanjutnya, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada

pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu selama 20 menit kepada siswa untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Waktu yang telah diberikan guru dapat dipergunakan siswa secara optimal.

Kegiatan dilanjutkan dengan menyunting hasil tulisan siswa. Guru meminta siswa untuk menukarkan lembar kerja mereka dengan teman dalam satu kelompok setelah semua siswa menyelesaikan karangan deskripsi. Tujuan dari penyuntingan ini adalah agar siswa dapat memberikan saran yang membangun kepada teman. *Editing* mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada unsur-unsur deskripsi. Tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata, dan tanda baca. Beberapa siswa bertanya kepada guru ketika ada beberapa hal yang kurang dipahami seperti penggunaan tanda baca dan pemilihan kata. Setiap ada pertanyaan dari siswa, maka guru tidak langsung menjawabnya melainkan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawab.

Setelah tahap penyuntingan selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka dan hasilnya dikumpulkan kepada guru. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran. Guru memotivasi siswa agar terus mengembangkan keterampilan menulis deskripsi. Guru kemudian menutup pelajaran dengan salam.

### **3) Pengamatan**

Selama melaksanakan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hasil

yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Dampak dari tindakan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat dideskripsikan sebagai berikut.

**a) Pengamatan Proses**

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan suasana belajar. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.



**Gambar 4: Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Pertama**



Gambar 4 tersebut menggambarkan kegiatan siswa dalam kelas pada siklus I pertemuan pertama. Siswa terlihat bersemangat dan aktif berdiskusi dalam kelompok, namun masih tampak beberapa siswa kebingungan dalam memulai menuangkan ide-ide mereka terkait dengan media gambar yang diberikan. Guru kemudian terus membimbing dan memotivasi siswa agar dapat memahami gambar dan menuangkannya menjadi ide-ide pikiran.

Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar memang masih kurang kondusif karena siswa masih belum memahami betul materi tentang menulis deskripsi dan penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pada saat tahap awal penerapan model kooperatif tipe *round table*, terlihat adanya kendala pada penggunaan media gambar, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam hal pemahaman terhadap objek gambar. Hal ini dilatarbelakangi karena tidak semua siswa mampu memahami dan menerjemahkan gambar yang selanjutnya dapat dituangkannya dalam bentuk ide-ide pikiran. Guru kemudian mendatangi satu per satu kelompok untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat memahami gambar dan menuangkannya menjadi ide-ide pikiran. Sedikit demi sedikit siswa pun mulai paham dan dapat menuangkan idenya ke dalam lembar kerja kelompok sehingga pada akhirnya penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat berjalan.

Kendala terhadap pemahaman objek gambar tersebut menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami gambar dan menuangkan idenya dalam lembar kerja kelompok sehingga waktu yang ada menjadi tidak

efektif dan berpengaruh terhadap penyelesaian karangan deskripsi mereka. Meskipun demikian, terlihat adanya peningkatan situasi kegiatan siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi pada kegiatan siklus I pertemuan pertama ini bila dibandingkan pada saat pratindakan. Hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan pertama ini dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 188).

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan pertama mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi dengan model kooperatif *tipe round table* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 12 (60%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran, serta suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori cukup karena sudah 60% siswa berada dalam kondisi seperti pada masing-masing aspek pada saat pembelajaran.



**Gambar 5: Situasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua, proses belajar mengajar mulai terlihat lebih baik lagi daripada pertemuan pertama. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru

membuat siswa tidak mengeluh lagi dan siswa semakin antusias untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Siswa terlihat aktif, bersemangat, tidak mengalami kendala lagi, dan lancar dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Ide-ide pikiran yang telah terkumpul dalam lembar kerja kelompok tersebut, sangat membantu siswa di dalam membuat dan menyelesaikan karangan deskripsi. Proses penyuntingan yang dilakukan di kelas juga membuat siswa menjadi lebih aktif. Siswa merasa senang bisa membaca tulisan siswa lain dalam kelompoknya. Sebagian besar siswa juga tampak fokus dalam merevisi tulisan deskripsi mereka yang sudah disunting oleh teman. Beberapa siswa ada yang bertanya pada teman dalam kelompok mengenai suntingan yang kurang dipahami. Aktivitas siswa menunjukkan bahwa semangat belajar dan menyunting tulisan telah meningkat. Dalam siklus I pertemuan kedua ini, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas menulis bila dibandingkan pada tahap pratindakan dan siklus I pertemuan pertama. Hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 189).

Berdasarkan hasil pengamatan situasi kegiatan pada siklus I pertemuan kedua tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua lebih baik dari pertemuan pertama dengan nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 14 (70%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, aspek gairah belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup.

## **b) Pengamatan Produk**

Pengamatan produk dilakukan pada hasil menulis deskripsi siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Penilaian hasil menulis deskripsi siswa sebagai berikut.

- (1) Aspek isi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari judul karangan yang dipilih oleh siswa sudah cukup menggambarkan tulisan deskripsi yang dihasilkannya dan berhubungan dengan isi karangan, tulisan yang dibuat sudah cukup baik dan tepat menggambarkan judul, tulisan yang dihasilkan sudah memperlihatkan adanya kesamaan dengan objek, objek yang dideskripsikan sudah mulai jelas disertai dengan penyebutan ciri-ciri objek tersebut, dan sudah mulai menciptakan kesan pada pikiran pembaca.
- (2) Aspek organisasi mengalami peningkatan. Terlihat dari tulisan yang dibuat oleh siswa sebagian besar sudah memiliki lebih dari empat ide pokok beserta pengembangannya, fakta yang dipaparkan dalam tulisan siswa sudah lebih banyak, kalimat penjelas yang dibuat sudah lebih dari satu kalimat yang sesuai dengan kalimat utamanya, kalimat penjelas yang dikemukakan juga lebih detail, 50% penyusunan paragraf juga sudah kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh, dan urutannya juga sudah cukup logis.
- (3) Aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan. Kalimat yang dibuat siswa sudah lebih efektif, mudah dipahami, dan kesalahan yang terjadi lebih kecil. Penggunaan kata tidak baku sudah berkurang, pengulangan kata yang

sama dalam satu kalimat maupun dalam satu paragraf sudah mulai tidak terlihat, dan pemilihan konjungsi juga sudah mulai sesuai.

- (4) Aspek mekanik mengalami peningkatan. Kesalahan penulisan ejaan pada kata yang seharusnya ditulis dirangkai dan dipisah sudah diperbaiki namun perlu ditingkatkan. Sudah tidak lagi terjadi banyak kesalahan dalam penulisan penyingkatan kata yang tidak tepat. Penggunaan huruf kecil dan huruf kapital sudah baik. Kesalahan penulisan ejaan pada tanda baca sudah lebih baik, namun perlu ditingkatkan karena masih terjadi kekeliruan.

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi juga dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor rata-rata menulis deskripsi siswa dari saat pratindakan dengan tindakan siklus I. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siklus I sebagai berikut.

Tabel 4: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I

No	Nama Siswa	SKOR												Jumlah
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	4	7	7	7	9	3	7,5	2	12	7	2	2	69,5
2.	S2	4,5	7,5	7,5	7	9	3	7	2	12	7	2	2	70,5
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	S5	5	7	6,5	6	8	2	7	2	11	7	2	2	65,5
6.	S6	2	7	7	7	9	3,5	7,5	2	12	7	2	2	68
7.	S7	4	7,5	7,5	7	10	3	8	2	12	7	2,5	2,5	73
8.	S8	4,5	7	7,5	7	9	3	7	2,5	12	8	3	3	73,5
9.	S9	4	7	7	6,5	9	2,5	7,5	2	12	6,5	2	1,5	67,5
10.	S10	4	7	7	7	9	3	7,5	2	11,5	7	2	2	69
11.	S11	5	6	7	6,5	8	2	7,5	2	12	7	2	2	67
12.	S12	5	7	7	6	8	2	7	1,5	11	7	1,5	2	65
13.	S13	4	7	7	7	8	3	7,5	2	12	7	2	2	68,5
14.	S14	5	7	7	7	9	2	7	2	12	7	1,5	2	68,5
15.	S15	4	7	7	7	10	3	7	2	11	7	2	2	69
16.	S16	5	7	7	7	9	3	8	2	12	7	1	2	70
17.	S17	5	8	7	7	10	4	8	2	11	7	2	2	73
18.	S18	5	8	8	8	10	3	7	3	12	7,5	3	3	77,5
19.	S19	4	7	7	7	9	4	8	2	12	7	1	2	70
20.	S20	4	7	7	6,5	10	3	7	2	11,5	7	1,5	1,5	68
21.	S21	4	7	7	7	10	3	7	2	11	7	2	2,5	69,5
22.	S22	4	7,5	7	7	9	2	7	2	12	7	2	2	68,5
23.	S23	4	8	7	8	10	4	7	3	13	7	2,5	2,5	76
24.	S24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	S25	5	7	7	7	10	3	7	2,5	12	7	2	2	71,5
26.	S26	4	7	7	7	9	3	7,5	2,5	12	7	2	2	70
27.	S27	4	7	7	7	9	3	8	2,5	12	7	2	2	70,5
28.	S28	5	8	7	7	10	4	8	3	12	7	2	2,5	75,5
29.	S29	5	8	8	8	10	4	8	2,5	12	7,5	3	3	79
30.	S30	4	7	7	7	9	2,5	7	2	12	6,5	2	2	68
Jumlah		117	194,5	192	188,5	249	80,5	199,5	59	319	190	54,5	58	1901,5
Rata-rata		4,33	7,20	7,11	6,98	9,22	2,98	7,39	2,19	11,82	7,04	2,02	2,15	70,43
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Keterangan:****A : Isi gagasan**

A1 = Latar Belakang Pemilihan Judul

A2 = Ketepatan tulisan dengan judul

A3 = Kesamaan tulisan dengan objek

A4 = Penciptaan kesan pembaca

**B : Organisasi isi**

B1 = Kerangka karangan

B2 = Uraian fakta dalam kalimat

B3 = Pengembangan kalimat menjadi paragraf

B4 = Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi

**C : Penggunaan bahasa**

C1 = Kalimat efektif

C2 = Kosa kata

**D : Mekanik**

D1 = Penulisan kata

D2 = Penggunaan tanda baca

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan. Hasil tes tersebut menunjukkan hasil yang cukup

baik. Dari tabel 4, diketahui bahwa dari 27 siswa yang hadir, 13 siswa dinyatakan sudah tuntas pada siklus I ini dan 14 siswa dinyatakan belum tuntas karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA dalam kategori cukup baik, skor rata-rata setiap aspek menulis deskripsi mengalami peningkatan.

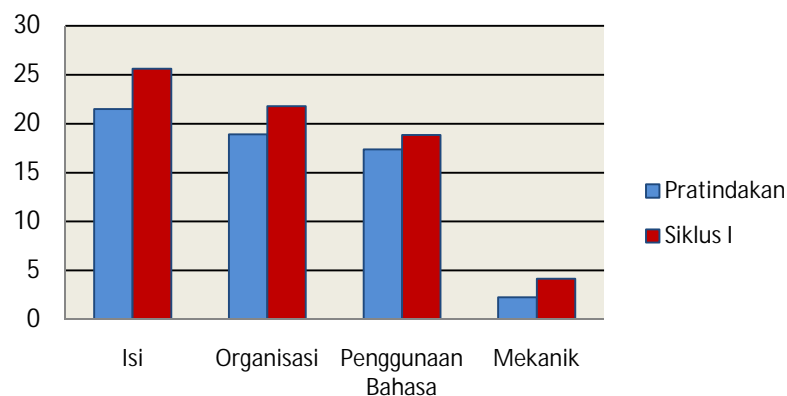
Perolehan skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada siklus I adalah 70,43. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 10,38 poin dari skor rata-rata pratindakan. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor pratindakan dengan skor siklus I.

**Tabel 5: Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan dan Siklus I**

No	Aspek	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Peningkatan
1.	Aspek Isi	21,48	25,62	4,14
2.	Aspek Organisasi	18,93	21,78	2,85
3.	Aspek Penggunaan Bahasa	17,37	18,86	1,49
4.	Aspek Mekanik	2,27	4,17	1,90
Jumlah		60,05	70,43	10,38

Berdasarkan table 5, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Skor rata-rata aspek isi adalah 25,62 atau mengalami peningkatan sebesar 4,14. Aspek organisasi adalah 21,78 atau mengalami peningkatan sebesar 2,85. Aspek penggunaan bahasa adalah 18,86 atau mengalami peningkatan sebesar 1,49. Aspek mekanik adalah 4,17 atau mengalami peningkatan sebesar 1,90. Berikut adalah data perbandingan

skor rata-rata kelas pada pratindakan dan siklus I yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 6: **Diagram Perbandingan Hasil Penyeoran Aspek-Aspek dalam Menulis Deskripsi pada Pratindakan dan Siklus I**

Berdasarkan gambar 6, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas pada pratindakan sebesar 60,05, sedangkan jumlah skor rata-rata kelas pada siklus I sebesar 70,43. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 10,38. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus dilakukan upaya lagi pada siklus II.

#### 4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* dalam menulis deskripsi, pada siklus I sebanyak dua pertemuan, mahasiswa peneliti bersama guru sebagai kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Refleksi ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang



telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan mengamati terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar menuju ke pencapaian tujuan. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, refleksi siklus I didasarkan pada hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran menulis deskripsi di kelas XA. Adanya kendala pada saat tahap awal pelaksanaan model kooperatif tipe *round table*, yaitu pada saat proses pemahaman terhadap objek gambar yang akan dituangkan dalam bentuk ide. Siswa masih belum memahami betul materi tentang menulis deskripsi dan mengalami kesulitan dalam hal pemahaman terhadap objek gambar sehingga berpengaruh terhadap efisiensi waktu dan penyelesaian karangan deskripsi mereka. Beberapa anggota dalam kelompok merasa kebingungan saat harus menuangkan ide terkait dengan objek gambar karena tidak semua siswa mampu memahami dan menerjemahkan objek gambar yang kemudian dituangkan dalam bentuk ide-ide pikiran. Selain itu, ternyata ada beberapa siswa yang berasal dari luar Jawa dan belum pernah melihat secara langsung objek gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 yang diberikan. Namun berkat bimbingan dan arahan dari guru, siswa sedikit demi sedikit mulai paham, bisa menuangkan ide-ide pikirannya, dan tidak mengeluh lagi, sehingga pelaksanaan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat berjalan. Siswa pun semakin antusias untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Proses diskusi juga berjalan dengan baik karena tiap anggota dalam kelompok

sudah terlihat aktif, antusias, senang, dan bersemangat dalam berdiskusi setelah dapat menerapkan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Perasaan senang dan bersemangat yang dialami siswa tersebut berdampak baik sehingga meningkatkan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi semakin memperhatikan pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, lebih aktif mengerjakan tugas, dan aktif menyunting tulisan.

Secara umum, pelaksanaan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi untuk siklus I ini cukup baik meskipun masih ada kekurangan, terutama dari siswa. Hasil pengamatan siklus I menunjukkan adanya perubahan dalam perilaku siswa. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya malu, pendiam, dan cenderung bingung serta kurang semangat mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif, berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table* ini para siswa mulai menemukan kemudahan dalam menemukan ide-ide sebagai bahan untuk mengembangkan karangan deskripsi. Selain itu, melalui model kooperatif tipe *round table* ini juga menjadikan peran guru dalam proses pembelajaran tidak dominan.

Secara produk, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi ditunjukkan dari pemerolehan skor rata-rata hitung hasil kerja siswa di akhir pertemuan siklus I (tabel 4), yang menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam pratindakan.

Dalam refleksi siklus I ini, peneliti dan guru berdiskusi mengenai pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model kooperatif tipe *round table*. Guru mengungkapkan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, aktif, dan bersemangat. Selain itu, hasil tulisan deskripsi siswa juga meningkat. Namun, dari hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa peneliti bersama guru kolaborator, dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Pertama, terkait dengan proses menulis deskripsi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, yaitu mengenai pemilihan objek yang digunakan sebagai media perangsang siswa dalam penguatan ide. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru sepakat untuk mengganti objek gambar dengan pengamatan objek secara langsung pada pelaksanaan siklus II. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami objek jika melihatnya secara langsung sehingga kendala pada saat siklus I tidak terjadi lagi pada pelaksanaan siklus II dan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

Kedua, pada implementasi tindakan siklus II, mahasiswa peneliti dan guru juga akan memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih kurang terutama pada aspek isi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam menulis deskripsi dapat meningkat dengan optimal. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta

kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar revisi dan ditindaklanjuti untuk perbaikan perencanaan siklus II.

#### **b. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II terbagi menjadi tiga pertemuan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2011; Senin, 8 Agustus 2011; dan Rabu, 10 Agustus 2011. Tindakan kelas siklus II dilakukan sebagai strategi dalam upaya peningkatan kemajuan menulis deskripsi. Adapun prosedur tindakan pada siklus ini sebagai berikut.

##### **1) Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dalam siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi dalam siklus I. Selain berupaya untuk memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti dan kolaborator juga akan berupaya untuk memaksimalkan lagi kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis sehingga keterampilan menulis deskripsi siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru melakukan koordinasi untuk siklus II dan memantapkan penerapan model kooperatif tipe *round table*.
- b) Peneliti dan guru kembali mempersiapkan materi. Penekanan kembali materi ini disusun berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam tulisan deskripsi.

Guru akan mengemukakan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat menulis deskripsi terutama aspek isi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Karena pada ketiga aspek tersebut terdapat kriteria penilaian yang peningkatannya belum optimal. Guru akan mengambil contoh dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan diberikan contoh langsung siswa diharapkan lebih mengerti dan paham.

- c) Peneliti dan guru merumuskan alternatif media yang akan digunakan sebagai pengganti media gambar dalam upaya untuk lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi, yaitu menggunakan media pengamatan objek langsung dengan tema “lingkungan sekolah”. Pemilihan tema ini disesuaikan dengan hal yang dekat dengan siswa, sehingga diharapkan dapat mudah dipahami dan dikembangkan menjadi karangan deskripsi. Karena di lingkungan sekolah terdapat banyak ruangan, peneliti dan guru sepakat menentukan objek yang akan diamati oleh tiap-tiap kelompok difokuskan pada satu lokasi yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar siswa lebih fokus dan detail dalam mengamati objek, serta dapat lebih mengefisienkan waktu yang ada. Objek yang akan diamati, di antaranya masjid, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, halaman depan sekolah, dan ruang UKS. Objek langsung dipilih karena pada saat siklus I siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami objek gambar. Dengan mengamati objek secara langsung, diharapkan siswa lebih mudah memahami objek dan tidak mengalami kendala lagi, sehingga pembelajaran keterampilan menulis

deskripsi dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table* akan jauh lebih meningkat baik dalam proses, maupun hasil.

- d) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- e) Peneliti dan guru menentukan waktu pelaksanaan, yaitu tiga kali pertemuan (6 x 35 menit atau enam jam pelajaran).
- f) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian mendiskusikannya dengan guru.
- g) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar soal, lembar kerja siswa, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.

### **➤ Pertemuan Pertama (Kamis, 4 Agustus 2011)**

Seperti halnya pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengawali pembelajaran dengan salam dilanjutkan presensi siswa. Selanjutnya guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada

siklus I, melakukan tanya jawab seputar kesulitan yang dialami siswa, dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi.

Dari hasil refleksi siklus I, diketahui bahwa skor menulis siswa perlu ditingkatkan terutama pada aspek isi, aspek penggunaan bahasa, dan aspek mekanik. Oleh karena itu, guru menekankan kepada siswa untuk memperhatikan ketiga aspek tersebut. Selain itu, guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan isi tulisan agar dapat mendeskripsikan objek selengkap-lengkapny.

Selanjutnya, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu, yaitu melanjutkan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tahap siklus II. Untuk siklus II ini, guru menjelaskan bahwa media yang akan digunakan adalah objek langsung. Objek langsung digunakan untuk mengganti objek gambar yang digunakan pada siklus I. Tema objek langsung yang diambil adalah “lingkungan sekolah”. Tema ini dipilih dengan pertimbangan karena dekat dengan siswa. Dikarenakan di lingkungan sekolah terdapat banyak ruangan, peneliti dan guru sepakat menentukan satu lokasi untuk satu kelompok. Hal ini dilakukan agar masing-masing kelompok lebih fokus dalam mengamati objek, lebih detail, dan waktu yang ada dapat lebih efisien. Pembagian objek, meliputi kelompok pertama mengamati masjid, kelompok kedua mengamati ruang perpustakaan, kelompok ketiga mengamati laboratorium, kelompok keempat mengamati halaman depan sekolah, dan kelompok kelima mengamati UKS.

Guru selanjutnya membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing berjumlah 5-6 siswa sesuai dengan kelompok siklus I. Kemudian guru

membacakan objek yang akan diamati oleh masing-masing kelompok dan menjelaskan bahwa di setiap kelompok akan didampingi oleh satu pendamping agar lebih terpantau. Selain guru dan peneliti, untuk pendampingan peneliti juga dibantu oleh mahasiswa PPL UAD yang kebetulan sedang PPL di lokasi penelitian. Tidak lupa, guru menjelaskan prosedur pelaksanaannya. Tugas dari masing-masing anggota kelompok adalah mengamati salah satu objek yang berbeda dari teman satu kelompok yang ada di lokasi pengamatan dan mencatat objek tersebut secara detail.

Setelah semua siswa paham dengan tugasnya, kemudian guru membagikan lembar pengamatan kepada masing-masing kelompok dan mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menuju lokasi pengamatan. Waktu yang diberikan oleh guru untuk mengamati objek adalah 15 menit. Siswa menikmati kegiatan tersebut, hampir seluruh siswa fokus, bersungguh-sungguh, dan antusias. Waktu yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masing-masing kelompok sehingga semua kelompok dapat kembali ke ruang kelas tepat waktu.

Setelah semua kelompok kembali ke kelas, setiap kelompok menempati meja masing-masing yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tahap berikutnya, yaitu masing-masing kelompok diminta mendiskusikan hasil pengamatan dari tiap-tiap anggota. Selanjutnya, tiap-tiap anggota saling berbagi ide dengan menuliskan hasil pengamatan dari tiap-tiap anggota tersebut di lembar kerja kelompok secara bergiliran hingga siswa terakhir.



Siswa terlihat antusias dan bersemangat. Masing-masing kelompok terlihat langsung mengerjakan tugas dari guru. Mereka terlihat lancar dan tidak merasa kesulitan dalam menerapkan model kooperatif tipe *round table* tahap siklus II ini. Suasana kelas juga lebih tenang dan kondusif bila dibandingkan pada saat pertemuan pertama siklus I. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal.

Setelah waktu pembelajaran habis, semua kelompok sudah selesai menuliskan hasil pengamatannya secara bergiliran. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya.

➤ **Pertemuan Kedua (Senin, 8 Agustus 2011)**

Pada pertemuan kedua Senin, 8 Agustus 2011, tahap yang dilakukan adalah guru membuka pelajaran dan melakukan presensi. Setelah itu, guru mengulas pembelajaran menulis dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* pada pertemuan sebelumnya dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan kedua siklus II. Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II adalah melanjutkan tindakan pada pertemuan pertama, yaitu membuat kerangka karangan dan karangan deskripsi.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja kelompok yang sudah diselesaikan siswa pada pertemuan sebelumnya dan lembar kerja individu yang akan digunakan untuk membuat karangan deskripsi beserta lembar soal. Sebelum siswa membuat kerangka karangan dan

mengembangkannya menjadi karangan deskripsi, guru meminta salah satu anggota kelompok untuk membacakan hasil pengamatan yang sudah dituangkan dalam lembar kerja kelompok kepada anggota dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali hasil diskusi dan objek yang sudah mereka amati sebelumnya.

Setelah itu, siswa ditugaskan untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Ide-ide yang telah tertuang dalam lembar kerja kelompok menjadi bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan deskripsi. Suasana kelas terlihat cukup tenang dan kondusif. Siswa terlihat cukup serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugasnya. Mereka tidak merasa kesulitan dan mengalami kendala dalam mengembangkan ide-ide dari hasil pengamatan menjadi karangan deskripsi. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Beberapa di antara mereka selesai lebih cepat dibandingkan saat mengerjakan tugas menulis pada pertemuan sebelumnya.

Setelah bel berbunyi, semua siswa mengumpulkan hasil tulisannya. Selanjutnya guru melakukan refleksi dan bertanya kepada siswa apakah mereka mengalami kesulitan saat mengerjakan tugasnya. Hampir semua siswa tidak mengalami kesulitan. Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya dan menutup dengan salam.

#### ➤ **Pertemuan Ketiga (Rabu, 10 Agustus 2011)**

Pada pertemuan terakhir siklus II ini, tahap yang dilakukan adalah siswa melakukan tahap penyuntingan. Selanjutnya guru meminta siswa berkumpul pada

kelompoknya seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu secara singkat materi mengenai menyunting dan merevisi karangan deskripsi. Kemudian siswa melakukan tahap penyuntingan.

Pada tahap penyuntingan ini, siswa terlihat lebih antusias. Siswa juga dapat mengoptimalkan waktu dengan baik. Siswa terlihat tenang dan serius dalam mengerjakan tugasnya. Setelah menyunting pekerjaan temannya. Siswa mengembalikan tulisan-tulisan tersebut kepada pemiliknya. Kemudian siswa memperbaiki tulisannya. Pada akhir pembelajaran, tulisan mereka dikumpulkan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan refleksi dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berbicara di depan kelas. Selanjutnya guru membagikan angket pascatindakan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*. Setelah semua siswa selesai mengisi angket, guru menutup pelajaran.

### **3) Pengamatan**

Peneliti dan guru kolaborator melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran selama dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pemantauan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran atau keberhasilan proses dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran atau keberhasilan produk.

### a) Pengamatan Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini, peneliti masih menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi belajar siswa adalah perhatian, gairah belajar, keaktifan, dan suasana belajar. Berikut disajikan keterangan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II.



Gambar 7: Situasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

Peneliti dan guru kolaborator mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya mengalami peningkatan yang cukup berarti dibandingkan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, situasi kelas lebih terkondisikan. Hampir sebagian besar siswa lebih semangat dan memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan pertama ini. Hampir sebagian besar siswa bersemangat dan hanya sebagian kecil saja yang tidak bergairah belajar. Terutama setelah siswa mengetahui bahwa objek yang digunakan dalam penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam menulis deskripsi pada siklus

II ini adalah mengamati objek langsung yang ada di lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa semakin aktif bertanya jawab dengan teman dan guru mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pada saat proses pengamatan objek, siswa juga terlihat lebih fokus, bersungguh-sungguh, dan dapat mengoptimalkan waktu yang diberikan guru. Siswa terlihat tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada saat siklus I dalam memahami objek yang diamati. Siswa juga terlihat antusias dan aktif berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan teman satu kelompok pada saat penerapan *round table* setelah melakukan pengamatan terhadap media objek langsung. Siswa tidak lagi mengeluh dan terlihat lancar pada saat diminta berbagi ide dengan menuangkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan masing-masing anggota ke dalam lembar kerja kelompok secara bergiliran. Hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran menulis deskripsi pada tahap siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 190).

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi dengan model kooperatif *tipe round table* pada siklus II pertemuan pertama tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 15 (75%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 80% dari seluruh siswa yang hadir memperhatikan pembelajaran dengan semangat dan serius, siswa bergairah belajar, cukup tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak membuat kegaduhan.

Sementara itu, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup karena siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan telah mengerjakan tugasnya dengan bersungguh-sungguh dan fokus.



**Gambar 8: Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat lebih baik. Meningkatnya kualitas proses pembelajaran juga terlihat saat siswa membuat kerangka karangan dan mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi. Siswa menunjukkan minat dan kemauan yang baik saat diminta mengerjakan tugas. Hal ini ditandai dengan perilaku siswa yang terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih fokus, bersungguh-sungguh, dan tidak lagi menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Siswa tampak lebih percaya diri, lancar, dan lebih mudah dalam menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table*.

Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal. Mereka juga terlihat tidak lagi merasa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide dari hasil pengamatan menjadi karangan deskripsi. Kondisi kelas juga sudah cukup tenang,

sehingga guru tidak perlu lagi mengingatkan siswa untuk mengkondisikan kelas. Hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran menulis deskripsi pada tahap siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 191).

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan kedua tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 16 (80%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 80% dari seluruh siswa yang hadir memperhatikan pembelajaran dengan fokus dan serius. Siswa bergairah belajar, bersemangat, dan lebih antusias ketika mendapatkan tugas dari guru. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan mengerjakan tugasnya dengan serius, sehingga suasana belajar kondusif.



**Gambar 9: Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan Ketiga**

Pada pertemuan ketiga, kualitas proses pembelajaran juga terlihat lebih baik. Proses penyuntingan yang dilakukan di kelas membuat siswa makin aktif. Selain itu, siswa menjadi lebih paham tentang penggunaan bahasa dan mekanik.

Siswa juga terlihat tenang dan serius dalam menyunting pekerjaan teman lain dan merevisi pekerjaannya. Suasana belajar juga sangat mendukung proses pembelajaran karena terlihat sangat kondusif. Siswa tidak membuat kegaduhan maupun kekacauan. Hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran menulis deskripsi pada tahap siklus II pertemuan ketiga dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 192).

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan ketiga tersebut, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 16 (80%). Aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik. Dapat diketahui bahwa aspek perhatian siswa terhadap pelajaran guru baik karena sebagian besar siswa fokus memperhatikan pembelajaran dengan serius. Aspek gairah belajar, siswa semakin bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan lebih antusias ketika mendapatkan tugas dari guru. Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran, sebagian besar siswa selalu aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat, atau komentar dan lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Aspek suasana pembelajaran di kelas sangat kondusif karena siswa tidak membuat kegaduhan maupun kekacauan. Siswa juga serius dan tenang saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **b) Pengamatan Produk**

Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil siklus sebelumnya, baik dari keterampilan siswa dalam menulis deskripsi,



maupun skor rata-rata. Pengamatan hasil dilakukan pada hasil menulis deskripsi siswa. Pengamatan hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Penilaian terhadap hasil tulisan deskripsi siswa pada siklus II sebagai berikut.

- (1) Aspek isi mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa sudah dapat membuat judul yang memiliki kaitan dengan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan dan dapat menggambarkan isi karangan. Ada juga yang sudah dapat membuat judul yang menarik. Tulisan yang dihasilkan sebagian besar siswa sudah baik, sesuai dengan judul, dan sudah mampu melukiskan judul yang dibuat. Isi tulisan juga sudah cukup baik dan cukup sama dengan objek. Objek yang dideskripsikan sudah cukup jelas dan lengkap dengan menyebutkan ciri-ciri objek tersebut. Penjabaran objek juga sudah detail, sehingga kesan yang tercipta mudah diterima oleh pembaca.
- (2) Aspek organisasi mengalami peningkatan, terlihat sebagian besar siswa sudah dapat membuat tulisan dengan memiliki lima atau lebih ide pokok beserta pengembangannya. Pengembangan yang dibuat sudah lebih banyak dibandingkan siklus I dan pratindakan. Fakta yang dikemukakan sudah cukup banyak, yaitu sekitar 75% uraian kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan. Pengembangan kalimat menjadi paragraf juga lebih baik. Setiap paragraf sudah memiliki minimal 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas yang dikemukakan sudah detail dibandingkan tahap sebelumnya. Penyusunan paragraf sudah semakin kohesif

dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, meskipun antar paragraf dalam satu kalimat utuh belum seluruhnya.

- (3) Aspek bahasa mengalami peningkatan, terlihat dari penggunaan kalimat sudah lebih efektif dibandingkan pada tahap sebelumnya. Penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan penggunaan konjungsi yang banyak dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat sudah tidak banyak dijumpai. Kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Siswa juga sudah lebih mampu menciptakan pemilihan kata yang tepat.
- (4) Aspek mekanik juga mengalami peningkatan. Kesalahan penulisan kata yang terjadi pada tes menulis deskripsi sebelumnya sudah diperbaiki. Kata yang seharusnya dirangkai ataupun dipisah, sudah ditulis seperti yang seharusnya. Penulisan huruf kapital dan huruf kecil juga sudah tepat. Penyingkatan kata sudah tidak dijumpai. Siswa sudah lebih paham terhadap aturan penulisan kata. Kesalahan penulisan tanda baca juga mengalami peningkatan yang baik. Siswa sudah lebih memahami aturan penulisan tanda baca. Kesalahan tanda titik (.) dan tanda koma (,) sudah semakin berkurang.

Penilaian tersebut dapat diartikan siswa sudah memahami menulis deskripsi dengan memperhatikan aspek-aspek pada pedoman penilaian. Berdasarkan hasil penilaian dapat diperoleh data skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi kegiatan siklus II. Skor rata-rata keterampilan ini diperoleh dari penilaian peneliti sebagai penilai I dan kolaborator sebagai penilai II. Hasil skor siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi siklus II dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 6: Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II

No	Nama Siswa	SKOR												Jumlah
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	4,5	9	8	8	9	5	8,5	3	13	7	2	3	80
2.	S2	5	8	8	8	10	4	8,5	3	12	7	2	3	78,5
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	5	8	8	8	10	4	8	3	13	7,5	2	2,5	79
5.	S5	5	8	7,5	7,5	9	4	7	3	13	7	2	3	76
6.	S6	4	8	8	7,5	10	3	7	3	12	7	2	2	73,5
7.	S7	5	9	8	8	10	4	8,5	3	13	8	3	2,5	82
8.	S8	5	9	8	7,5	10	3	8	3	12	8	3	3	79,5
9.	S9	5	7	7	7	10	4	9	2	12	7	2	2,5	74,5
10.	S10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	S11	5	7	8	7,5	10	3	8	3	12	7	2	2	74,5
12.	S12	5	8	7,5	7	8	3	7	2	11,5	7	2	2	70
13.	S13	5	8	7	7	10	4	9	2,5	12	7	2,5	2,5	76,5
14.	S14	5	8	8	7	10	3	9	2	12	7	2	2	75
15.	S15	5	8	8	8	10	4	8	2,5	12,5	7	2	2	77
16.	S16	4,5	8	9	9	10	5	9	3,5	13	8	3	2	84
17.	S17	5	8	8	7	10	4	8	3	13	7,5	3	2	78,5
18.	S18	5	8	9	8	10	4	9	3,5	13	8	3	3	83,5
19.	S19	4	8	8	8	10	4	8,5	3	13	7	3	3	79,5
20.	S20	4,5	8	7,5	7	10	4	7,5	3	12	7,5	2	2	75
21.	S21	4	8	8	8	10	4	9	3	13	8	2	3	80
22.	S22	4,5	8	8	8	10	4	8	3	12,5	7	3	3	79
23.	S23	5	8	8	8	10	4,5	9	3	12,5	8	3,5	3	82,5
24.	S24	4,5	8,5	8,5	8,5	10	4	9	3,5	13	8	2,5	3	83
25.	S25	5	8	8	8	10	4	8,5	3	13	8	3	2,5	81
26.	S26	4,5	7,5	7,5	7	10	3,5	7,5	2,5	12	7,5	2,5	2,5	74,5
27.	S27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	S28	5	8	8,5	8	10	4	8	3,5	13	8	3	3	82
29.	S29	5	8	8	8	10	4	9	4	12,5	8	3	3	82,5
30.	S30	4,5	8	8	8	10	4	8	3	12,5	7,5	2	3	78,5
Jumlah		128,5	217	215	208,5	266	105	223,5	79,5	338	201,5	67	70	2119,5
Rata-rata		4,76	8,04	7,96	7,72	9,85	3,89	8,28	2,94	12,52	7,46	2,48	2,60	78,50
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Keterangan:****A : Isi gagasan**

A1 = Latar belakang pemilihan judul

A2 = Ketepatan tulisan dengan judul

A3 = Kesamaan tulisan dengan objek

A4 = Penciptaan kesan pembaca

**B : Organisasi isi**

B1 = Kerangka karangan

B2 = Uraian fakta dalam kalimat

B3 = Pengembangan kalimat menjadi paragraf

B4 = Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi

**C : Penggunaan bahasa**

C1 = Kalimat efektif

C2 = Kosa kata

**D : Mekanik**

D1 = Penulisan kata

D2 = Penggunaan tanda baca

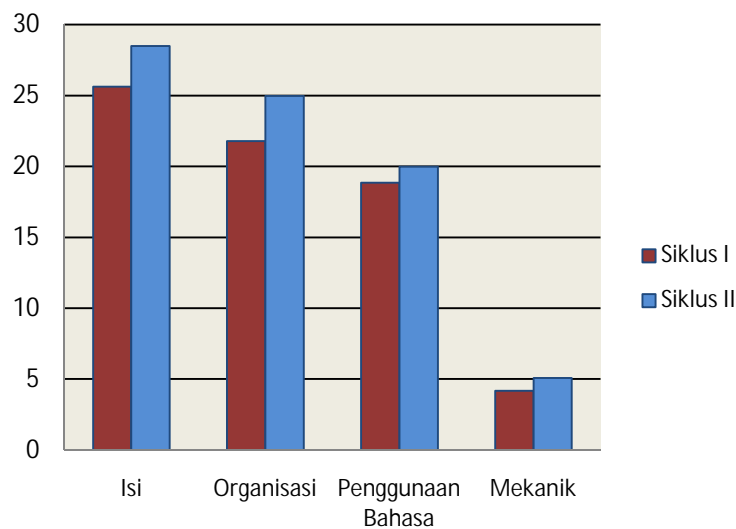
Berdasarkan table 6, diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes tersebut

menunjukkan peningkatan hasil yang baik. Perolehan skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi pada siklus II adalah 78,50. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 8,07 dari skor rata-rata siklus I. Pada siklus II, seluruh siswa yang hadir dinyatakan tuntas karena nilai sudah di atas kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan keberhasilan penelitian. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut akan disajikan perbandingan data antara skor siklus I dengan skor siklus II.

**Tabel 7: Perbandingan Skor Rata-rata Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan
1.	Aspek Isi	25,62	28,48	2,86
2.	Aspek Organisasi	21,78	24,96	3,18
3.	Aspek Penggunaan Bahasa	18,86	19,98	1,12
4.	Aspek Mekanik	4,17	5,08	0,91
Jumlah		70,43	78,50	8,07

Berdasarkan table 7, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aspek isi adalah 28,48 atau mengalami peningkatan sebesar 2,86. Aspek organisasi adalah 24,96 atau mengalami peningkatan sebesar 3,18. Aspek penggunaan bahasa adalah 19,98 atau mengalami peningkatan sebesar 1,12. Aspek mekanik adalah 5,08 atau mengalami peningkatan sebesar 0,91. Berikut adalah data perbandingan skor rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram.



**Gambar 10: Diagram Perbandingan Hasil Penyelesaian Aspek-Aspek dalam Menulis Deskripsi pada siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar 10, dapat dilihat bahwa jumlah skor rata-rata kelas pada siklus I sebesar 70,43, sedangkan jumlah skor rata-rata kelas pada siklus II sebesar 78,50. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 8,07. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan tersebut telah memenuhi standar ketuntasan minimal.

#### **4) Refleksi**

Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam praktik menulis deskripsi menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II, yaitu siswa lebih

antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan perubahan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik daripada pada saat siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi lebih aktif, berani bertanya, berani berpendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Pada siklus ini siswa tidak lagi mengalami kesulitan dan kendala dalam memahami objek, siswa lebih mudah menuangkan dan mengembangkan ide menjadi karangan deskripsi dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table*, siswa juga tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Dengan adanya pengalihan media, dari media gambar ke media objek langsung pada pelaksanaan siklus II memberikan dampak yang cukup signifikan pada peningkatan segi proses maupun hasil.

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti dan guru pada tahap pengamatan siklus II ini, diperoleh kesimpulan bahwa tindakan siklus II telah berjalan sesuai dengan rencana dan mengalami peningkatan dari siklus I. Beberapa siswa yang masih kurang aktif dan kurang bersemangat dalam siklus I sudah mulai aktif dan semangat belajar dalam siklus II. Siswa semakin menemukan kemudahan dalam menemukan dan mengembangkan ide menjadi karangan deskripsi dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table* dan adanya penggunaan media objek langsung sebagai media perangsang. Selain itu, siswa juga semakin menguasai aspek-aspek penulisan deskripsi.

Dari segi hasil, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta setelah menggunakan model kooperatif tipe *round table* pada pembelajaran menulis

deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam siklus I. Siswa semakin terampil dalam menulis deskripsi dan menguasai aturan penulisan. Penerapan model kooperatif tipe *round table* mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa secara bertahap.

Berdasarkan tabel skor rata-rata pada siklus II (tabel 6), dapat diketahui bahwa seluruh siswa nilainya sudah mencapai 70. Dengan demikian, ketuntasan pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II ini mencapai 100%. Dalam tahap refleksi ini peneliti dan guru kembali melakukan diskusi mengenai pelaksanaan siklus II. Peneliti dan kolaborator membicarakan bahwa hasil menulis deskripsi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran menulis deskripsi sudah baik. Dalam mengembangkan karangan deskripsi pun semakin baik. Peneliti dan guru kolaborator memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Informasi melalui angket refleksi juga menunjukkan bahwa keterampilan siswa meningkat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model kooperatif tipe *round table*. Hasil angket refleksi dapat dilihat pada table 8 di bawah ini.

**Tabel 8: Tanggapan Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta terhadap Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Penggunaan Model Kooperatif Tipe Round Table**

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban Siswa				Jumlah
		Setuju	Persentase (%)	Tidak Setuju	Persentase (%)	
1.	Saya senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis?	27	90%	3	10%	30
2.	Penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis bagi Saya?	28	93,33%	2	6,67%	30
3.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan cara berdiskusi dan berkelompok merupakan hal yang menyenangkan bagi Saya?	30	100%	0	0%	30
4.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>round table</i> menyenangkan bagi Saya karena siswa menjadi lebih aktif?	29	96,67%	1	3,33%	30
5.	Penggunaan model kooperatif tipe <i>round table</i> dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru bagi Saya?	30	100%	0	0%	30
6.	Saya dapat memanfaatkan model kooperatif tipe <i>round table</i> dalam pembelajaran menulis deskripsi?	25	83,33%	5	16,67%	30
7.	Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>round table</i> membantu Saya mendapatkan ide-ide dalam menulis?	28	93,33%	2	6,67%	30
8.	Dengan menggunakan model kooperatif tipe <i>round table</i> Saya dapat berbagi ide dengan teman?	27	90%	3	10%	30
9.	Model kooperatif tipe <i>round table</i> membuat saya lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?	24	80%	6	20%	30
10.	Saya sekarang merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi?	23	76,67%	7	23,33%	30
11.	Dengan model kooperatif tipe <i>round table</i> Saya semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi?	26	86,67%	4	13,33%	30
12.	Saya merasa model kooperatif tipe <i>round table</i> ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi?	27	90%	3	10%	30
13.	Saya setuju bila model kooperatif tipe <i>round table</i> digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya?	28	93,33%	2	6,67%	30

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran,



khususnya menulis. Dari 30 siswa, 90% atau 27 siswa menyatakan setuju dan hanya 10% atau 3 siswa yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih senang menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran menulis daripada tidak menggunakan sama sekali.

Siswa lebih senang menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran menulis dikarenakan penggunaan media atau teknik tertentu bagi siswa mempermudah dalam proses pembelajaran menulis. Hal ini dibuktikan dari jawaban angket nomor 2, bahwa 93,33% atau 28 siswa menyatakan penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis bagi mereka. Sementara 2 siswa atau 6,67% menyatakan tidak setuju.

Menurut siswa, salah satu cara yang membuat pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi menjadi menyenangkan adalah dengan cara berdiskusi dan berkelompok. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil angket yang menyatakan bahwa semua siswa dari total 30 siswa, menyatakan setuju pembelajaran menulis deskripsi dengan cara berdiskusi dan berkelompok merupakan hal yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa merasa senang menerapkan pembelajaran menulis deskripsi dengan cara berdiskusi dan berkelompok.

Pembelajaran menulis deskripsi yang menyenangkan dengan cara berdiskusi dan berkelompok, menurut siswa salah satunya dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket, 96,67% atau 29 siswa menyatakan setuju bahwa bagi mereka pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table*

menyenangkan karena siswa menjadi lebih aktif, sedangkan hanya 1 siswa yang menyatakan tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi memberikan efek yang baik kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif.

Dari jawaban angket nomor 5, diketahui bahwa semua siswa belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi sebelumnya. Dari total 30 siswa, semuanya menjawab setuju bahwa penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru bagi mereka. Meskipun demikian, mereka dapat memanfaatkan model kooperatif tipe *round table* ini dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 6, 83,33% atau 25 siswa menyatakan setuju, sementara sisanya 5 siswa atau 16,67% menjawab tidak setuju.

Dengan adanya model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi ini dapat membantu siswa dalam menemukan ide-ide pikiran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, bahwa 28 siswa atau 93,33% menyatakan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *round table* membantu siswa mendapatkan ide-ide dalam menulis. Sementara 2 siswa atau 6,67% menyatakan tidak setuju. Selain itu, model kooperatif tipe *round table* ini dapat membantu siswa berbagi ide dengan teman. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 8, ada 27 siswa atau 90% menyatakan setuju dan 10% sisanya atau 3 siswa menyatakan tidak setuju bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* siswa dapat berbagi ide dengan teman.

Penerapan model kooperatif tipe *round table* juga membuat siswa lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket bahwa 24 siswa atau 80% menyatakan setuju bahwa model kooperatif tipe *round table* membuat siswa lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran. Sementara 6 siswa atau 20% sisanya menyatakan tidak setuju. Dengan adanya model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi juga memberikan efek yang baik kepada siswa, sehingga sekarang siswa merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi. Hal ini dapat dilihat dari angket nomor 10, bahwa 23 siswa atau 76,67% menyatakan setuju, sementara 7 siswa atau 23,33% sisanya menyatakan tidak setuju.

Siswa juga merasa semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi dengan adanya model kooperatif tipe *round table* ini. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil angket bahwa 86,67% atau 26 siswa menyatakan setuju, sementara 4 siswa atau 13,33% sisanya menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model kooperatif tipe *round table* membuat siswa semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi.

Dari hasil angket nomor 12, diketahui bahwa 27 siswa atau 90% menyatakan model kooperatif tipe *round table* ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi. Sementara 3 siswa atau 10% sisanya menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *round table* ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi.

Siswa juga menyatakan setuju bila model kooperatif tipe *round table* ini digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari

jawaban siswa, 93,33% atau 28 siswa menjawab setuju, sementara 2 siswa atau 6,67% menjawab tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa siswa sepakat bila model kooperatif tipe *round table* ini digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.

Berdasarkan tabel 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju bahwa model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Siswa terbantu dalam menemukan ide-ide dan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi juga meningkat. Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, maka tindakan dihentikan pada siklus II.

Gambaran tentang proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *round table* tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan tiga siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, berikut cuplikannya.

**Bagaimanakah kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*?**

S29: Menyenangkan karena bisa menuangkan ide-ide. Selain itu, ide-ide saya bisa digabungkan dengan ide-ide teman, sehingga pada saat proses menulis deskripsi tidak ada hambatan dan bisa cepat selesai. Saya juga bisa lebih percaya diri, berani, dan terampil dalam menulis.

S28: Mengasyikkan karena dapat berbagi ide yang kita miliki.

S18: Menyenangkan, bisa berbagi ide dengan teman yang lain.

**Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* ini, dapat mempermudah Adik dalam menulis deskripsi?**

S29: Iya, karena dengan berkelompok kita akan lebih terbantu dalam menemukan ide-ide dibandingkan dikerjakan sendiri.

S28: Iya, karena dibantu dengan teman yang lain dalam menemukan ide.

S18: Iya, memudahkan karena ada kerjasama dengan teman lain dalam mengumpulkan ide.

**Menurut Adik, untuk ke depannya apakah model kooperatif tipe *round table* ini perlu digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi?**

S29: Ya perlu, karena lebih memudahkan saat menulis deskripsi.

S28: Perlu, karena bisa bertukar ide sehingga dapat lebih memahami dan memudahkan siswa.

S18: Ya perlu sekali, agar lebih menarik, tidak bosan, dan lebih memudahkan.

(Wawancara Rabu, 10 Agustus 2011, di depan kelas XA)

### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

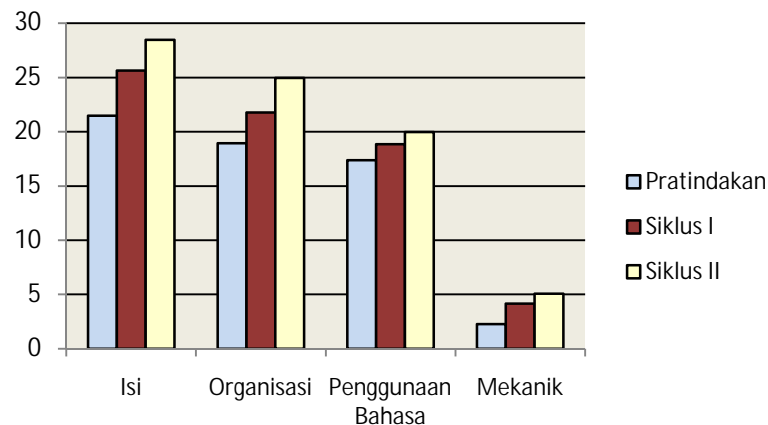
Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah tes tulis. Adapun hal-hal yang dinilai dalam kegiatan menulis deskripsi adalah aspek (1) isi yang mencakup latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca, (2) organisasi yang mencakup kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi, (3) bahasa yang mencakup kalimat efektif dan Kosa kata, (4) mekanik yang mencakup penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis deskripsi dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis deskripsi, yaitu dengan adanya peningkatan skala penyekoran dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9: Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

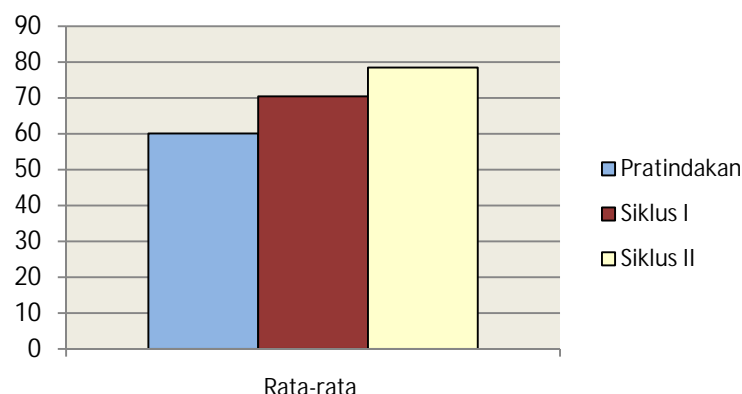
No.	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Aspek Isi	21,48	25,62	28,48	7,00
2.	Aspek Organisasi	18,93	21,78	24,96	6,03
3.	Aspek Penggunaan Bahasa	17,37	18,86	19,98	2,61
4.	Aspek Mekanik	2,27	4,17	5,08	2,81
	Jumlah	60,05	70,43	78,50	18,45

Data dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



**Gambar 11: Diagram Perbandingan Hasil Penyeoran Aspek-Aspek dalam Menulis Deskripsi Kegiatan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 11, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek dari pratindakan hingga siklus II, yaitu pada aspek (1) isi sebesar 7,00, aspek (2) organisasi sebesar 6,03, aspek (3) penggunaan bahasa sebesar 2,61, aspek (4) mekanik sebesar 2,81. Berdasarkan skor rata-rata tiap aspek yang dinilai dalam menulis deskripsi, dapat diketahui skor rata-rata dalam satu kelas sebagai berikut.



**Gambar 12: Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan gambar 12 dapat dilihat bahwa skor rata-rata pratindakan sebesar 60,05, skor siklus I sebesar 70,43, skor siklus II sebesar 78,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh skor pratindakan menuju siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,38, sedangkan siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,07.

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis deskripsi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *round table* meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

### **C. Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas**

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) informasi awal keterampilan menulis deskripsi siswa, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*, dan (3) peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan model kooperatif tipe *round table*.

#### **1. Informasi Awal Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa**

Keterampilan siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dalam penelitian ini diukur melalui tahap prasiklus yang dilakukan sebelum tindakan kelas siklus I. Pada tahap pratindakan ini, siswa diberikan materi mengenai menulis deskripsi, mencermati contoh, dan praktik langsung menulis deskripsi.

Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan ceramah dan tidak menggunakan media apapun.

Proses pembelajaran dalam tahap prasiklus ini masih kurang lancar. Berdasarkan tabel hasil observasi yang telah disampaikan di bagian hasil penelitian, diketahui bahwa aspek perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas masih kurang. Saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa justru membuat kegaduhan sendiri dengan siswa lain. Guru pun harus berkali-kali menegur siswa agar tenang. Sebagian siswa lain mendengarkan penjelasan guru dengan kurang semangat. Aspek perhatian siswa pada pembelajaran tidak banyak siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.

Situasi kegiatan siswa pada aspek gairah belajar banyak siswa yang kurang bersemangat. Sikap kurang semangat siswa tersebut dikarenakan pembelajaran hanya berlangsung satu arah dan siswa kurang terlibat di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dengan penyampaian materi yang disampaikan secara tradisional. Aspek keaktifan tidak ada siswa yang merespon dan bertanya. Siswa masih terlihat malu dan takut untuk bertanya. Siswa tidak jelas dengan materi yang disampaikan guru, namun siswa tidak mau bertanya, sehingga guru harus menjelaskan lagi apa yang masih menjadi kesulitan siswa. Suasana pembelajaran di kelas juga tidak kondusif karena siswa ramai dan kurang terkondisikan.

Berdasarkan hasil menulis deskripsi pada tahap pratindakan, diketahui bahwa keterampilan siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta masih



kurang. Siswa masih kurang terampil mengembangkan karangan deskripsi, masih terdapat banyak sekali kesalahan penulisan, dan pendeskripsian objek yang kurang jelas sehingga tulisan kurang dapat menggambarkan objek yang ingin disampaikan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Untuk mendapatkan nilai akhir tulisan deskripsi siswa, maka dilakukan penggabungan nilai yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator kemudian diambil nilai rata-ratanya. Dalam pratindakan ini, hanya sebanyak 3 siswa dari 30 jumlah keseluruhan siswa yang tuntas menulis deskripsi karena nilai yang diperoleh 70. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai karena masih kurang dari 75% dari keseluruhan siswa yang mendapat nilai 70.

Gambaran keterampilan menulis deskripsi siswa juga bisa dilihat dari cuplikan hasil wawancara dengan guru pada saat observasi awal (lihat halaman 47). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis deskripsi. Selain itu, guru juga belum menggunakan strategi, teknik, dan metode yang tepat. Saat membuat karangan deskripsi, siswa biasanya diberi teori kemudian langsung diminta membuat karangan deskripsi. Akibatnya tulisan deskripsi siswa kurang memuaskan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis deskripsi di kelas perlu mendapat perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis deskripsi siswa dapat meningkat. Melalui teknik tersebut, kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa dapat meningkat.

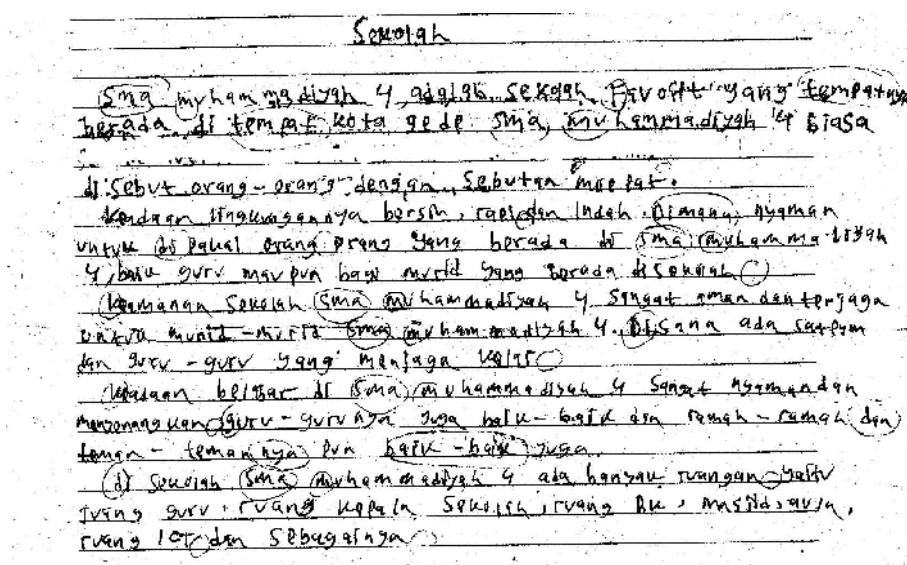
Berikut ini merupakan pembahasan mengenai aspek tulisan deskripsi siswa berdasarkan hasil penelitian pada tahap pratindakan.

### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca. Pada tahap pratindakan hasil tulisan siswa masih rendah pada keempat kriteria.

#### a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Berdasarkan hasil dari pratindakan, siswa rata-rata sudah mampu membuat judul. Akan tetapi, judul yang dibuat oleh siswa sebagian besar tidak sesuai dengan tema dan objek. Judul yang dibuat oleh sebagian besar siswa terlalu kompleks, sehingga tidak menggambarkan tulisan deskripsi yang dihasilkan. Di bawah ini akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S15 sebagai berikut.

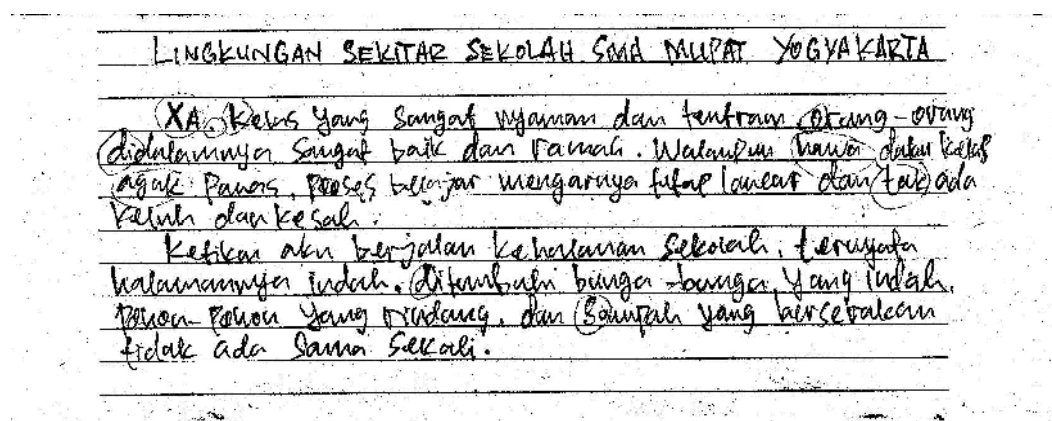


(D/S15/PR/19/07/2011)

Kutipan judul S15 di atas kurang berhubungan dengan isi karangan. Judul “Sekolah” yang dipilih oleh S15 terlalu kompleks, sehingga tidak menggambarkan tulisan deskripsi yang dihasilkannya, yaitu mendeskripsikan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Walaupun tema yang diangkat adalah sekolah, namun judul yang disajikan kurang mewakili dari tulisan deskripsi yang dihasilkan. Sebagian besar judul dari tulisan siswa sama seperti yang dimiliki S15.

b) Ketepatan Tulisan dengan Judul

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa sebagian besar tulisan yang dihasilkan siswa sangat kurang dan tidak tepat dengan judul. Tulisan yang dibuat oleh sebagian besar siswa sangat kurang menggambarkan judul yang ada. Sebagai contoh, berikut akan ditampilkan salah satu kutipan hasil tulisan siswa S22.



(D/S22/PR/19/07/2011)

Kutipan tulisan S22 di atas, masih sangat kurang tepat dengan judul yang dibuatnya, yaitu “Lingkungan Sekitar Sekolah SMA MUPAT Yogyakarta”. Ketika judul yang ditulis tersebut mengenai lingkungan sekitar sekolah, seharusnya S22 mendeskripsikan atau menggambarkan objek tidak hanya

lingkungan yang ada di dalam sekolah, tetapi juga yang ada di luar sekolah. Dengan demikian, tulisan yang dibuat dapat benar-benar menggambarkan judul yang ada. Sebagian besar hasil tulisan siswa juga sama seperti yang dimiliki S22.

c) Kesamaan Tulisan dengan Objek

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa kesamaan tulisan siswa dengan objek masih sangat kurang. Kebanyakan siswa melukiskan objek masih kurang jelas, hanya sepotong-potong tanpa menyebutkan ciri-ciri objek tersebut dengan lengkap. Siswa masih belum maksimal dalam mendeskripsikan objek dan hanya seadanya. Sebagai contoh, tulisan siswa S22 di atas.

Pada cuplikan di atas, dapat diketahui bahwa kesamaan tulisan S22 dengan objek masih sangat kurang. Objek yang dideskripsikan, yaitu tentang lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta masih sangat kurang jelas, hanya sepotong-potong, tanpa menyebutkan ciri-ciri objek tersebut dengan lengkap. Objek yang dideskripsikan juga hanya seadanya.

d) Penciptaan Kesan Pembaca

Berdasarkan hasil dari pratindakan, rata-rata tulisan siswa tidak dapat menimbulkan kesan terhadap pembaca. Objek yang menjadi sasaran deskripsi kurang tersampaikan kepada pembaca, sehingga kesan yang tercipta kurang mudah diterima pembaca. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa belum mampu menciptakan kesan kepada pembaca. Sebagai contoh, dapat di lihat juga pada tulisan S22 di atas.

Pada cuplikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil tulisan S22 belum mampu memberikan kesan kepada pembaca, sehingga pembaca tidak dapat merasakan objek yang dibicarakan. Objek yang dideskripsikan terlalu umum dan tidak dijabarkan secara cukup detail, sehingga kesan yang tercipta kurang mudah diterima pembaca.

## 2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi kriteria kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Pada tahap pratindakan hasil tulisan siswa pada keempat kriteria ini juga masih rendah.

### a) Kerangka Karangan

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa kerangka karangan pada sebagian besar tulisan siswa masih banyak yang belum memenuhi ketentuan sesuai yang ditugaskan guru, yaitu membuat karangan minimal lima paragraf. Dari hasil tulisan siswa, nampak bahwa sebagian besar siswa hanya membuat karangan rata-rata dengan tiga ide pokok beserta pengembangannya. Ada juga dalam satu paragraf yang hanya ada ide pokoknya saja, tanpa ada pengembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan kesulitan dalam menemukan ide. Hal ini dapat dilihat pada contoh hasil tulisan S22 di atas.

Dari tulisan S22 tersebut, terlihat bahwa hasil tulisan S22 hanya memiliki dua ide pokok. Satu dari dua ide pokok tersebut tidak memiliki pengembangan kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum cukup mampu untuk

membuat kerangka karangan sesuai ketentuan yang diberikan dan belum mencapai kategori baik.

b) Uraian Fakta dalam Kalimat

Pada tahap pratindakan, diketahui bahwa hasil tulisan siswa umumnya memiliki fakta yang terbatas, bahkan cenderung kurang. Kalimat dalam tulisan lebih banyak berupa pendapat. Hal tersebut juga dapat dilihat pada contoh hasil karangan milik S22 di atas misalnya.

Pada cuplikan di atas, dapat diketahui bahwa fakta yang terdapat dalam tulisan S22 sangat terbatas dan uraian fakta yang dipaparkan masih sangat kurang. S22 hanya mendeskripsikan objek dengan tingkat kualitas tanpa ada pemaparan fakta yang cukup untuk lebih memberikan gambaran terhadap objek yang dimaksud, seperti pada kalimat *XA kelas yang sangat nyaman dan tentram..., halamannya indah, ditumbuhi bunga-bunga yang indah....* Pendeskripsian objek tersebut hanya dilakukan dalam satu kalimat, dengan fakta yang tidak mencukupi.

c) Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf

Dari hasil pratindakan, diketahui bahwa pengembangan kalimat menjadi paragraf pada sebagian besar hasil tulisan siswa masih sangat kurang. Setiap paragraf pada hasil tulisan siswa hanya terdiri dari satu kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dengan kalimat utamanya. Ada juga dalam satu paragraf yang hanya ada kalimat utama saja dan tidak memiliki kalimat penjelas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf. Sebagai contoh, dapat dilihat pada hasil tulisan S22 tersebut.

Dari tulisan S22 tersebut, terlihat bahwa hasil tulisan S22 masih kacau dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf. Dalam satu paragraf hanya terdiri dari 1 kalimat penjelas dan ada yang tidak sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas juga belum dikemukakan secara detail. Bahkan pada paragraf berikutnya tidak memiliki kalimat penjelas. Siswa masih cenderung asal-asalan dalam mengembangkan paragraf.

#### d) Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi

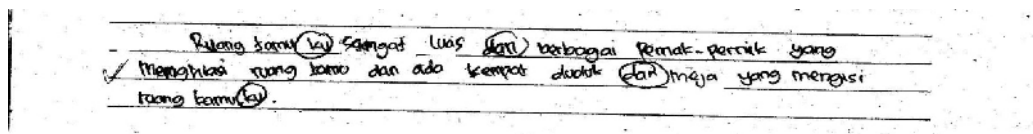
Dari hasil pratindakan diketahui bahwa pada kriteria penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi, hasil tulisan sebagian besar siswa juga memiliki gagasan yang kacau, urutan dan pengembangannya tidak logis, serta penyusunan paragraf tidak kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh. Sebagai contoh dapat dilihat pada hasil tulisan S22 di atas.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan kosa kata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria juga dalam kategori rendah.

#### a) Kalimat Efektif

Dari hasil pratindakan diketahui bahwa sebagian besar siswa masih banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan penggunaan konjungsi yang banyak, dan kalimat yang mubazir. Sebagai contoh hasil tulisan milik S13 berikut ini.



(D /S13/PR/19/07/2011)

Dari kutipan tulisan S13 di atas, terlihat bahwa terdapat banyak penggunaan kalimat yang tidak efektif. Dalam satu paragraf hanya terdapat satu kalimat. Kalimat tersebut terdiri dari beberapa klausa yang dihubungkan dengan konjungsi “dan”. Selain itu, ada pengulangan kata “ruang tamu” yang menjadikan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Klausa-klausa yang menyusun kalimat tersebut sebenarnya dapat disederhanakan menjadi beberapa kalimat sehingga pembaca lebih mudah memahami bacaan. Berikut contoh perbaikan dari paragraf pertama.

Ruang tamuku sangat luas dengan berbagai pernik-pernik yang menghiasinya. Ada juga tempat duduk dan meja yang menghiasi ruang tamuku.

#### b) Kosa Kata

Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi pada tulisan siswa tahap pratindakan adalah pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat maupun dalam satu paragraf. Selain itu kesalahan lain yang sering terjadi adalah masih banyak siswa yang menggunakan diksi tidak sesuai, menggunakan kata tidak baku, dan konjungsi yang tidak tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum cukup menguasai pemilihan kata yang tepat. Sebagai contoh hasil tulisan S15 di atas (halaman 111).

Dari hasil tulisan S15 tersebut, terlihat bahwa pemilihan kosa kata S15 masih sangat kacau. Banyak terjadi penggunaan diksi yang tidak tepat, seperti



*tempat*nya seharusnya *lokasi*nya, *dimana* seharusnya *membuat*, *keadaan* seharusnya *suasana*. Selain itu, terlihat juga adanya penggunaan kosakata yang tidak baku, misalnya *baik-baik* seharusnya *baik* dan *ramah-ramah* seharusnya *ramah*.

#### 4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar tulisan siswa masih banyak terjadi kesalahan penulisan kata, maupun tanda baca.

##### a) Penulisan Kata

Penulisan kata pada hasil tulisan siswa tahap pratindakan masih banyak sekali terjadi kesalahan. Siswa kurang cermat dalam memperhatikan penulisan kata. Kesalahan penulisan kata terjadi saat menuliskan kata yang seharusnya dirangkai, tetapi oleh siswa ditulis dipisah, begitu juga sebaliknya. Kesalahan lain, yaitu pada penulisan huruf kapital dan huruf kecil juga banyak dilakukan oleh siswa. Sebagian siswa juga menuliskan penyingkatan kata yang tidak tepat, seperti kata *yang* yang disingkat menjadi *yg*. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh hasil tulisan S15 di atas (halaman 111).

##### b) Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda baca pada tahap pratindakan juga banyak terjadi pada hasil tulisan siswa. Kesalahan yang banyak terjadi terutama pada penggunaan tanda titik (.) dan tanda koma (,). Siswa sering menulis kalimat tanpa memberi tanda titik di akhir kalimat (.) dan tanda koma (,) sebagai bentuk perincian. Siswa juga sering mengalami kesalahan dalam menempatkan tanda titik

(.), maupun koma (.) sehingga berpengaruh pada penulisan huruf. Sebagai contoh juga dapat dilihat pada hasil tulisan S15 (halaman 111).

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Kooperatif Tipe *Round Table***

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap pratindakan, ternyata salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah kurangnya semangat belajar siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi. Pembelajaran menulis deskripsi masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut kemudian menyebabkan siswa kurang maksimal dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas guru, yaitu menulis deskripsi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka guru dan peneliti telah berdiskusi dan sepakat untuk menggunakan model kooperatif tipe *round table* sebagai teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Teknik ini dianggap tepat karena dapat memberikan suasana gotong royong antarsiswa dalam memecahkan masalah, fokus pada pokok permasalahan, dan diskusi siswa akan lebih terarah. Pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan lebih mudah dengan menggabungkan ide-ide atau gagasan yang muncul. Semua siswa dalam diskusi satu kelompok *round table* dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya sehingga sangat kecil kemungkinan siswa yang hanya menggantungkan pekerjaan pada siswa lain, tidak ikut berperan dalam kelompoknya. Di samping itu, juga menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri siswa karena siswa yang kurang mampu dapat dibantu oleh siswa yang mampu.

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide dengan kelompoknya secara bergiliran. Teknik ini juga dapat membantu siswa memahami dan menguasai tulisan deskripsi karena siswa dengan kelompoknya dapat berdiskusi dan bertukar informasi.

Perbedaan teknik ini dengan diskusi kelompok adalah dalam proses pelaksanaannya. Teknik ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Teknik *round table* ini merupakan diskusi kelompok yang dibentuk secara terstruktur (menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya) sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide secara bergiliran.

Tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk siklus I dan tiga kali pertemuan untuk siklus II. Jadi, secara keseluruhan, tindakan kelas menggunakan model kooperatif tipe *round table* ini dilakukan dalam sepuluh jam pelajaran. Siklus I merupakan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tahap pratindakan dan memperbaikinya. Selanjutnya, siklus II merupakan tindakan untuk memperbaiki kembali kekurangan yang terjadi dalam siklus I.

#### **a. Tindakan Kelas Siklus I**

Sebelum dilakukan tindakan siklus I, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dalam tahap pratindakan. Selanjutnya, peneliti bersama guru kolaborator berdiskusi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus I. Tahap perencanaan, tindakan,

observasi, dan refleksi dalam siklus ini telah berjalan dengan lancar, meskipun sempat terjadi kendala pada saat awal pelaksanaan tindakan. Siklus I ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan total empat jam pelajaran.

Proses yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada cuplikan berikut.

Pada pertemuan pertama siklus I ini, guru memulai dengan salam dilanjutkan absensi. Setelah selesai absensi, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* disertai contoh penerapannya. Siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah selesai menjelaskan, guru bertanya kepada siswa apakah ada pertanyaan atau tidak? Ada salah satu siswa yang bertanya, guru pun memberikan penjelasan. Karena tidak ada siswa yang bertanya lagi, untuk mengefektifkan waktu guru langsung membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen. Kelompok diperoleh berdasarkan hasil pratindakan menulis deskripsi. Kelompok terdiri dari 6 orang, sehingga diperoleh 5 kelompok. Karena pada pertemuan pertama siklus I ini ada 3 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, maka kelompok ada yang terdiri dari 5-6 orang.

Guru mengkondisikan siswa untuk menyusun meja dan kursi menjadi berkelompok-kelompok. Selanjutnya, siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing duduk melingkari meja. Kemudian, guru membagikan format lembar kerja siswa yang telah disiapkan yang terdiri dari lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu, soal tes, serta gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai media perangsang siswa dalam menulis deskripsi. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendiskusikan gambar yang sudah dibagikan dalam kelompok dengan menerapkan teknik *round table* dalam penuangan ide-idenya, yaitu siswa pertama menuangkan ide dilanjutkan siswa berikutnya secara bergiliran hingga siswa terakhir. Bagi kelompok yang sudah selesai menerapkan teknik *round table* dalam penuangan ide-idenya, selanjutnya dipersilahkan guru untuk melanjutkan membuat karangan deskripsi secara individu. Tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu untuk mempermudah siswa pada saat menulis deskripsi.

CL/Siklus1-1

Dalam siklus I ini, pembelajaran menulis deskripsi dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table*. Guru menjelaskan prosedur penerapan model kooperatif tipe *round table* yang digunakan dalam menulis deskripsi dan membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil secara heterogen. Kelompok diperoleh berdasarkan hasil pratindakan menulis deskripsi. Kelompok terdiri dari 6 orang, sehingga diperoleh 5 kelompok. Karena pada siklus I

pertemuan pertama ada 3 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, maka kelompok ada yang terdiri dari 5-6 orang.

Selanjutnya siswa berkumpul pada kelompoknya masing-masing dan duduk melingkari meja. Kemudian, guru membagikan format lembar kerja siswa yang telah disiapkan yang terdiri dari lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu, soal tes, serta gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai media perangsang siswa dalam menulis deskripsi. Siswa kemudian melakukan diskusi dengan teman dalam kelompoknya tentang objek gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949, dilanjutkan dengan penuangan ide dari tiap anggota secara bergiliran. Penggunaan model kooperatif tipe *round table* mampu membangun semangat dan suasana gotong royong.

Aktivitas dalam kelompok yang terjadi pada siswa, yaitu siswa saling berdiskusi dan menyamakan persepsi terkait dengan objek gambar yang telah dibagikan. Kegiatan dilanjutkan dengan penuangan ide secara bergiliran dari siswa pertama hingga siswa terakhir di lembar kerja kelompok yang telah disediakan. Ide-ide yang telah terkumpul menjadi bahan masing-masing anggota dalam menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan deskripsi secara individu.

Pada tahap ini, aktivitas siswa yang sempat mengalami kendala, yaitu pada saat pemahaman terhadap objek gambar. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa mampu memahami dan menerjemahkan objek gambar yang kemudian dituangkannya dalam ide-ide pikiran, siswa juga belum pernah dan tidak terbiasa menggunakan objek gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi. Namun

berkat arahan dan bimbingan dari guru secara terus-menerus, siswa mulai paham dan proses penuangan ide dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table* dapat berjalan lancar. Siswa pun saling memberikan masukan, saling memotivasi, dan lebih bersemangat dalam pembelajaran. Selama proses menulis deskripsi, peneliti dan guru mengamati bahwa kondisi siswa lebih tenang bila dibandingkan dengan pratindakan. Bantuan dan arahan yang diberikan oleh guru membuat siswa tidak mengeluh lagi dan siswa semakin antusias untuk menyelesaikan karangan deskripsi mereka. Ide-ide pikiran yang telah terkumpul dalam lembar kerja kelompok tersebut, sangat membantu siswa di dalam membuat dan menyelesaikan karangan deskripsi. Proses penyuntingan yang dilakukan di kelas juga membuat siswa menjadi lebih aktif. Siswa juga terlihat lebih fokus mengerjakan tugas.

Dalam proses belajar siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada cuplikan berikut ini.

Kondisi kelas pada pertemuan 2 siklus I ini juga lebih kondusif dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa cukup antusias dan serius selama menyelesaikan pekerjaan mereka. Setelah semuanya selesai, guru minta pekerjaan siswa dikumpulkan menjadi satu dalam kelompok.

Guru menjelaskan kegiatan dilanjutkan dengan *peer editing*. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menyunting pekerjaan teman lain. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa menanyakan kepada guru apa yang dimaksud dengan menyunting. Kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa, seluruh siswa pun mendengarkan dengan seksama. Setelah tidak ada pertanyaan lagi, guru meminta siswa untuk membagi pekerjaan mereka dan menukarkan dengan pekerjaan teman lain dalam kelompok. Setelah *peer editing* selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka. Proses revisi berjalan dengan tenang. Tidak beberapa lama, bel berbunyi tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka yang sudah selesai direvisi.

CL/Siklus1-2

Meskipun sempat mengalami kendala di awal pembelajaran, berdasarkan hasil observasi tersebut, proses pembelajaran dalam siklus I ini berjalan lebih baik

bila dibandingkan dengan tahap pratindakan. Berikut ini merupakan perbandingan proses pembelajaran tahap pratindakan dan siklus I.

**Tabel 10: Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Pratindakan dan Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pratindakan</b>	<b>Ket.</b>	<b>Siklus I Pertemuan Pertama</b>	<b>Ket.</b>	<b>Siklus I Pertemuan Kedua</b>	<b>Ket.</b>
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	Poin 2 (40%)	K	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B
2.	Gairah belajar	Poin 2 (40%)	K	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C
3.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Poin 2 (40%)	K	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C
4.	Suasana pembelajaran	Poin 2 (40%)	K	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B

Berdasarkan tabel 10 perbandingan proses pembelajaran menulis deskripsi tersebut dapat diketahui terjadinya peningkatan menuju ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran dari tahap pratindakan dan siklus I. Bila dalam tahap pratindakan perhatian siswa terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran masih kurang, pada siklus I perhatian siswa terhadap pembelajaran sudah baik, gairah belajar sudah cukup, keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah cukup, dan suasana pembelajaran sudah baik.

Selanjutnya, peneliti dan guru kolaborator menilai tulisan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ternyata nilai menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan. Siswa semakin terampil menulis deskripsi. Meskipun demikian, peningkatan tersebut masih belum maksimal karena masih terdapat

beberapa kekurangan seperti penciptaan kesan pembaca, kesalahan pemilihan kata, penggunaan kalimat, dan penulisan ejaan pada kata serta tanda baca.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam menulis deskripsi, dalam siklus I ini, siswa yang nilainya mencapai 70 adalah 13 orang atau 48,15% dari keseluruhan siswa yang hadir. Peningkatan tersebut belum cukup signifikan. Dengan demikian, direncanakan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I tersebut.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I, berikut ini merupakan pembahasan hasil menulis deskripsi siswa berdasarkan aspek-aspeknya.

#### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan kesan pembaca. Pada tahap siklus I hasil tulisan siswa sudah meningkat pada keempat kriteria.

##### a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Pada waktu dilakukan tindakan siklus I, kriteria pemilihan judul sudah mengalami perubahan yang cukup baik. Judul karangan yang dipilih oleh siswa sudah cukup menggambarkan tulisan deskripsi yang dihasilkannya dan berhubungan dengan isi karangan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada contoh cuplikan judul karangan S22 berikut ini.



### Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949

Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 terletak di Jalan Malioboro Km 0, disebelah Selatan Kantor Pos, di depan Gedung Agung, sebelah utara Benteng Vredenburg, dan sebelah barat BPI Pasart.

Idesad dibangunnya monumen tersebut adalah untuk mengenang jasa para pejuang yang begitu berjuang hingga titik darah penghabisan untuk menegir para penjajah. Monumen tersebut berwujud berdiri tegak juga berkedudukan sebagai monumen.

Di monumen tersebut terdapat Prasasti - Prasasti yang menceritakan perjuangan - perjuangan para pejuang yang berjuang melawan para penjajah yang ingin merebut kota Yogyakarta, namun para pejuang dengan semangatnya ingin menegakkan nirla para penjajah untuk merebut kota Yogyakarta.

Disaat liburan para wisatawan yang mengunjungi monumen tersebut untuk mengisi waktunya, tidak hanya dari dalam kota Yogyakarta, para wisatawan dari luar daerah juga banyak yang mengunjungi dan juga para wisatawan dari luar negeri.

Di monumen Serangan Umum 1 Maret ini suasana yang sangat ramai dan indah, karena disekitar monumen tersebut terdapat taman yang ditumbuhi tumbuh tumbuhan yang sangat indah, rindang, sejuk pada waktu malam.

(D/S22/SI/26/07/2011)

Kutipan judul pada hasil tulisan S22 dalam siklus I ini sudah mengalami perubahan dibandingkan pada saat pratindakan. Judul yang dipilih oleh S22 sudah cukup baik dan sudah cukup menggambarkan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan, yaitu tentang Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949.

#### b) Ketepatan Tulisan dengan Judul

Kriteria ketepatan tulisan dengan judul juga mengalami peningkatan. Tulisan yang dibuat oleh siswa sudah cukup baik dan cukup tepat menggambarkan judul dibandingkan pada saat pratindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S22 di atas.

Hasil tulisan S22 dalam siklus I ini sudah mengalami perubahan dibandingkan pada saat pratindakan. Tulisan yang dibuat oleh S22 sudah lebih

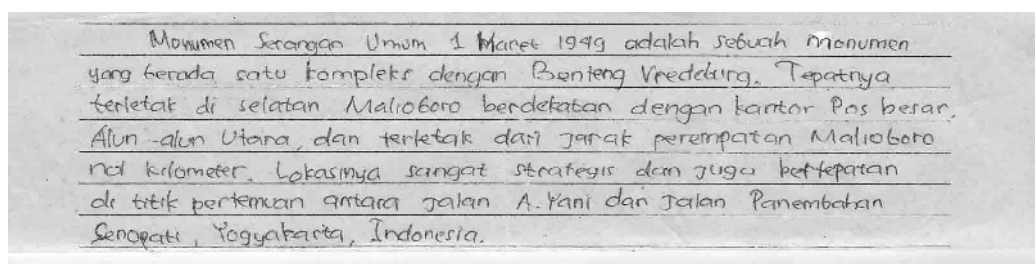
baik dan cukup tepat menggambarkan judul, yaitu mendeskripsikan tentang Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949.

c) Kesamaan Tulisan dengan Objek

Pada tindakan siklus I, hasil tulisan siswa pada kriteria kesamaan tulisan dengan objek sudah menunjukkan peningkatan, meskipun belum optimal. Sebagai contoh dapat dilihat pada cuplikan karangan S22 di atas. Tulisan yang dihasilkan S22 sudah memperlihatkan adanya kesamaan dengan objek, meskipun masih kurang maksimal dalam pendeskripsian. Objek yang dideskripsikan, yaitu tentang Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 sudah mulai jelas disertai dengan penyebutan ciri-ciri objek tersebut.

d) Penciptaan Kesan Pembaca

Pada waktu dilakukan tindakan siklus I, hasil tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Tulisan yang dibuat oleh siswa sudah mulai menciptakan kesan pada pikiran pembaca dibandingkan pada saat pratindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S29 berikut ini.



Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 adalah sebuah monumen yang berada satu komplek dengan Benteng Vredeling. Tepatnya terletak di selatan Malioboro berdekatan dengan Kantor Pos besar, Alun-alun Utara, dan terletak dari jarak perempatan Malioboro nol kilometer. Lokasinya sangat strategis dan juga ketepatan di titik pertemuan antara jalan A. Yani dan Jalan Panembahan Senapati, Yogyakarta, Indonesia.

(D/S29/SI/26/07/2011)

Kutipan hasil tulisan siswa S29 dalam siklus I ini sudah mengalami perubahan dibandingkan pada saat pratindakan. Tulisan yang dibuat sudah lebih baik dan mulai menciptakan kesan pada pikiran pembaca. Kesan yang tercipta

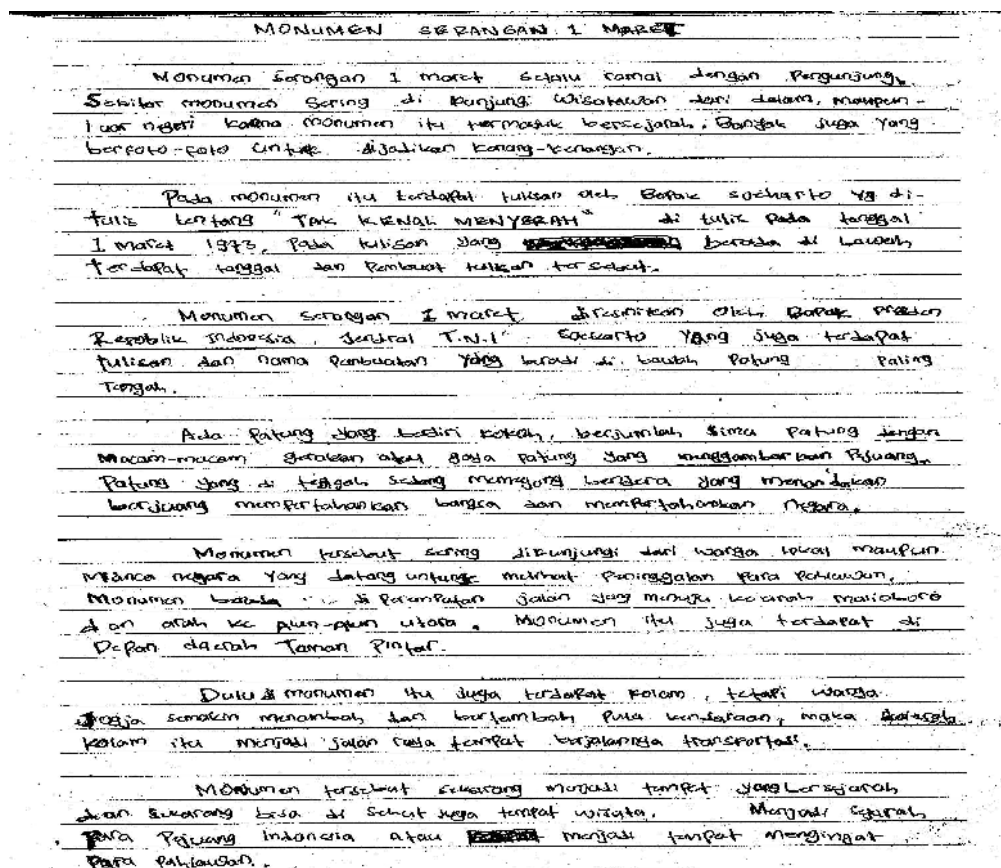
tersebut sudah cukup mudah diterima. Dengan ciri-ciri yang disampaikan secara lebih detail dibandingkan pada saat pratindakan, maka lebih memberikan kesan terhadap pembaca, meskipun belum optimal.

## 2) Aspek Organisasi

Penilaian aspek organisasi, meliputi kriteria kerangka karangan, uraian fakta dalam kalimat, pengembangan kalimat menjadi paragraf, dan penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi. Pada tahap siklus I, hasil tulisan siswa pada keempat kriteria ini sudah mengalami peningkatan.

### a) Kerangka Karangan

Pada waktu dilakukan tindakan siklus I, kerangka karangan yang dibuat siswa sudah mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah cukup mampu untuk membuat kerangka karangan lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan. Rata-rata siswa sudah bisa membuat empat sampai lima ide pokok beserta pengembangannya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S21 berikut ini.



(D/S21/SI/26/07/2011)

Dari kutipan hasil tulisan siswa S21 dalam siklus I ini, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dibandingkan pada saat pratindakan. Tulisan yang dibuat oleh siswa S21 sudah memiliki lebih dari lima ide pokok beserta pengembangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah merasa lebih mudah dalam menemukan ide pokok dibandingkan pada saat pratindakan.

#### b) Uraian Fakta dalam Kalimat

Setelah dilakukan tindakan siklus I, fakta yang dipaparkan dalam tulisan siswa sudah lebih banyak dibandingkan pada saat pratindakan, yaitu sekitar 50% lebih uraian kalimat dalam tulisan siswa berupa fakta yang bersifat memaparkan.

Sebagai contoh cuplikan karangan S21 di atas. Tulisan yang dibuat oleh S21 sudah memunculkan pemaparan fakta yang cukup untuk mendeskripsikan objek dengan menyebutkan fakta-fakta objek tersebut, seperti letak objek, sejarah objek, dan benda-benda yang terdapat pada objek.

c) Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf

Pada siklus I, pengembangan kalimat menjadi paragraf pada tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Sebagian besar tulisan siswa sudah memiliki minimal 1 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas juga sudah nampak dikemukakan secara detail. Seperti pada kutipan tulisan S21 di atas, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dibandingkan pada saat pratindakan. Tulisan yang dibuat oleh siswa S21 sudah memiliki kalimat penjelas lebih dari 1 kalimat. Kalimat penjelas yang dikemukakan juga sudah lebih detail dibandingkan pratindakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah lebih mampu mengembangkan kalimat menjadi paragraf dibandingkan pada saat pratindakan.

d) Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi

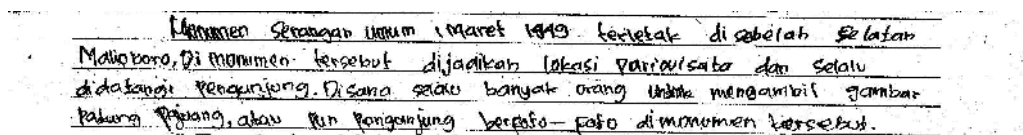
Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi juga mengalami peningkatan. Hasil tulisan siswa 50% sudah kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf dalam satu kalimat utuh. Urutannya juga sudah cukup logis. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S21 di atas. Dari kutipan S21 tersebut, terlihat sudah menunjukkan adanya kohesif dan koherensif baik antar kalimat dalam satu paragraf, maupun antar paragraf meskipun belum seluruhnya.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan kosa kata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria tersebut juga mengalami peningkatan.

#### a) Kalimat Efektif

Pada siklus I kalimat yang dibuat siswa sudah lebih efektif, mudah dipahami, dan kesalahan yang terjadi lebih kecil dibandingkan pratindakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada cuplikan karangan S13 berikut ini.



(D /S13/SI/26/07/2011)

Dari kutipan hasil tulisan siswa S13 di atas, terlihat S13 pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dibandingkan saat pratindakan. Pada paragraf 1 tersebut, kalimat yang dibuat sudah mulai lebih pendek dan lebih efektif, meskipun masih ada penggunaan konjungsi “untuk” yang kurang tepat dan sebaiknya dihilangkan.

#### b) Kosa Kata

Pada tahap siklus I, secara umum kualitas kosakata tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Penggunaan kata tidak baku sudah berkurang, pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat maupun dalam satu paragraf sudah mulai tidak terlihat, dan pemilihan konjungsi juga sudah mulai sesuai. Sebagai contoh hasil tulisan milik S13 tersebut. Dari kutipan hasil tulisan S13 di

atas, terlihat kosakata yang dipilih oleh S13 sudah mulai baku. Konjungsi yang digunakan juga sudah mulai tepat.

#### 4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil siklus I menunjukkan bahwa kedua kriteria tersebut mengalami peningkatan.

##### a) Penulisan Kata

Pada tahap siklus I, secara umum kualitas penulisan kata pada tulisan siswa sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dengan berkurangnya kesalahan penulisan kata pada siklus I. Terlihat dari hasil tulisan milik S21 di atas (halaman 129) juga mengalami peningkatan. Pada hasil tulisan S21 tersebut, terlihat adanya peningkatan dalam penulisan kata. Sudah tidak lagi terjadi banyak kesalahan dalam penulisan kata, seperti penulisan kata yang seharusnya digabung, maupun dipisah. Meskipun masih ditemui sedikit kesalahan dalam penulisan huruf *m* pada kata *maret* dan huruf *t* pada kata *Tengah*.

##### b) Penggunaan Tanda Baca

Pemberian tindakan dilakukan pada siklus I, hasil tulisan siswa mengalami perubahan. Penulisan tanda baca pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa lebih menguasai penggunaan tanda titik (.) dan koma (,). Sebagai contoh, peningkatan tersebut juga dapat dilihat pada tulisan S21 (halaman 129).

#### **b. Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam siklus I dan upaya untuk lebih memaksimalkan penggunaan model kooperatif tipe

*round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pada siklus ini, guru kembali bertanya jawab dengan siswa mengenai kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran sebelumnya. Guru juga memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi mereka. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *round table* dapat dilihat pada cuplikan berikut.

Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi. Guru terlihat komunikatif dengan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa pun merespon dengan baik. Kemudian guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari ini, yaitu melanjutkan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tahap siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I, untuk siklus II ini guru menjelaskan bahwa objek yang digunakan adalah mengamati objek secara langsung yang sudah ditentukan oleh guru bersama peneliti. Siswa terlihat bersorak riang.

Setelah memastikan siswa paham, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan kelompok pada saat siklus I sekaligus membacakan objek yang akan diamati oleh masing-masing kelompok. Guru juga menjelaskan bahwa di setiap kelompok akan didampingi oleh satu pendamping agar lebih terantau. Mendengar hal itu, siswa terlihat antusias dan bersemangat. Selanjutnya, guru menjelaskan tugas masing-masing anggota dalam kelompok, yaitu mengamati salah satu objek yang berbeda dari teman satu kelompok yang ada di lokasi pengamatan dan mencatat sedetail-detailnya. Hampir sebagian besar siswa nampak fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru membagikan lembar pengamatan kepada masing-masing kelompok.

Setelah semua siswa paham dengan tugasnya, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menuju lokasi pengamatan. Waktu yang diberikan untuk mengamati objek adalah 15 menit. Masing-masing kelompok dapat memanfaatkan waktu yang diberikan secara optimal. Siswa juga terlihat bersungguh-sungguh dan tidak merasa kesulitan dalam mencatat secara detail objek yang diamati. Keaktifan siswa juga terlihat saat mereka berdiskusi untuk menentukan objek yang akan diamati oleh masing-masing anggota.

Pukul 09.05 WIB semua kelompok sudah kembali ke kelas. Setiap kelompok menempati meja masing-masing yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tahap selanjutnya, yaitu masing-masing kelompok diminta mendiskusikan hasil pengamatan tiap-tiap anggota dan menuliskannya di lembar kerja kelompok yang sudah disiapkan peneliti secara bergiliran. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok.

Terlihat siswa antusias dan bersemangat. Masing-masing kelompok terlihat langsung mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus II ini, siswa sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dalam kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Siswa lebih tertib melakukan diskusi, suasana tenang, dan serius. Setelah berdiskusi, kemudian mereka menuliskan hasil pengamatannya secara bergiliran. Mereka terlihat lancar dan tidak merasa kesulitan. Aktivitas dalam kelompok dapat dikatakan baik. Hal ini karena siswa mulai terbiasa menggunakan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Suasana kelas juga nampak cukup tenang dan kondusif, tidak ada yang membuat kegaduhan. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal.

CL/Siklus 2-1



Dalam siklus II ini kembali digunakan model kooperatif tipe *round table* dengan objek yang berbeda dari siklus I, yaitu mengamati objek secara langsung. Tujuan pengalihan media ini agar siswa bisa lebih memahami dan mudah dalam menuangkan ide terkait dengan objek yang ditentukan. Selain itu, agar siswa bisa lebih menguasai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi. Siswa tampak senang karena mereka bisa mengamati objek yang berbeda dan melihatnya secara langsung.

Aktivitas dalam kelompok yang terjadi pada siswa, yaitu siswa saling berdiskusi terkait dengan objek pengamatan untuk menentukan objek yang akan diamati oleh masing-masing anggota. Selanjutnya, masing-masing anggota dalam kelompok mengamati salah satu objek yang berbeda dari teman satu kelompok yang ada di lokasi pengamatan dan mencatatnya secara detail. Kegiatan dilanjutkan dengan penuangan ide secara bergiliran berdasarkan hasil pengamatan objek dari siswa pertama dilanjutkan siswa kedua hingga siswa terakhir di lembar kerja kelompok yang telah disediakan. Ide-ide yang telah terkumpul menjadi bahan masing-masing anggota dalam menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan deskripsi secara individu.

Pada tahap ini, aktivitas siswa berjalan lancar dan tidak mengalami kendala. Proses pembelajaran dalam siklus II ini juga berjalan dengan baik. Kekurangan yang terjadi dalam siklus I, seperti beberapa siswa sempat mengalami kesulitan dalam memahami objek dan kebingungan dalam menuangkannya menjadi bentuk ide sudah tidak terjadi lagi. Siswa sangat fokus mengamati objek,

lancar dalam menuangkannya menjadi ide, dan lancar dalam mengembangkannya menjadi karangan deskripsi.

Proses siswa dalam menulis deskripsi ternyata lebih cepat bila dibandingkan siklus I. Meskipun masih ada waktu yang disediakan untuk menulis namun beberapa siswa sudah menyelesaikan tulisannya. Semua siswa akhirnya mengumpulkan tulisannya beberapa menit sebelum waktu yang disediakan berakhir. Melihat hasil observasi siklus II tersebut, peneliti dan kolaborator melihat terjadinya peningkatan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, proses pembelajaran dalam siklus II ini berjalan lebih baik bila dibandingkan dengan tahap siklus I. Berikut ini merupakan perbandingan proses pembelajaran tahap siklus I dan siklus II.

**Tabel 11: Perbandingan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	SIKLUS I				SIKLUS II					
		Siklus I Pertem. 1	Ket	Siklus I Pertem. 2	Ket	Siklus II Pertem. 1	Ket	Siklus II Pertem. 2	Ket	Siklus II Pertem. 3	Ket
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B
2.	Gairah belajar	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B
3.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B
4.	Suasana pembelajaran	Poin 3 (60%)	C	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B	Poin 4 (80%)	B

Berdasarkan tabel 11 perbandingan proses pembelajaran menulis deskripsi tersebut dapat diketahui terjadinya peningkatan menuju ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran dari tahap siklus I dan siklus II. Bila dalam tahap siklus I gairah belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih cukup, pada siklus II perhatian siswa terhadap pembelajaran, gairah belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran sudah baik.

Selanjutnya, peneliti dan guru kolaborator menilai tulisan deskripsi siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ternyata nilai menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan hampir pada semua aspek. Siswa semakin terampil mengembangkan karangan deskripsi dan tidak lagi mengalami kesulitan dalam penemuan ide. Kemampuan siswa dalam memilih kata, menggunakan kalimat, dan tanda baca juga semakin meningkat.

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada siklus II ini, keseluruhan siswa yang hadir sudah tuntas dalam menulis deskripsi karena nilai yang diperoleh 70. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai karena lebih dari 75% dari keseluruhan siswa mendapat nilai 70.

Untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai peningkatan aspek-aspek keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus II, berikut ini merupakan pembahasan hasil menulis deskripsi siswa berdasarkan aspek-aspeknya.

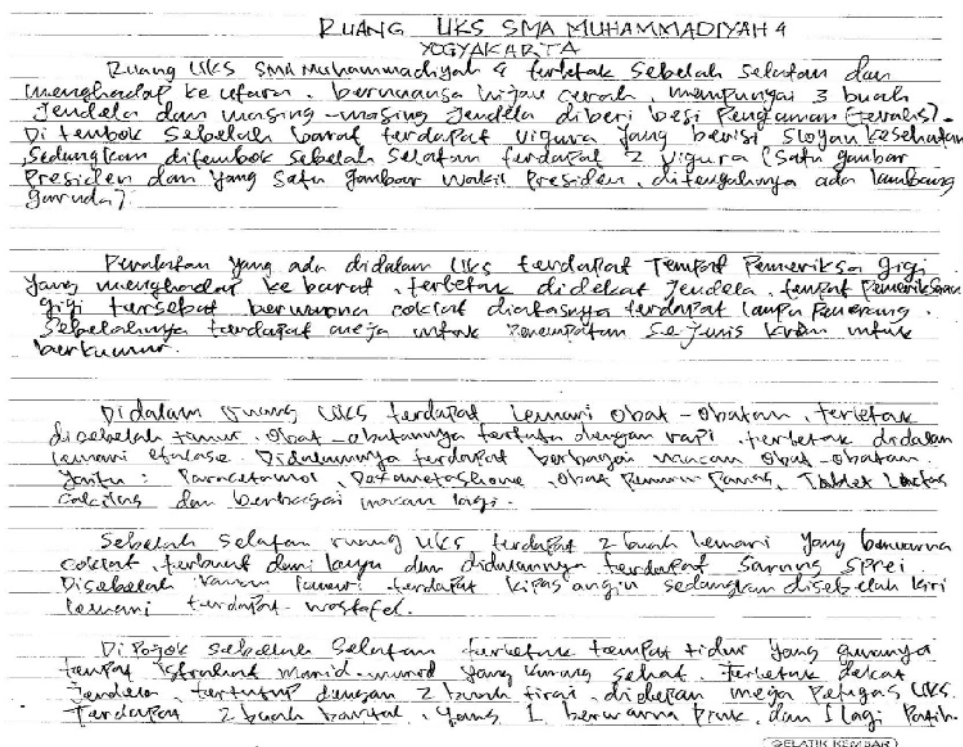
#### 1) Aspek Isi

Penilaian aspek isi meliputi kriteria latar belakang pemilihan judul, ketepatan tulisan dengan judul, kesamaan tulisan dengan objek, dan penciptaan

kesan pembaca. Pada tahap siklus II hasil tulisan siswa sudah semakin meningkat pada keempat kriteria.

a) Latar Belakang Pemilihan Judul

Pada tahap siklus II, kriteria pemilihan judul rata-rata telah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Sebagian besar siswa sudah dapat membuat judul yang memiliki kaitan dengan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan dan dapat menggambarkan isi karangan. Ada juga yang sudah dapat membuat judul yang menarik. Berikut contoh judul tulisan S22 yang juga berhasil ditingkatkan.



(D/S22/SII/04/08/2011)

Judul yang dipilih S22 di atas sudah berkaitan dengan isi tulisan deskripsi yang dihasilkan dan dapat menggambarkan isi karangan, yaitu mendeskripsikan tentang ruang UKS SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

b) Ketepatan Tulisan dengan Judul

Pada tahap siklus II, kriteria ketepatan tulisan dengan judul mengalami peningkatan lebih baik lagi dibandingkan sebelumnya. Tulisan yang dihasilkan sebagian besar siswa sudah baik dan sesuai dengan judul. Sebagai contoh tulisan yang dihasilkan S22 di atas sudah baik dan sesuai dengan judul “Ruang UKS SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Tulisan yang dibuat S22 sudah mampu melukiskan judul dengan baik, yaitu menggambarkan keadaan ruang UKS SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

c) Kesamaan Tulisan dengan Objek

Kesamaan tulisan dengan objek pada siklus II juga mengalami peningkatan. Isi tulisan yang dihasilkan siswa sudah cukup baik dan sama dengan objek. Objek yang dideskripsikan juga sudah cukup jelas dan lengkap dengan menyebutkan ciri-ciri objek tersebut. Sebagai contoh tulisan yang dihasilkan oleh S22 terlihat sudah cukup baik dan sama dengan objek. Objek yang dideskripsikan sudah cukup jelas dan ciri-ciri objek yang disebutkan juga cukup lengkap.

d) Penciptaan Kesan Pembaca

Pada tahap siklus II, tulisan yang dihasilkan sebagian besar siswa sudah baik dan mampu menciptakan kesan pada pikiran pembaca. Sebagai contoh terlihat pada tulisan S22 di atas. Tulisan yang dihasilkan S22 sudah lebih baik dibandingkan siklus I dan pratindakan. S22 sudah mampu menjabarkan objek dengan deskripsi yang cukup detail, sehingga kesan yang tercipta mudah diterima oleh pembaca. Dengan membaca cuplikan hasil tulisan S22 tersebut, pembaca telah mampu membayangkan objek yang dideskripsikan.

2) Aspek Organisasi

Pada tahap siklus II, peningkatan semakin baik lagi dibandingkan siklus I dan pratindakan. Sebagian besar siswa sudah dapat membuat tulisan dengan rata-rata memiliki lima atau lebih ide pokok beserta pengembangannya. Berikut contoh tulisan S21 yang juga berhasil ditingkatkan.

(D/S21/SII/04/08/2011)

Tulisan yang dihasilkan S21 tersebut sudah memiliki lima ide pokok beserta pengembangannya. Pengembangan yang dibuat juga sudah terlihat lebih banyak dibandingkan siklus I dan pratindakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide pokok.

b) Uraian Fakta dalam Kalimat

Pada tahap siklus II, uraian fakta dalam kalimat sudah lebih banyak. Tulisan yang dihasilkan oleh sebagian besar siswa sudah kurang lebih 75% menguraikan kalimat berupa fakta yang bersifat memaparkan. Sebagai contoh fakta yang dikemukakan S21 tersebut, sekitar 75% uraian kalimat dalam tulisan berupa fakta yang bersifat memaparkan. Pada cuplikan di atas dapat ditemukan banyak fakta dari objek, misalnya benda-benda yang ada di halaman depan SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dengan ciri-ciri yang terdapat pada objek. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menguraikan fakta-fakta yang cukup banyak dalam kalimat.

c) Pengembangan Kalimat Menjadi Paragraf

Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah lebih baik dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf. Setiap paragraf sudah memiliki minimal 2 kalimat penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas yang dikemukakan juga sudah detail dibandingkan tahap sebelumnya. Dapat dilihat pada contoh tulisan milik S21 di atas, menunjukkan adanya peningkatan dalam hal pengembangan kalimat menjadi paragraf. Tulisan yang dihasilkan S21 terlihat pada setiap paragrafnya terdiri minimal memiliki 2 kalimat

penjelas yang sesuai dengan kalimat utamanya. Kalimat penjelas yang dikemukakan juga sudah nampak detail dibandingkan tahap sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi paragraf.

#### d) Penyusunan Paragraf Menjadi Karangan Deskripsi

Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan pada aspek ini. Penyusunan paragraf sudah kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, meskipun antar paragraf dalam satu kalimat utuh belum seluruhnya. Pada cuplikan tulisan milik S21 misalnya, menunjukkan adanya peningkatan dalam penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi dibandingkan sebelumnya. Penyusunan paragraf sudah kohesif dan koherensif antar kalimat dalam satu paragraf, meskipun antar paragraf dalam satu kalimat utuh belum seluruhnya kohesif dan koherensif. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi.

### 3) Aspek Penggunaan Bahasa

Penilaian aspek penggunaan bahasa, meliputi kriteria kalimat efektif dan kosa kata. Aspek penggunaan bahasa dari kedua kriteria tersebut juga mengalami peningkatan.

#### a) Kalimat Efektif

Pada tahap siklus II, sebagian besar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam menggunakan kalimat. Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi sudah banyak bisa diperbaiki. Penggunaan kalimat sudah lebih efektif



dibandingkan pada tahap sebelumnya. Pada cuplikan tulisan milik S21 di atas perbaikan terlihat pada penggunaan kalimat yang lebih efektif. Kesalahan yang biasa terjadi pada S21 adalah penulisan kalimat yang terlalu panjang dengan penggunaan konjungsi yang banyak dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Pada siklus II ini, kesalahan tersebut tidak banyak dijumpai dan tidak mengganggu pemaknaan.

#### b) Kosa Kata

Pemilihan kosakata sebagian besar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan pada tahap siklus II. Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi sudah banyak diperbaiki oleh siswa. Penggunaan kata tidak baku sudah tidak terlihat. Begitu juga pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat maupun dalam satu paragraf. Pemilihan konjungsi juga sudah sesuai. Sebagai contoh dapat dilihat pada hasil tulisan S21 yang sudah lebih mampu menciptakan pemilihan kata yang tepat dibandingkan pada tahap pratindakan dan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan pada kriteria pemilihan kosakata.

#### 4) Aspek Mekanik

Aspek mekanik, meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Dari hasil siklus II menunjukkan bahwa kedua kriteria tersebut mengalami peningkatan.

##### a) Penulisan Kata

Penulisan kata sebagian besar siswa juga sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap sebelumnya. Kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi pada saat pratindakan dan siklus I sudah lebih berkurang. Begitu pula

pada contoh tulisan S21 di atas yang juga mengalami peningkatan. Dari kutipan tulisan S21 tersebut, terlihat sudah tidak ada lagi kesalahan penulisan kata. Kata yang seharusnya dirangkai, maupun dipisah oleh S21 sudah ditulis seperti yang seharusnya. Penulisan huruf kapital dan huruf kecil juga sudah tepat. Penyingkatan kata juga tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah lebih paham terhadap aturan penulisan, sehingga kondisi ini secara langsung berpengaruh pada meningkatnya unsur penulisan kata pada karangan deskripsi siswa.

b) Penggunaan Tanda Baca

Pada siklus II, penggunaan tanda baca juga mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan dan siklus I. Kesalahan yang terjadi pada siklus I berkurang pada siklus II. Siswa sudah lebih memahami aturan penulisan tanda baca. Kesalahan tanda titik (.) dan tanda koma (,) sudah semakin berkurang. Sebagai bukti dapat dilihat pada contoh hasil tulisan S21 tersebut (halaman 139).

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Model Kooperatif Tipe *Round Table* pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**

Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II diukur berdasarkan hasil pembelajaran, yaitu nilai tulisan deskripsi siswa. Selain itu, peningkatan proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik juga dijadikan sebagai salah satu kriteria keberhasilan tindakan. Oleh

karena itu, keberhasilan tindakan kelas ini ditandai dengan keberhasilan proses dan keberhasilan produk berikut ini.

**a. Keberhasilan Proses**

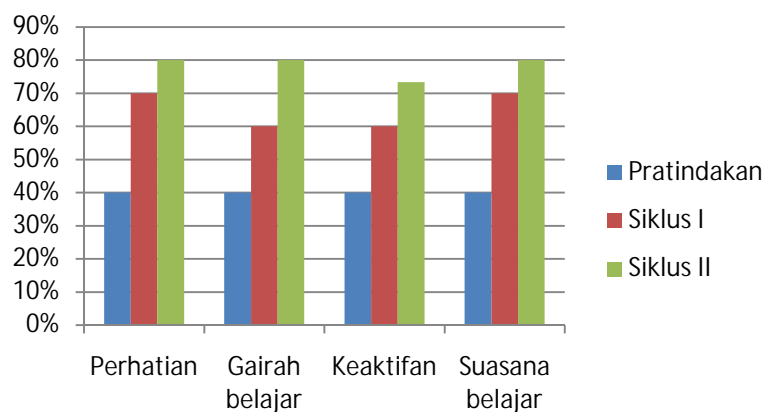
Keberhasilan proses dalam penelitian ini merupakan salah satu indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan proses ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Secara proses, tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas kondusif.

Indikator bahwa siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran adalah siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh materi yang disampaikan guru, siswa tidak berbicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan di depan kelas, dan siswa tidak melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Indikator bahwa siswa memiliki gairah belajar adalah siswa antusias dalam pembelajaran dan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki indikator siswa aktif dalam bertanya mengenai hal yang kurang dipahami dan aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lain. Siswa juga aktif menyampaikan pendapat, tidak mengeluh saat mendapatkan tugas menulis deskripsi, dan serius dalam mengerjakannya. Aspek ini menyebabkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, aspek suasana belajar memiliki indikator siswa

tenang, bersungguh-sungguh, dan serius sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.

Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan peningkatan proses pembelajaran menulis deskripsi tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

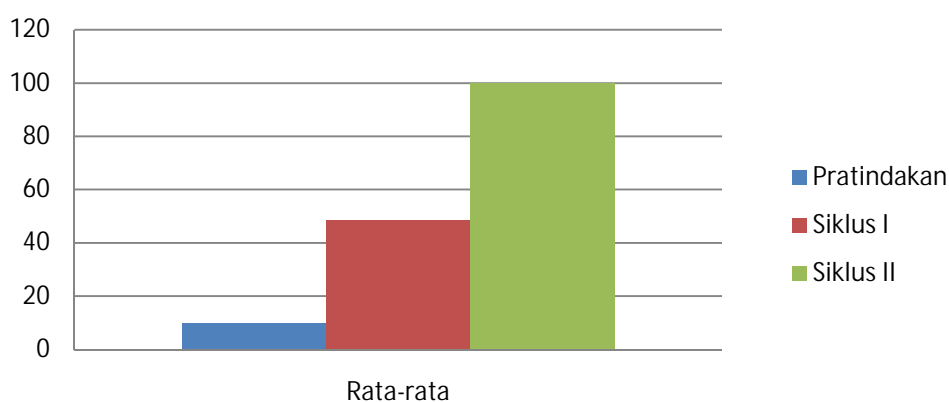


**Gambar 13: Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan gambar 13 di atas, model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran di kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta telah memberikan kontribusi yang baik. Hal itu terlihat pada perubahan sikap dan pemahaman siswa tentang menulis deskripsi. Kerja sama siswa dalam kelompok mampu membangun perhatian, gairah belajar, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan model kooperatif tipe *round table* ini membantu siswa memahami karangan deskripsi dan memudahkan siswa mendapat ide sehingga keterampilan siswa dalam menulis deskripsi menjadi lebih baik secara bertahap.

### b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis deskripsi siswa di setiap akhir siklus. Tindakan ini dikatakan berhasil bila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mendapat nilai 70. Keberhasilan produk dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 14: **Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan diagram ketuntasan keterampilan menulis deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap pratindakan ketuntasan menulis deskripsi siswa hanya 10%. Ketuntasan itu tentu saja masih sangat kurang karena kurang dari 75% siswa yang tuntas. Selanjutnya, pada tindakan siklus I, ketuntasan menulis deskripsi siswa mencapai 48,15%. Pada tahap ini ketuntasan siswa dalam menulis deskripsi juga masih kurang karena kurang dari 75% dari keseluruhan siswa telah tuntas. Berdasarkan kekurangan yang masih terdapat dalam siklus I, maka dilanjutkan siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II,

ternyata ketuntasan siswa mencapai 100%. Hal tersebut meningkat bila dibandingkan dengan ketuntasan yang terjadi dalam siklus I.

#### **4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dengan model kooperatif tipe *round table* dilaksanakan hingga siklus II. Siklus II berlangsung di bulan Ramadhan dengan waktu yang tersedia sangat sedikit karena jam pelajaran dikurangi menjadi 35 menit setiap satu jam pelajaran. Adanya pengurangan waktu tersebut menjadikan pelaksanaan siklus II hingga tiga kali pertemuan. Namun, sudah terjadi adanya peningkatan yang cukup berarti dari pratindakan hingga siklus II sehingga tindakan dihentikan pada siklus II ini.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *round table*, yaitu diskusi dalam kelompok tidak bisa persis membentuk *round table* (meja bundar) karena bentuk meja yang ada di kelas berbentuk persegi panjang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan dan keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Kegiatan praktik menulis deskripsi belum dilaksanakan dengan baik dan perlu ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Namun, sebelumnya diadakan pratindakan terlebih dahulu hingga akhir siklus II. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa baik secara proses maupun secara produk.

Kualitas pembelajaran menulis deskripsi meningkat dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table*. Pada saat dilakukan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis deskripsi.

Pada siklus I, situasi kegiatan pada aspek perhatian sebagian besar siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Pada aspek gairah belajar, siswa cukup antusias mengikuti pelajaran. Aspek keaktifan, siswa cukup aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat, tanggapan atau komentar, dan bekerjasama

dalam kelompok. Aspek suasana belajar, kondusif dan sebagian besar siswa cukup tenang pada saat proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan.

Dengan penggunaan model kooperatif tipe *round table* ini para siswa mulai menemukan kemudahan dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi karangan deskripsi. Selain itu, melalui model kooperatif tipe *round table* juga telah menambah pengetahuan siswa mengenai menulis deskripsi. Dalam aspek penulisan, masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam pemilihan kata, penggunaan kalimat, dan penggunaan ejaan serta tanda baca. Meskipun demikian, secara keseluruhan hasil tulisan deskripsi siswa sudah mulai bisa dipahami.

Pada siklus II, proses pembelajaran siswa dalam menulis deskripsi melalui model kooperatif tipe *round table* tersebut, dapat diketahui bahwa aspek perhatian, sebagian besar siswa memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Aspek gairah belajar, sebagian besar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Aspek keaktifan, sebagian besar siswa selalu aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat atau komentar, dan bekerjasama dalam kelompok. Siswa semakin aktif berdiskusi dengan teman dan aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Selain itu, siswa juga lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih senang dalam menulis deskripsi. Siswa tampak lebih percaya diri dan lancar dalam menulis deskripsi sesuai dengan objek yang telah ditentukan. Aspek suasana belajar, sangat kondusif, sebagian besar siswa cukup tenang, dan serius pada saat proses pembelajaran. Perhatian siswa terhadap



pembelajaran meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Secara produk, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis deskripsi siswa. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata deskripsi siswa pada tahap pratindakan dengan pascatindakan. Skor rata-rata menulis deskripsi siswa sebelum diberi tindakan adalah 60,05, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 70,43. Skor rata-rata menulis deskripsi siswa pada akhir siklus II, yaitu 78,50. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 18,45. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua aspek dan kriteria menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan model kooperatif tipe *round table* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi telah memberikan sumbangan terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis deskripsi serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif dan positif. Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan. Dengan demikian, dalam

pembelajaran ini telah dibuktikan bahwa penerapan model kooperatif tipe *round table* mempunyai pengaruh dan mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

### C. SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk siswa, kemampuan menulis deskripsi yang sudah baik, yang telah dicapai harus dipertahankan dan dikembangkan terus.
2. Untuk guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran menulis deskripsi. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah teknik *round table*. Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *round table* dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa, menambah rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dan mengemukakan pendapatnya, serta membantu siswa lebih mudah menemukan ide-ide.
3. Untuk peneliti lain yang tertarik meneliti dengan teknik *round table*, penelitian lebih lanjut tentang model kooperatif tipe *round table* ini masih perlu dilakukan, terutama pada pembelajaran menulis yang lain. Selain itu, penggunaan model kooperatif tipe *round table* ini bisa divariasikan dengan disesuaikan kondisi siswa sehingga siswa bisa benar-benar menikmati pembelajaran menulis dan pembelajaran tidak akan kaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, David W., dkk. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lacy, Norris J. 1991. "Round Table". Dalam <http://www.wikipedia.com>. Diakses pada 19 Maret 2011.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: ALFABETA.
- Mccafferty, Steven G., dkk. 2006. *Cooperative Learning dan Second Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Risdiawati, Heti. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Sugestif dengan Menggunakan Media Lukisan Realis pada Siswa Kelas X.8 SMA

- Negeri 1 Muntlan Kabupaten Magelang.” Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rofiah, Siti. 2011. “Keefektifan Media Diorama dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Ekspositoris Siswa Kelas X SMAN 11 Yogyakarta.” Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Rulliawan. 2008. “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bantul.” Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Indah.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widarso, Wishnubroto. 2000. *Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Lampiran 1:**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Aktivitas
1.	Selasa, 19 Juli 2011	Pratindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengisi angket pratindakan.</li> <li>2. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru.</li> <li>3. Siswa menulis deskripsi dengan tema bebas.</li> </ol>
2.	Selasa, 26 Juli 2011	Siklus I Pertemuan 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiskusi dengan model kooperatif tipe <i>round table</i>.</li> <li>2. Siswa membuat karangan deskripsi dengan tema Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949.</li> </ol>
3.	Kamis, 28 Juli 2011	Siklus I Pertemuan 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa melanjutkan menulis deskripsi dengan tema Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949.</li> <li>2. Guru menjelaskan secara singkat materi menyunting dan merevisi karangan deskripsi.</li> <li>3. Siswa menukar karangan deskripsi dengan teman dan menyunting karangan deskripsi.</li> <li>4. Siswa memperbaiki karangan deskripsi.</li> <li>5. Kolaborator dan peneliti melakukan refleksi.</li> </ol>
4.	Kamis, 4 Agustus 2011	Siklus II Pertemuan 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan kembali hal-hal yang belum dipahami siswa.</li> <li>2. Siswa melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung.</li> </ol>
5.	Senin, 8 Agustus 2011	Siklus II Pertemuan 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdiskusi dengan model kooperatif tipe <i>round table</i>.</li> <li>2. Siswa membuat karangan deskripsi dengan tema lingkungan sekolah.</li> </ol>
6.	Rabu, 10 Agustus 2011	Siklus II Pertemuan 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan secara singkat materi menyunting dan merevisi karangan deskripsi.</li> <li>2. Siswa menukar karangan deskripsi dengan teman dan menyunting karangan deskripsi.</li> <li>3. Siswa memperbaiki karangan deskripsi.</li> <li>4. Siswa mengisi angket pascatindakan.</li> <li>5. Wawancara Siswa dan Guru. (di luar jam pelajaran)</li> </ol>

## **Lampiran 2: Silabus**

## SILABUS

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : X  
 Semester : I  
 Standar Kompetensi : Menulis

## 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
4.2 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi	Paragraf Deskripsi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh paragraf deskripsi</li> <li>• Pola pengembangan paragraf deskripsi</li> <li>• Ciri/karakteristik paragraf deskripsi</li> <li>• Kerangka paragraf deskripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca paragraf deskripsi</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik paragraf deskripsi</li> <li>• Menulis paragraf deskripsi</li> <li>• Menyunting paragraf deskripsi</li> <li>• Mendiskusikan paragraf deskripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan</li> <li>• Menyusun kerangka paragraf deskripsi</li> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi</li> <li>• Menyunting paragraf deskripsi yang ditulis teman</li> </ul>	Jenis tagihan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas individu</li> <li>• Praktik</li> <li>• Ulangan</li> </ul> Bentuk Instrumen: Uraian bebas	4	<i>Eksposisi dan Deskripsi</i> oleh Gorys Keraf  Buku yang terkait dengan deskripsi



**Lampiran 3:**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**  
**(RPP)**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I (Pertemuan I)

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.
Indikator	: 1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan. 2. Menyusun kerangka paragraf deskripsi. 3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi.
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.
2. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskripsi.
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi.

#### B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian deskripsi
2. Contoh paragraf deskripsi
3. Langkah-langkah menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*

#### C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Kooperatif tipe *round table*
3. Penugasan

#### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal ( 8 menit)

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- c. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi menulis deskripsi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

##### 2. Kegiatan Inti (77 menit)

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table*.

- b. Guru membagi kelas menjadi lima kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Siswa yang memperoleh skor tinggi pada saat pratindakan dikelompokkan dengan siswa yang memperoleh skor rendah.
- c. Kelompok kecil tersebut selanjutnya duduk melingkar (mengelilingi meja) sesuai kelompoknya masing-masing.
- d. Guru membagikan lembar kerja siswa, soal tes, dan objek gambar (gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949) yang akan dijadikan instrumen untuk menulis deskripsi.
- e. Siswa berdiskusi dan menyamakan persepsi dalam kelompoknya mengenai objek gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 yang telah dibagikan.
- f. Masing-masing anggota kelompok menyumbangkan idenya secara bergiliran, terkait dengan semua hal yang diamati dari objek gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 dari siswa pertama dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir di selemba kertas yang telah dibagikan. Penyusunan ide-ide tersebut dilakukan secara kolaborasi. Ide-ide yang sudah dituangkan oleh siswa sebelumnya tidak boleh dituangkan kembali. Siswa berikutnya harus melengkapi ide-ide yang belum dituangkan oleh siswa sebelumnya. Semua anggota kelompok harus turut menyumbangkan ide. Siswa yang tidak mampu dapat dibantu oleh siswa yang mampu dalam penemuan ide.
- g. Ide-ide yang telah terkumpul terkait dengan objek gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 pada lembar kerja kelompok, digunakan oleh masing-masing anggota sebagai sumber ide untuk menyusun kerangka paragraf deskripsi.
- h. Masing-masing anggota kelompok menyusun kerangka paragraf deskripsi berdasarkan sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok.
- i. Masing-masing anggota kelompok mengembangkan kerangka paragraf menjadi paragraf deskripsi berdasarkan kerangka paragraf yang telah dibuat dari sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok.
- j. Tugas diserahkan pada guru dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

### **3. Kegiatan Akhir ( 5 menit)**

- a. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
- b. Guru menutup pelajaran.

### **E. Sumber Pembelajaran**

1. Buku pelajaran bahasa Indonesia
2. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

### **F. Penilaian**

1. Teknik : Tes Tulis
2. Bentuk instrumen : Soal Uraian
3. Soal/Instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi dengan ketentuan berikut.

- Buatlah paragraf deskripsi sesuai dengan gambar yang disediakan!
- Buatlah kerangka paragraf terlebih dahulu berdasarkan ide-ide yang telah terkumpul pada lembar kerja kelompok!
- Kembangkan kerangka paragraf yang telah dibuat menjadi paragraf deskripsi minimal lima paragraf!
- Berilah judul yang sesuai!
- Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 35)	Latar Belakang Pemilihan Judul	5
		Ketepatan tulisan dengan judul	10
		Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi (Skor 30)	Kerangka karangan	10
		Uraian fakta dalam kalimat	5
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	10
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 25)	Kalimat efektif	15
		Kosa kata	10
4.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5
		Penggunaan tanda baca	5
Skor tertinggi			100

Nilai =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 26 Juli 2011

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Drs. H. M. Khamdi Raharjo

Anisatul Azizah H.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS I (Pertemuan II)

Sekolah : SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas /Semester : X/1  
 Standar : 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf  
 Kompetensi (naratif, deskriptif, ekspositif).  
 Kompetensi Dasar : 4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.  
 Indikator : Menyunting paragraf deskripsi yang disusun teman.  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu menyunting paragraf deskripsi yang disusun teman.

#### **B. Materi Pembelajaran**

Teknik penyuntingan berdasarkan EYD

#### **C. Metode Pembelajaran**

- a. Tanya jawab
- b. Kooperatif tipe round table
- c. Penugasan

#### **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **1. Kegiatan Awal (8 menit)**

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya.
- d. Guru memotivasi siswa.

##### **2. Kegiatan Inti (74 menit)**

- a. Siswa kembali duduk berkelompok menjadi lima kelompok kecil yang heterogen (siswa yang memperoleh skor tinggi dikelompokkan dengan siswa yang memperoleh skor rendah). Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru membagikan tugas menulis deskripsi masing-masing anggota yang belum selesai beserta objek gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 dan lembar kerja kelompok pertemuan sebelumnya.
- c. Masing-masing anggota kelompok menyelesaikan tugas menulis deskripsi dengan mengembangkan kerangka paragraf yang telah dibuat dari sumber ide yang terkumpul di lembar kerja kelompok.
- d. Setelah selesai, semua pekerjaan masing-masing anggota dikumpulkan menjadi satu dalam kelompok.
- e. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting.

- f. Masing-masing anggota kelompok saling menukarkan hasil pekerjaannya pada kelompok masing-masing secara acak.
  - g. Masing-masing anggota saling menyunting tulisan teman dalam kelompok.
  - h. Masing-masing anggota memperbaiki dan menyempurnakan tulisannya berdasarkan hasil koreksi dan suntingan teman dalam kelompok.
  - i. Pekerjaan masing-masing anggota kelompok dikumpulkan pada guru.
3. **Kegiatan Akhir (8 menit)**
- a. Siswa dan guru melakukan refleksi.
  - b. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
  - c. Guru menutup pelajaran.

**E. Sumber Pembelajaran**

1. Buku pelajaran bahasa Indonesia
2. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

**F. Penilaian**

1. Teknik : Tes Tulis
  2. Bentuk instrumen : Soal Uraian
  3. Soal/Instrumen :
- a. Suntinglah hasil pekerjaan temanmu dalam kelompok!
  - b. Perhatikan penulisan ejaannya (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!
  - c. Setelah selesai, kembalikan pada pemiliknya dan perbaikilah pekerjaanmu yang sudah disunting oleh teman dalam kelompok!

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 35)	Latar Belakang Pemilihan Judul	5
		Ketepatan tulisan dengan judul	10
		Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi (Skor 30)	Kerangka karangan	10
		Uraian fakta dalam kalimat	5
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	10
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 25)	Kalimat efektif	15
		Kosa kata	10
4.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5
		Penggunaan tanda baca	5
Skor tertinggi			100

Perolehan skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 28 Juli 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Drs. H. M. Khamdi Raharjo

Anisatul Azizah H.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II (Pertemuan I)

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.
Indikator	: 1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan.

#### B. Materi Pembelajaran

- a. Topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatan
- b. Langkah-langkah menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*

#### C. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Kooperatif tipe *round table*
- c. Penugasan

#### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal ( 7 menit)

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I.

##### 2. Kegiatan Inti (58 menit)

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* menggunakan objek langsung disertai contoh penerapannya.
- b. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok kecil yang heterogen (siswa yang memperoleh skor tinggi pada pratindakan dikelompokkan dengan siswa yang memperoleh skor rendah). Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa sesuai kelompok pada saat siklus I.

- c. Guru membagikan lembar pengamatan dan membacakan objek langsung yang akan diamati oleh masing-masing kelompok, yaitu bertema lingkungan sekolah dengan tiap-tiap kelompok mengamati objek yang berbeda sesuai yang ditentukan guru.
- d. Masing-masing kelompok menuju lokasi pengamatan dan mengamati secara keseluruhan objek pengamatan yang telah ditentukan guru secara mendetail.
- e. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk penentuan satu atau lebih objek yang akan diamati oleh masing-masing anggota di lokasi pengamatan. Masing-masing anggota tidak boleh mengamati objek yang sama dan harus berbeda dengan teman dalam satu kelompok.
- j. Masing-masing anggota mengamati dan mengidentifikasi objek yang telah dipilih secara mendetail dan mencatat hal-hal penting pada lembar pengamatan. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mencatat hal-hal penting dari objek yang diamati dan diidentifikasi dapat dibantu oleh siswa yang mampu.
- f. Masing-masing kelompok kembali ke kelas dan duduk mengelilingi meja yang telah disiapkan.
- g. Masing-masing kelompok mendiskusikan hasil pengamatan tiap-tiap anggota, selanjutnya hasil pengamatan tiap-tiap anggota dituliskan di lembar kerja kelompok secara bergiliran dari siswa pertama dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Semua anggota kelompok harus menuliskan hasil pengamatannya.
- h. Hasil pengamatan tiap-tiap anggota yang telah terkumpul di lembar kerja kelompok menjadi sumber ide tiap-tiap anggota dalam membuat kerangka paragraf dan mengembangkannya menjadi paragraf deskripsi pada pertemuan selanjutnya.
- i. Sumber ide dari hasil pengamatan tiap-tiap anggota yang telah terkumpul di lembar kerja kelompok diserahkan pada guru.

### **3. Kegiatan Akhir (5 menit)**

- a. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
- b. Guru menutup pelajaran.

### **E. Sumber Pembelajaran**

1. Buku pelajaran bahasa Indonesia
2. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

### **F. Penilaian**

4. Teknik : Tes Tulis
5. Bentuk instrumen : Soal Uraian
6. Soal/Instrumen :

Amatilah objek secara langsung dengan ketentuan berikut.

- a. Setiap kelompok mengamati objek yang telah ditentukan guru secara langsung (waktu maksimal 15 menit)!



- b. Amatilah secara keseluruhan objek yang telah ditentukan secara mendetail!
- c. Selanjutnya, masing-masing anggota menentukan satu atau lebih objek yang ada di tempat tersebut untuk diamati dan diidentifikasi secara mendetail (masing-masing anggota harus mengamati objek yang berbeda)!
- d. Setelah didiskusikan, masing-masing anggota menuliskan hasil pengamatannya pada lembar pengamatan yang telah dibagikan!
- e. Jika masih ada objek yang belum diidentifikasi teman, anggota yang lain bisa menambahkannya di lembar pengamatan!
- f. Setelah selesai, semua anggota kembali ke kelas dan duduk mengelilingi meja sesuai kelompok!
- g. Selanjutnya, salinlah hasil pengamatan semua anggota di lembar kerja kelompok yang telah dibagikan secara bergiliran dari siswa pertama dilanjutkan siswa kedua hingga siswa terakhir!

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 35)	Latar Belakang Pemilihan Judul	5
		Ketepatan tulisan dengan judul	10
		Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi (Skor 30)	Kerangka karangan	10
		Uraian fakta dalam kalimat	5
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	10
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 25)	Kalimat efektif	15
		Kosa kata	10
4.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5
		Penggunaan tanda baca	5
Skor tertinggi			100

Perolehan skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 4 Agustus 2011

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Drs. H. M. Khamdi Raharjo

Anisatul Azizah H.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II (Pertemuan II)**

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.
Indikator	: 1. Menyusun kerangka paragraf deskripsi. 2. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

- a. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf deskripsi.
- b. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi paragraf deskripsi.

**B. Materi Pembelajaran**

- a. Kerangka paragraf deskripsi
- b. Langkah-langkah menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*

**C. Metode Pembelajaran**

- a. Tanya jawab
- b. Kooperatif tipe *round table*
- c. Penugasan

**D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

**1. Kegiatan Awal (7 menit)**

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya yaitu membuat kerangka paragraf deskripsi.

**2. Kegiatan Inti (58 menit)**

- a. Siswa kembali duduk berkelompok menjadi lima kelompok kecil yang heterogen (siswa yang memperoleh skor tinggi dikelompokkan dengan siswa yang memperoleh skor rendah). Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.

- b. Guru membagikan lembar kerja kelompok yang sudah diselesaikan masing-masing kelompok pada pertemuan sebelumnya beserta lembar kerja individu dan lembar soal.
- c. Setelah lembar kerja kelompok dibagikan, salah satu anggota membacakan hasil pengamatan tiap-tiap anggota yang sudah dituangkan dalam lembar kerja kelompok kepada anggota kelompoknya sebelum membuat kerangka dan karangan deskripsi.
- d. Ide-ide yang telah terkumpul dalam lembar kerja kelompok dari hasil pengamatan tiap-tiap anggota, menjadi sumber ide masing-masing anggota untuk menyusun kerangka paragraf deskripsi.
- e. Masing-masing anggota mengembangkan kerangka paragraf menjadi paragraf deskripsi berdasarkan kerangka paragraf yang telah dibuat dari sumber ide yang terkumpul pada lembar kerja kelompok.
- f. Pekerjaan masing-masing anggota yang telah selesai diserahkan pada guru.

### **3. Kegiatan Akhir (5 menit)**

- a. Guru memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
- b. Guru menutup pelajaran.

### **E. Sumber Pembelajaran**

- 1. Buku pelajaran bahasa Indonesia
- 2. Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

### **F. Penilaian**

- 7. Teknik : Tes Tulis
- 8. Bentuk instrumen : Soal Uraian
- 9. Soal/Instrumen :

Tulislah paragraf deskripsi dengan ketentuan berikut.

- a. Buatlah paragraf deskripsi sesuai dengan hasil pengamatan yang telah terkumpul dalam lembar kerja kelompok!
- b. Buatlah kerangka paragraf terlebih dahulu berdasarkan ide-ide yang telah terkumpul!
- c. Kembangkan kerangka paragraf menjadi paragraf deskripsi minimal lima paragraf!
- d. Berilah judul yang sesuai!
- e. Perhatikan penulisan ejaan (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 35)	Latar Belakang Pemilihan Judul	5
		Ketepatan tulisan dengan judul	10
		Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi (Skor 30)	Kerangka karangan	10
		Uraian fakta dalam kalimat	5
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	10
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 25)	Kalimat efektif	15
		Kosa kata	10
4.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5
		Penggunaan tanda baca	5
Skor tertinggi			100

Nilai =  $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$

Yogyakarta, 8 Agustus 2011

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Drs. H. M. Khamdi Raharjo

Anisatul Azizah H.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### SIKLUS II (Pertemuan III)

Sekolah	: SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: X/1
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).
Kompetensi Dasar	: 4.1 Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.
Indikator	: Menyunting paragraf deskripsi yang disusun teman.
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menyunting paragraf deskripsi yang disusun teman.

#### B. Materi Pembelajaran

Teknik penyuntingan berdasarkan EYD

#### C. Metode Pembelajaran

- a. Tanya jawab
- b. Kooperatif tipe *round table*
- c. Penugasan

#### E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal (7 menit)

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru memotivasi siswa.

##### 2. Kegiatan Inti (58 menit)

- a. Siswa kembali duduk berkelompok menjadi lima kelompok kecil yang heterogen (siswa yang memperoleh skor tinggi dikelompokkan dengan siswa yang memperoleh skor rendah). Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menyunting.
- c. Guru membagikan pekerjaan masing-masing anggota kelompok secara acak sesuai dengan kelompoknya.
- d. Masing-masing anggota saling menyunting tulisan teman dalam kelompok.
- e. Masing-masing anggota memperbaiki dan menyempurnakan tulisannya berdasarkan hasil koreksi dan suntingan teman dalam kelompok.
- f. Pekerjaan masing-masing anggota kelompok dikumpulkan pada guru.

### 3. Kegiatan Akhir (5 menit)

- Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Guru menutup pelajaran.

### G. Sumber Pembelajaran

- Buku pelajaran bahasa Indonesia
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah.

### H. Penilaian

- Teknik : Tes Tulis
- Bentuk instrumen : Soal Uraian
- Soal/Instrumen :
  - Suntinglah hasil pekerjaan temanmu!
  - Perhatikan penulisan ejaannya (tanda baca, huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung)!
  - Setelah selesai, kembalikan pada pemiliknya dan perbaikilah pekerjaanmu yang sudah disunting oleh teman!

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi gagasan (Skor 35)	Latar Belakang Pemilihan Judul	5
		Ketepatan tulisan dengan judul	10
		Kesamaan tulisan dengan objek	10
		Penciptaan kesan pembaca	10
2.	Organisasi isi (Skor 30)	Kerangka karangan	10
		Uraian fakta dalam kalimat	5
		Pengembangan kalimat menjadi paragraf	10
		Penyusunan paragraf menjadi karangan deskripsi	5
3.	Penggunaan Bahasa (Skor 25)	Kalimat efektif	15
		Kosa kata	10
4.	Mekanik (Skor 10)	Penulisan kata	5
		Penggunaan tanda baca	5
Skor tertinggi			100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100) Ideal} = \dots\dots\dots$$

Yogyakarta, 10 Agustus 2011

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Drs. H. M. Khamdi Raharjo

Anisatul Azizah H.

**Lampiran 4:**  
**Hasil Angket Informasi Awal**

**Angket Informasi Awal  
Keterampilan Menulis Deskripsi**

Nama : Muhammad Habibi S-P.  
Kelas/No : 8 A / 23

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
2. Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
3. Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
4. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
7. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
8. Apakah Anda pernah menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
9. Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
10. Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan ide atau menemukan ide-ide pokok?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
13. Apakah Anda sudah terbiasa dengan menulis deskripsi menggunakan berbagai metode pembelajaran?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
14. Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
15. Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐

**Angket Informasi Awal  
Keterampilan Menulis Deskripsi**

Nama : Rizky Yahya  
Kelas/No : 8 A / 26

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
2. Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
3. Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
4. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
7. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
8. Apakah Anda pernah menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
9. Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
10. Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan ide atau menemukan ide-ide pokok?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
13. Apakah Anda sudah terbiasa dengan menulis deskripsi menggunakan berbagai metode pembelajaran?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
14. Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐
15. Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☐



**Angket Informasi Awal**  
**Keterampilan Menulis Deskripsi**

Nama : SEPTA AYU MAHARANI

Kelas/No : XA / 28

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
2. Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒
3. Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
4. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
7. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
8. Apakah Anda pernah menulis deskripsi?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒
9. Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
10. Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan ide atau menemukan ide-ide pokok?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
13. Apakah Anda sudah terbiasa dengan menulis deskripsi menggunakan berbagai metode pembelajaran?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒
14. Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
15. Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒

**Angket Informasi Awal**  
**Keterampilan Menulis Deskripsi**

Nama : RIZKA NATHAN D.

Kelas/No : YA / 27

Jawaban Anda tidak akan mempengaruhi nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan sejujurnya dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Apakah bagi Anda, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
2. Apakah bagi Anda, menulis itu sangat menyenangkan?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒
3. Apakah menulis membuat Anda percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
4. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran membaca daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
5. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran berbicara daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
6. Apakah Anda lebih menyukai pelajaran menyimak daripada menulis?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
7. Apakah Anda mengetahui pengertian deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
8. Apakah Anda pernah menulis deskripsi?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒
9. Apakah Anda termotivasi dan berminat dalam kegiatan menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
10. Apakah Anda senang jika mendapat tugas menulis deskripsi?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒
11. Apakah Anda sudah terbiasa berlatih menulis deskripsi?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
12. Apakah Anda sering mengalami kesulitan menulis deskripsi dalam hal menuangkan ide atau menemukan ide-ide pokok?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
13. Apakah Anda sudah terbiasa dengan menulis deskripsi menggunakan berbagai metode pembelajaran?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒
14. Apakah dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan media atau metode pembelajaran yang menarik?  
a. Ya ☒ b. Tidak ☒
15. Apakah Anda merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan sudah membuat Anda terampil dalam menulis deskripsi?  
b. Ya ☒ a. Tidak ☒

## **Lampiran 5:**

### **Catatan Lapangan**

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal	: Selasa, 19 Juli 2011	Observer	: Peneliti
Waktu	: Jam 12.10-13.30 WIB	Jumlah siswa	: 30 Siswa
	(Jam Pelajaran ke 7-8)	Siklus/pertemuan	: Pratindakan

Pada Selasa, 19 Juli 2011, guru dan peneliti memastikan bahwa semua perlengkapan yang diperlukan sudah siap. Kegiatan belajar-mengajar hari itu dimulai pada jam pelajaran ke-7 dan ke-8. Pukul 12.10 bel tanda masuk berbunyi. Guru dan peneliti beranjak masuk ruang kelas XA yang terletak di lantai dua. Suasana masih sangat ramai. Banyak siswa yang baru berdatangan dan berlari-lari setelah menunaikan sholat dhuhur berjama'ah. Setibanya di kelas XA, suasana kelas masih sangat ramai dan belum terkondisikan. Ada beberapa siswa yang belum datang dan masih ada beberapa siswa yang duduk-duduk di luar kelas. Guru dan peneliti kemudian memasuki kelas.

Guru membuka pelajaran dengan salam. Selanjutnya menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi. Kemudian guru menjelaskan kedatangan peneliti kepada siswa. Suasana kelas menjadi ramai kembali. Ada siswa yang ramai dan mengajak kenalan peneliti. Selanjutnya, guru memulai materi pelajaran dengan mengawali menuliskan judul materi yang akan diajarkan, yaitu deskripsi. Mengingat pembelajaran ini merupakan pertemuan pertama sebelum memasuki siklus I, maka guru memberikan materi dasar tentang menulis deskripsi. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki gambaran tentang menulis deskripsi secara umum. Namun, masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih asyik mengobrol dengan siswa lain. Pada saat guru melontarkan pertanyaan: Apakah semua siswa sudah jelas tentang materi menulis deskripsi? Adakah yang ingin bertanya? Semua siswa hanya diam dan tidak memberikan respon. Karena tidak ada yang bertanya, guru menganggap semua siswa sudah paham.

Setelah menjelaskan materi, selanjutnya guru menugasi siswa untuk menulis deskripsi dengan tema bebas. Guru kemudian membagikan soal dan lembar kerja siswa. Tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Pada saat proses menulis kelas ramai sekali. Banyak siswa terlihat kebingungan saat memulai untuk menulis. Ada yang kebingungan untuk menentukan tema karangan. Ada beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangku ataupun teman dibangku lain tentang pemilihan tema yang akan mereka tuliskan. Ada beberapa siswa bertanya bersahut-sahutan kepada guru tentang pengertian deskripsi yang sebelumnya sudah dijelaskan. Bahkan ada beberapa siswa yang mendatangi peneliti untuk menjelaskan kembali tentang pengertian deskripsi dan meminta untuk dibuatkan tema.

Setelah mendapatkan penjelasan kembali dari guru, terlihat beberapa siswa sudah mulai menulis. Kondisi kelas sudah mulai sedikit tenang. Namun, masih ada sebagian siswa yang tengok kanan-kiri melihat pekerjaan temannya. Beberapa saat kemudian, setelah waktu menunjukkan pukul 13.25 WIB, guru meminta siswa agar segera mengumpulkan pekerjaannya. Namun, beberapa siswa menjawab belum selesai dan meminta perpanjangan waktu. Akhirnya guru memberikan perpanjangan waktu. Pukul 13.30 WIB bel berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Siswa yang belum mengumpulkan pekerjaannya segera mengumpulkan kepada guru. Lalu, guru menanyakan tentang kesulitan pada saat proses menulis. Hampir semua siswa menjawab mengalami kesulitan, terutama dalam menuangkan ide. Sebelum guru menutup pelajaran, guru membagikan angket pengetahuan awal kepada siswa. Setelah angket selesai diisi, guru bersama peneliti meninggalkan kelas.

Observer

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Selasa, 26 Juli 2011	Observer : Peneliti
Waktu : Jam 12.10-13.30 WIB	Jumlah siswa : 27 Siswa
(Jam Pelajaran ke 7-8)	Siklus/pertemuan : Siklus I/Pertemuan 1

Waktu menunjukkan pukul 12.10 WIB bel berbunyi pertanda waktu istirahat telah usai dan adanya pergantian pelajaran jam ke-7 dan ke-8. Guru kolaborator dan peneliti segera memasuki kelas XA. Karena semua siswa baru usai menunaikan sholat dhuhur, suasana kelas cukup ramai dan belum terkondisikan. Guru langsung mengkondisikan kelas agar tenang. Pada pertemuan pertama siklus I ini, guru memulai dengan salam dilanjutkan absensi. Setelah selesai absensi, guru kemudian menjelaskan langkah-langkah menulis deskripsi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* disertai contoh penerapannya. Siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan guru. Setelah selesai menjelaskan, guru bertanya kepada siswa apakah ada pertanyaan atau tidak? Ada salah satu siswa yang bertanya, guru pun memberikan penjelasan. Karena tidak ada yang bertanya lagi, untuk mengefektifkan waktu guru langsung membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen. Kelompok diperoleh berdasarkan hasil pratindakan menulis deskripsi. Kelompok terdiri dari 6 orang, sehingga diperoleh 5 kelompok. Karena pada pertemuan pertama siklus I ini ada 3 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, maka kelompok ada yang terdiri dari 5-6 orang.

Guru mengkondisikan siswa untuk menyusun meja dan kursi menjadi berkelompok-kelompok. Selanjutnya, siswa berkumpul pada kelompoknya duduk melingkari meja. Kemudian, guru membagikan format lembar kerja siswa yang telah disiapkan yang terdiri dari lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu, soal tes, serta gambar Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai media perangsang siswa dalam menulis deskripsi. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mendiskusikan gambar yang sudah dibagikan dalam kelompok dengan menerapkan teknik *round table* dalam penuangan ide-idenya, yaitu siswa pertama menuangkan ide dilanjutkan siswa berikutnya secara bergiliran hingga siswa terakhir. Bagi kelompok yang sudah selesai menerapkan teknik *round table* dalam penuangan ide-idenya, selanjutnya dipersilahkan guru untuk melanjutkan membuat karangan deskripsi secara individu. Tidak lupa guru mengingatkan siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu untuk mempermudah siswa pada saat menulis deskripsi.

Lima belas menit berlalu, terlihat hampir sebagian besar kelompok belum menuliskan idenya di dalam lembar kerja kelompok. Mereka hanya memandangi objek gambar sambil menyangga kepala. Terlihat beberapa anggota saling bertanya apa yang harus dituliskan terkait dengan gambar. Ada beberapa siswa yang melontarkan perkataan "Pak, bingung apa yang mau dituliskan dari gambar ini." Hal ini karena siswa tidak pernah dan tidak terbiasa menggunakan objek gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi sebelumnya. Selain itu, ada beberapa siswa yang ternyata berasal dari luar Jawa dan belum pernah mengunjungi objek tersebut. Melihat hal tersebut, guru pun menjelaskan ulang tentang bagaimana cara menuangkan ide terkait dengan objek gambar tersebut. Penjelasan dari guru di depan kelas belum cukup membantu siswa untuk memahami bagaimana cara menuangkan ide terkait dengan objek gambar. Kemudian guru mengambil langkah untuk mendatangi masing-masing kelompok untuk diberikan penjelasan lebih lanjut.

Bimbingan dan arahan yang diberikan guru, sedikit demi sedikit membantu siswa. Mereka mulai paham terkait ide-ide yang harus mereka tuangkan ke dalam lembar kerja kelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok sudah mulai menyumbangkan idenya dan penerapan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi pun mulai berjalan.

Kelompok pertama sudah mulai mengerjakan tugasnya. Siswa pertama sudah mulai menuangkan idenya, dilanjutkan siswa berikutnya secara bergiliran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*.

Mereka terlihat mulai aktif berdiskusi dan menikmati pembelajaran. Kelompok kedua juga terlihat mulai lancar dalam mengerjakan tugasnya karena semua anggotanya mulai paham dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Selain itu, dikelompok dua ada salah satu yang memimpin sehingga jelas alurnya karena ada yang mengkondisikan.

Kelompok ketiga terlihat bingung melihat kelompok lainnya sudah mulai asyik mengerjakan. Melihat hal tersebut, guru langsung mendekati mereka kembali. Ternyata kelompok ketiga masih belum begitu paham dan merasa kebingungan dalam memahami objek gambar. Guru memberikan arahan secara terperinci, akhirnya kelompok ketiga mulai mengerjakan tugas dengan baik. Kelompok keempat juga mulai antusias dalam mengerjakan, mereka langsung bertanya kepada guru bila kurang paham. Kelompok ini mengerjakan tugas dengan serius dan menginginkan hasil yang maksimal.

Posisi kelompok kelima berada di pojok belakang, meskipun demikian mereka tidak membuat kegaduhan di kelas. Mereka terlihat mulai asyik berdiskusi dan saling berbagi ide secara bergiliran dari siswa pertama dilanjutkan siswa berikutnya.

Setelah tiap-tiap anggota dalam kelompok selesai menuangkan idenya, masing-masing anggota mulai menyusun kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan deskripsi. Suasana kelas mulai lebih tenang dan kondusif.

Siswa nampak lebih mudah dan terbantu dalam membuat karangan deskripsi dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *round table* bila dibandingkan saat pratindakan karena ada sumbangan ide-ide dari teman dalam kelompok.

Karena di awal pembelajaran sempat ada kendala, pukul 13.20 WIB baru sebagian kecil siswa saja yang sudah menyelesaikan tugasnya. Tersisa sebagian siswa yang lain yang belum menyelesaikan tugasnya. Pukul 13.30 WIB bel berbunyi, tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Sesuai kesepakatan siswa dan guru, siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Untuk menghindari tugas yang tertinggal di rumah dan siswa saling mencontek pekerjaan, tugas siswa yang sudah selesai, maupun yang belum selesai tersebut diminta guru untuk dikumpulkan. Setelah semua tugas terkumpul, sebelum guru menutup pelajaran, guru mengingatkan kepada siswa untuk lebih mengkondisikan kelas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru mengakhiri pertemuan kali itu dengan berdoa bersama-sama dan salam.

Observer

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Kamis, 28 Juli 2011                      Observer                      : Peneliti  
Waktu                      : Jam 08.30-10.15 WIB                      Jumlah siswa                      : 28 Siswa  
(Jam Pelajaran ke 3-4)                      Siklus/pertemuan : Siklus I/Pertemuan 2

Pukul 08.30 WIB guru kolaborator dan peneliti memasuki ruang kelas XA. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan presensi siswa. Ada 2 siswa yang tidak hadir karena sakit. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk memposisikan diri kepada kelompoknya masing-masing dan menyusun tempat duduk mengelilingi meja seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru mengulas pembelajaran menulis pada pertemuan sebelumnya dan memotivasi siswa untuk menulis dengan baik. Setelah itu, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai maupun yang sudah selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan batasan waktu 20 menit kepada siswa untuk menyelesaikan tugas menulis deskripsi mereka. Siswa yang sudah selesai, diminta guru untuk mengecek kembali pekerjaan mereka. Guru juga mengingatkan siswa untuk menggunakan kosa kata yang baik. Waktu 20 menit dipergunakan secara optimal oleh siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Kondisi kelas pada pertemuan 2 siklus I ini juga lebih kondusif dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa cukup antusias dan serius selama menyelesaikan pekerjaan mereka. Setelah semuanya selesai, guru minta pekerjaan siswa dikumpulkan menjadi satu dalam kelompok.

Guru menjelaskan kegiatan dilanjutkan dengan *peer editing*. Guru menjelaskan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menyunting pekerjaan teman lain. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa menanyakan kepada guru apa yang dimaksud dengan menyunting. Kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa, seluruh siswa pun mendengarkan dengan seksama. Setelah tidak ada pertanyaan lagi, guru meminta siswa untuk membagi pekerjaan mereka dan menukarkan dengan pekerjaan teman lain dalam kelompok. Pada saat proses menyunting kelas menjadi ramai, sehingga kurang kondusif. Beberapa siswa ada yang sibuk berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya, ada yang malah menertawakan tulisan teman lain, ada juga yang tenang dan serius. Kemudian guru mengkondisikan siswa. Kelas pun kembali tenang dan kondusif. Setelah *peer editing* selesai, tiap-tiap siswa memperbaiki tulisan mereka. Proses revisi berjalan dengan tenang. Tidak beberapa lama, bel berbunyi tanda waktu jam pelajaran sudah habis. Guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka yang sudah selesai direvisi. Sebelum pembelajaran ditutup, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari itu. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Observer

**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Kamis, 4 Agustus 2011      Observer                      : Peneliti  
Waktu                : Jam 08.45-09.55 WIB      Jumlah siswa                : 27 Siswa  
(Jam Pelajaran ke 3-4)      Siklus/pertemuan : Siklus II/Pertemuan 1

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Agustus 2011 pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan koordinasi. Pembelajaran siklus II ini hampir seperti sebelumnya, hanya saja media perangsang yang digunakan diganti menggunakan objek langsung.

Pukul 08.45 WIB bel berbunyi. Guru dan peneliti berjalan menuju kelas XA. Siswa masih ada yang berada di luar kelas. Guru menyuruh siswa masuk kelas. Guru membuka pertemuan kali ini dengan salam. Guru kemudian mengabsen kehadiran siswa. Ada 3 siswa pada hari ini yang tidak hadir dikarenakan sakit. Selanjutnya, Guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis deskripsi. Guru terlihat komunikatif dengan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa pun merespon dengan baik. Kemudian guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pada hari ini, yaitu melanjutkan pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table* tahap siklus II. Berdasarkan refleksi siklus I, untuk siklus II ini guru menjelaskan bahwa objek yang digunakan adalah mengamati objek secara langsung yang sudah ditentukan oleh guru bersama peneliti. Siswa terlihat bersorak riang.

Setelah memastikan siswa paham, selanjutnya guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai dengan kelompok pada saat siklus I sekaligus membacakan objek yang akan diamati oleh masing-masing kelompok. Guru juga menjelaskan bahwa di setiap kelompok akan didampingi oleh satu pendamping agar lebih terpantau. Selain guru dan peneliti, untuk pendampingan peneliti mendapat bantuan dari mahasiswa PPL UAD yang kebetulan sedang PPL di lokasi penelitian. Pembagian objeknya, meliputi kelompok pertama mengamati masjid dengan didampingi oleh guru, kelompok kedua mengamati ruang perpustakaan dengan didampingi oleh mahasiswa PPL, kelompok ketiga mengamati laboratorium dengan didampingi oleh mahasiswa PPL, kelompok keempat mengamati halaman depan sekolah dengan didampingi oleh mahasiswa PPL, dan kelompok kelima mengamati UKS dengan didampingi oleh peneliti. Mendengar hal itu, siswa terlihat antusias dan bersemangat.

Selanjutnya, guru menjelaskan tugas masing-masing anggota dalam kelompok, yaitu mengamati salah satu objek yang berbeda dari teman satu kelompok yang ada di lokasi pengamatan dan mencatat sedetail-detailnya. Hampir sebagian besar siswa nampak fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian guru membagikan lembar pengamatan kepada masing-masing kelompok.

Setelah semua siswa paham dengan tugasnya, guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menuju lokasi pengamatan. Waktu yang diberikan untuk mengamati objek adalah 15 menit. Masing-masing kelompok dapat memanfaatkan waktu yang diberikan secara optimal. Siswa juga terlihat bersungguh-sungguh dan tidak merasa kesulitan dalam mencatat secara detail objek yang diamati. Keaktifan siswa juga terlihat saat mereka berdiskusi untuk menentukan objek yang akan diamati oleh masing-masing anggota.

Pukul 09.05 WIB semua kelompok sudah kembali ke kelas. Setiap kelompok menempati meja masing-masing yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tahap selanjutnya, yaitu masing-masing kelompok diminta mendiskusikan hasil pengamatan tiap-tiap anggota dan menuliskannya di lembar kerja kelompok yang sudah disiapkan peneliti secara bergiliran dari siswa pertama dilanjutkan siswa kedua dan seterusnya hingga siswa terakhir. Setelah itu, guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok.

Terlihat siswa antusias dan bersemangat. Masing-masing kelompok terlihat langsung mengerjakan tugas dari guru. Pada siklus II ini, siswa sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dalam kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round table*. Siswa lebih tertib melakukan diskusi, suasana tenang, dan serius. Setelah berdiskusi, kemudian mereka menuliskan hasil pengamatannya secara bergiliran. Mereka terlihat lancar dan tidak merasa kesulitan. Aktivitas dalam kelompok dapat dikatakan baik. Hal ini karena siswa mulai terbiasa menggunakan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Suasana kelas juga nampak cukup tenang dan kondusif, tidak ada yang membuat kegaduhan. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan siswa secara optimal.

Pukul 09.55 WIB bel berbunyi tanda waktu pelajaran sudah habis. Kemudian guru menanyakan apakah semua kelompok sudah selesai menuliskan hasil pengamatan secara bergiliran. Semua siswa menjawab bahwa sudah selesai. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan mereka. Guru menutup pelajaran dengan memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam. Kemudian siswa dipersilahkan untuk beristirahat.

Observer





**Catatan Lapangan**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Rabu, 10 Agustus 2011      Observer : Peneliti  
 Waktu : Jam 11.20-12.30 WIB      Jumlah siswa : 30 Siswa  
 (Jam Pelajaran ke 7-8)      Siklus/pertemuan : Siklus II/Pertemuan 3

Pada Rabu, 10 Agustus 2011 pelajaran bahasa Indonesia siklus II pertemuan ketiga di kelas XA dimulai. Pukul 11.20 WIB bel berbunyi, guru bersama peneliti masuk kelas. Seperti biasanya guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Pada hari itu semua siswa hadir. Setelah melakukan presensi, guru kembali menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ketiga ini, yaitu tahap *peer editing*. Selanjutnya guru meminta siswa berkumpul pada kelompoknya seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi mengenai menyunting dan merevisi karangan deskripsi. Siswa nampak antusias mendengarnya. Siswa bertanya kepada guru bila ada hal-hal yang dirasa belum jelas. Setelah itu, guru membagikan secara acak pekerjaan siswa sesuai dengan kelompoknya.

Pada tahap *peer editing* ini, siswa terlihat lebih antusias. Siswa dibebaskan untuk berdiskusi dengan teman dalam kelompok. Guru lebih banyak mengamati dan mendampingi siswa. Siswa dapat mengoptimalkan waktu dengan baik. Siswa terlihat tenang dan serius dalam mengerjakan tugasnya. Tidak berlangsung lama, siswa sudah selesai menyunting pekerjaan temannya. Guru segera meminta tulisan-tulisan tersebut dikembalikan kepada pemiliknya. Kemudian pemiliknya memperbaiki tulisannya.

Pukul 12.30 WIB bel berbunyi, tanda waktu pelajaran telah habis. Guru lalu meminta siswa mengumpulkan tulisan mereka yang telah melalui tahap *peer editing*. Sebelum mengakhiri pelajaran guru menyampaikan bahwa hari ini adalah hari terakhir peneliti melakukan penelitian. Guru meminta waktu sebentar kepada siswa untuk mengisi angket pascatindakan dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berbicara. Siswa pun menyetujui karena kebetulan pembelajaran pada hari ini berada pada jam terakhir. Peneliti kemudian mengucapkan terima kasih kepada siswa dan meminta maaf bila selama melakukan penelitian di kelas XA terdapat kesalahan yang dilakukan.

Setelah semua siswa selesai mengisi angket, guru memimpin siswa untuk berdoa bersama. Guru menutup pembelajaran dengan salam. Selanjutnya siswa dipersilahkan untuk pulang.

Observer

**Lampiran 6:**  
**Hasil Pengamatan (Observasi)**

**Contoh Lembar Pengamatan pada Siswa  
Penelitian Tindakan Kelas  
SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta  
2011**

Hari/tanggal :  
Waktu :  
Siklus/pertemuan :

Jumlah siswa :  
Observer :

No.	Aspek	Penilaian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru		
2.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)		
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran		
4.	Suasana pembelajaran di kelas		

Penilaian 1-5

Observer

**Keterangan:**

**5 = Sangat Baik (100%)**

**4 = Baik (80%)**

**3 = Cukup (60%)**

**2 = Kurang (40%)**

**1 = Sangat Kurang (20%)**

**Kriteria:**

**A. Perhatian**

- a. Siswa tidak ada yang memperhatikan guru (1)
- b. Kurang dari setengah jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru (2)
- c. Sebagian besar siswa memperhatikan guru (3)
- d. Hanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru (4)
- e. Seluruh siswa memperhatikan guru (5)

**B. Gairah Belajar**

- a. Siswa tidak bergairah belajar, mengantuk, dan melamun (1)
- b. Hanya beberapa siswa yang semangat mengikuti pembelajaran, lebih dari setengah jumlah siswa tidak bergairah belajar (2)

- c. Sebagian siswa semangat mengikuti pembelajaran, setengah jumlah siswa yang lain kurang bergairah belajar (3)
- d. Siswa cukup semangat mengikuti pembelajaran, hanya beberapa siswa yang tidak bergairah belajar (4)
- e. Siswa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran (5)

**C. Keaktifan**

- a. Siswa pasif, tidak ada yang bertanya, menyampaikan pendapat (1)
- b. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, lebih dari setengah jumlah siswa pasif (2)
- c. Sebagian siswa aktif dalam pembelajaran, setengah jumlah siswa yang lain pasif (3)
- d. Sebagian besar siswa aktif dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa yang pasif (4)
- e. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran, banyak bertanya, dan menyampaikan pendapat (5)

**D. Suasana Belajar**

- a. Siswa ramai dan tidak terkondisikan (1)
- b. Siswa ramai dan cukup terkondisikan (2)
- c. Siswa ramai tetapi dapat dikendalikan (3)
- d. Siswa cukup tenang (4)
- e. Siswa tenang, santai, dan serius (5)

**Lembar Pengamatan pada Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari/tanggal : Selasa, 19 Juli 2011                      Jumlah siswa : 30 Siswa  
Waktu : Jam 12.10-13.30 WIB                      Observer : Peneliti  
(Jam Pelajaran ke 7-8)                      Siklus/pertemuan : Pratindakan

No.	Aspek	Penilaian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	2 (40%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori kurang, karena siswa tidak banyak yang memperhatikan guru ketika menyampaikan materi dan tugas dalam pembelajaran. Sebagian besar dari jumlah siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
2.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	2 (40%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori kurang, karena hanya beberapa siswa saja yang bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih dari setengah jumlah siswa tidak bergairah belajar. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa saja yang langsung memulai mengerjakan tugas untuk membuat karangan deskripsi. Sebagian besar yang lain belum memulai mengerjakan tugas dan terlihat enggan mengerjakan tugas menulis deskripsi.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	2 (40%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori kurang, karena hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran, lebih dari setengah jumlah siswa pasif. Mereka cenderung masih malu-malu dan takut mengungkapkan pendapat ketika ditanya mengenai pendapat mereka saat pembelajaran. Selain itu, hanya sedikit siswa yang bertanya ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang dirasa kurang jelas. Siswa cenderung diam dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk bertanya yang telah diberikan oleh guru.
4.	Suasana pembelajaran di kelas	2 (40%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori kurang, karena lebih dari setengah jumlah siswa ramai pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada saat mengerjakan tugas menulis deskripsi. Hanya sebagian kecil yang langsung fokus mengerjakan tugas.

Observer

**Lembar Pengamatan pada Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Selasa, 26 Juli 2011

Observer : Peneliti

Waktu : Jam 12.10-13.30 WIB

Jumlah siswa : 27 Siswa

(Jam Pelajaran ke 7-8)

Siklus/pertemuan : Siklus I/Pertemuan 1

No.	Aspek	Penilaian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	3 (60%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori cukup, karena sudah sebagian dari jumlah siswa fokus dan memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Siswa yang mengobrol dengan teman pada saat pelajaran berlangsung juga sudah berkurang. Perhatian siswa terhadap pelajaran guru pada tahap siklus I pertemuan pertama ini sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada saat pratindakan.
2.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	3 (60%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cukup, karena sudah sebagian dari jumlah siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran bila dibandingkan pada tahap pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa gairah belajar siswa sudah meningkat.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	3 (60%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, karena sudah sebagian siswa aktif dalam pembelajaran. Pada saat diskusi dalam kelompok, masing-masing anggota sudah nampak aktif mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Terlihat lebih banyak siswa yang aktif dibandingkan pada saat pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran sudah meningkat.
4.	Suasana pembelajaran di kelas	3 (60%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori cukup, karena hanya beberapa siswa saja yang ramai. Hal ini pun tidak mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran dan masih dapat dikendalikan oleh guru.

Observer

**Lembar Pengamatan pada Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Kamis, 28 Juli 2011  
Waktu : Jam 08.30-10.15 WIB  
(Jam Pelajaran ke 3-4)

Observer : Peneliti  
Jumlah siswa : 28 Siswa  
Siklus/pertemuan : Siklus I/Pertemuan 2

No.	Aspek	Penilaian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	4 (80%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori baik, karena jumlah siswa yang tidak memperhatikan guru sudah berkurang. Hanya 4 siswa yang masih kurang memperhatikan guru. Sebagian besar siswa yang lain sudah fokus terhadap penjelasan guru. Perhatian siswa terhadap pelajaran guru pada tahap siklus I pertemuan kedua ini sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada saat pertemuan pertama.
2.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	3 (60%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori cukup, karena sudah sebagian dari jumlah siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran bila dibandingkan pada pertemuan pertama siklus I. Siswa lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugasnya dan melakukan kegiatan <i>peer editing</i> . Hal ini menunjukkan bahwa gairah belajar siswa sudah semakin meningkat.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	3 (60%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, karena sudah sebagian siswa aktif dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, jumlah siswa yang bertanya lebih banyak bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang bertanya pada saat pratindakan. Siswa juga terlihat aktif berdiskusi dengan teman satu kelompok pada saat <i>peer editing</i> . Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran sudah meningkat.
4.	Suasana pembelajaran di kelas	4 (80%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik, karena siswa cukup tenang pada saat proses pembelajaran dan terlihat serius.

Observer



**Lembar Pengamatan pada Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Kamis, 4 Agustus 2011      Observer : Peneliti  
Waktu : Jam 08.45-09.55 WIB      Jumlah siswa : 27 Siswa  
(Jam Pelajaran ke 3-4)      Siklus/pertemuan : Siklus II/Pertemuan 1

No.	Aspek	Penilaian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	4 (80%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori baik, karena sebagian besar siswa sudah fokus terhadap pelajaran guru. Hampir sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan pertama ini. Perhatian siswa pada tahap siklus II pertemuan Pertama ini sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada saat siklus I.
2.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	4 (80%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori baik, karena siswa cukup semangat mengikuti pembelajaran. Hampir sebagian besar siswa bersemangat dan hanya sebagian kecil saja yang tidak bergairah belajar. Terutama setelah siswa mengetahui bahwa media yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>round table</i> dalam menulis deskripsi pada siklus II ini adalah mengamati objek langsung yang ada di lingkungan sekolah.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	3 (60%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori cukup, karena sebagian siswa aktif dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat, jumlah siswa yang bertanya dan berpendapat lebih banyak bila dibandingkan pada saat pratindakan maupun siklus I. Siswa juga terlihat aktif berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan teman satu kelompok pada saat penerapan <i>round table</i> setelah melakukan pengamatan terhadap media objek langsung.
4.	Suasana pembelajaran di kelas	4 (80%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik, karena siswa cukup tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung, fokus pada pekerjaannya, dan tidak membuat kegaduhan.

Observer

**Lembar Pengamatan pada Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Senin, 8 Agustus 2011      Observer : Peneliti  
Waktu : Jam 10.45-11.55 WIB      Jumlah siswa : 27 Siswa  
(Jam Pelajaran ke 6-7)      Siklus/pertemuan : Siklus II/Pertemuan 2

No.	Aspek	Penilaian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	4 (80%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori baik, karena terlihat sebagian besar siswa fokus memperhatikan penjelasan guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada tahapan siklus II pertemuan kedua ini, yaitu membuat karangan deskripsi. Hanya 1-2 siswa yang kurang fokus.
2.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	4 (80%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori baik, karena siswa cukup semangat mengikuti pembelajaran. Hampir sebagian besar siswa terlihat bersemangat dan lebih antusias ketika mendapatkan tugas dari guru untuk membuat karangan deskripsi bila dibandingkan pada saat siklus I. Sebagian besar siswa langsung memulai mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa gairah belajar siswa sudah semakin menunjukkan peningkatan.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	4 (80%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik, karena sebagian besar siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang masih terlihat pasif. Ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya maupun berpendapat, sebagian besar siswa langsung merespon guru dengan bertanya maupun berpendapat. Siswa terlihat lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya dibandingkan pada saat siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
4.	Suasana pembelajaran di kelas	4 (80%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik, karena siswa cukup tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak membuat kegaduhan maupun kekacauan. Siswa cukup serius dalam mengerjakan tugasnya, sehingga suasana belajar terlihat cukup kondusif.

Observer

**Lembar Pengamatan pada Siswa**  
**Penelitian Tindakan Kelas**  
**SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**  
**2011**

Hari, tanggal : Rabu, 10 Agustus 2011      Observer : Peneliti  
Waktu : Jam 11.20-12.30 WIB      Jumlah siswa : 30 Siswa  
(Jam Pelajaran ke 7-8)      Siklus/pertemuan : Siklus II/Pertemuan 3

No.	Aspek	Penilaian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru	4 (80%)	Perhatian siswa terhadap pelajaran guru termasuk dalam kategori baik, karena hampir keseluruhan siswa tampak serius memperhatikan penjelasan guru pada kegiatan <i>peer editing</i> ini. Terlihat hanya 1-2 siswa saja yang kurang fokus. Perhatian siswa terhadap pelajaran guru pada tahap siklus II pertemuan ketiga ini sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan pada saat siklus I.
2.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	4 (80%)	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran termasuk dalam kategori baik, karena siswa cukup bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Terlihat antusias dan semangat siswa ketika mendapatkan tugas dari guru. Sebagian besar siswa langsung memulai mengerjakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa gairah belajar siswa sudah semakin menunjukkan peningkatan bila dibandingkan pada siklus I.
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	4 (80%)	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori baik, karena sebagian besar siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Siswa langsung bertanya kepada guru bila ada hal-hal yang dirasa belum jelas. Siswa terlihat lebih berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
4.	Suasana pembelajaran di kelas	4 (80%)	Suasana pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat tenang, santai, dan serius. Suasana belajar terlihat kondusif. Siswa tidak membuat kegaduhan maupun kekacauan. Siswa juga serius dalam mengerjakan tugasnya.

Observer

**Lampiran 7:**  
**Rekapitulasi Peningkatan Kualitas Proses**

### Rekapitulasi Peningkatan Kualitas Proses

No.	Aspek	Penilaian		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	2 (40%)	3,5 (70%)	4 (80%)
2.	Keantusiasan siswa mengikuti pelajaran (Gairah belajar)	2 (40%)	3 (60%)	4 (80%)
3.	Keaktifan dan peran siswa dalam pembelajaran	2 (40%)	3 (60%)	3,67 (73,4%)
4.	Suasana pembelajaran di kelas	2 (40%)	3,5 (70%)	4 (80%)
Penilaian akhir		8 (40%)	13 (65%)	15,67 (78,35%)

**Lampiran 8:**  
**Hasil Skor**  
**Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan**

**Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan  
dari Peneliti dan Kolaborator**

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	2	6	6	6	8	2,5	7	1	11	6	1	1	57,5
2.	S2	2	6,5	6	6	9	1	6	2	11	6,5	1	1	58
3.	S3	3	6	6	6	8	2,5	6,5	2	11	6	1	1	59
4.	S4	4	8	7,5	7	10	4	8	3	11	7	2	1	72,5
5.	S5	2	6	6	6	7	2	6,5	1	11	6	1	1	55,5
6.	S6	2	6	6	6	7	2	7	1	11	6	1	1	56
7.	S7	2,5	6	6	6	9	2	7	2	11	7	1	1	60,5
8.	S8	2	7	6	6	9	2,5	7	2	12	7	1,5	2	64
9.	S9	2	6	6	6	9	1	7,5	1	11	6	1	1	57,5
10.	S10	2	6	7	6	9	3	7	1,5	11	6	1	1	60,5
11.	S11	2,5	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1,5	2	57
12.	S12	2	6	6	6	7	1	7	1	11	6	1	1	55
13.	S13	2	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	1,5	55,5
14.	S14	1	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	1	54
15.	S15	2	6	6	6	8	2	6,5	1	11	6	1	1	56,5
16.	S16	2	6	6	6	7	3	7	2	11	6	1	1	58
17.	S17	3,5	8	7	7	9	4	7	2,5	11	6,5	1	1	67,5
18.	S18	3	7	6,5	7,5	8	2,5	7	2	11	6	1	1	62,5
19.	S19	2,5	7	6	6	8	3,5	7,5	2	11	7	1	1	62,5
20.	S20	3	6	6	6	8	2,5	7	1	11	6	1	1	58,5
21.	S21	4	6	6	6	8	1	6	1	11	6	1	1	57
22.	S22	2	6	6	6	6	1	7,5	2	11	6	1	1	55,5
23.	S23	3	7	7	7	10	3	8	3	12	7	2	2,5	71,5
24.	S24	2	6	6	6	7	1,5	6	1	11	6	1	1	54,5
25.	S25	3	7	7	6,5	9	3	6	2	11	7	1	1	63,5
26.	S26	2	7	6,5	6	9	2	7	2	11	6	1	1	60,5
27.	S27	3	7	6	6,5	8	3	8	2	11	6	1	2	63,5
28.	S28	2	6	6	6	9	2,5	7	1	11	6	1	1	58,5
29.	S29	5	8	8	8	9	4	7	2,5	12	7	1	1	72,5
30.	S30	2	6	6	6	8	2	6,5	1	11	6	1	1	56,5
Jumlah		75	193,5	188,5	187,5	244	70	205,5	48,5	333	188	33	35	1801,5
Rata-rata		2,50	6,45	6,28	6,25	8,13	2,33	6,85	1,62	11,10	6,27	1,10	1,17	60,05
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan  
dari Peneliti**

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	2	6	6	6	8	3	7	1	11	6	1	1	58
2.	S2	2	6	6	6	9	1	6	2	11	6	1	1	57
3.	S3	3	6	6	6	8	3	7	2	11	6	1	1	60
4.	S4	4	8	7	7	10	4	8	3	11	7	2	1	72
5.	S5	2	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	1	55
6.	S6	2	6	6	6	7	2	7	1	11	6	1	1	56
7.	S7	3	6	6	6	9	2	7	2	11	7	1	1	61
8.	S8	2	7	6	6	9	3	7	2	12	7	2	2	65
9.	S9	2	6	6	6	9	1	8	1	11	6	1	1	58
10.	S10	2	6	7	6	9	3	7	2	11	6	1	1	61
11.	S11	3	6	6	6	7	2	6	1	11	6	2	2	58
12.	S12	2	6	6	6	7	1	7	1	11	6	1	1	55
13.	S13	2	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	1	55
14.	S14	1	6	6	6	8	2	6	1	11	6	1	1	55
15.	S15	2	6	6	6	9	2	7	1	11	6	1	1	58
16.	S16	2	6	6	6	7	3	7	2	11	6	1	1	58
17.	S17	3	8	7	7	9	4	7	3	11	7	1	1	68
18.	S18	3	7	7	7	8	3	7	2	11	6	1	1	63
19.	S19	3	7	6	6	8	4	8	2	11	7	1	1	64
20.	S20	3	6	6	6	8	3	7	1	11	6	1	1	59
21.	S21	4	6	6	6	8	1	6	1	11	6	1	1	57
22.	S22	2	6	6	6	6	1	8	2	11	6	1	1	56
23.	S23	3	7	7	7	10	3	8	3	12	7	2	2	71
24.	S24	2	6	6	6	7	1	6	1	11	6	1	1	54
25.	S25	3	7	7	7	9	3	6	2	11	7	1	1	64
26.	S26	2	7	7	6	9	2	7	2	11	6	1	1	61
27.	S27	3	7	6	7	8	3	8	2	11	6	1	2	64
28.	S28	2	6	6	6	9	2	7	1	11	6	1	1	58
29.	S29	5	8	8	8	9	4	7	2	12	7	1	1	72
30.	S30	2	6	6	6	8	2	7	1	11	6	1	1	57
Jumlah		76	193	189	188	246	72	208	49	333	188	34	34	1810
Rata-rata		2,53	6,43	6,30	6,27	8,20	2,40	6,93	1,63	11,10	6,27	1,13	1,13	60,33
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100



**Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Pratindakan dari Kolaborator**

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	2	6	6	6	8	2	7	1	11	6	1	1	57
2.	S2	2	7	6	6	9	1	6	2	11	7	1	1	59
3.	S3	3	6	6	6	8	2	6	2	11	6	1	1	58
4.	S4	4	8	8	7	10	4	8	3	11	7	2	1	73
5.	S5	2	6	6	6	7	2	7	1	11	6	1	1	56
6.	S6	2	6	6	6	7	2	7	1	11	6	1	1	56
7.	S7	2	6	6	6	9	2	7	2	11	7	1	1	60
8.	S8	2	7	6	6	9	2	7	2	12	7	1	2	63
9.	S9	2	6	6	6	9	1	7	1	11	6	1	1	57
10.	S10	2	6	7	6	9	3	7	1	11	6	1	1	60
11.	S11	2	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	2	56
12.	S12	2	6	6	6	7	1	7	1	11	6	1	1	55
13.	S13	2	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	2	56
14.	S14	1	6	6	6	6	2	6	1	11	6	1	1	53
15.	S15	2	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	1	55
16.	S16	2	6	6	6	7	3	7	2	11	6	1	1	58
17.	S17	4	8	7	7	9	4	7	2	11	6	1	1	67
18.	S18	3	7	6	8	8	2	7	2	11	6	1	1	62
19.	S19	2	7	6	6	8	3	7	2	11	7	1	1	61
20.	S20	3	6	6	6	8	2	7	1	11	6	1	1	58
21.	S21	4	6	6	6	8	1	6	1	11	6	1	1	57
22.	S22	2	6	6	6	6	1	7	2	11	6	1	1	55
23.	S23	3	7	7	7	10	3	8	3	12	7	2	3	72
24.	S24	2	6	6	6	7	2	6	1	11	6	1	1	55
25.	S25	3	7	7	6	9	3	6	2	11	7	1	1	63
26.	S26	2	7	6	6	9	2	7	2	11	6	1	1	60
27.	S27	3	7	6	6	8	3	8	2	11	6	1	2	63
28.	S28	2	6	6	6	9	3	7	1	11	6	1	1	59
29.	S29	5	8	8	8	9	4	7	3	12	7	1	1	73
30.	S30	2	6	6	6	8	2	6	1	11	6	1	1	56
Jumlah		74	194	188	187	242	68	203	48	333	188	32	36	1793
Rata-rata		2,47	6,47	6,27	6,23	8,07	2,27	6,77	1,60	11,10	6,27	1,07	1,20	59,77
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Lampiran 9:**  
**Hasil Skor**  
**Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I**

**Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I  
dari Peneliti dan Kolaborator**

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	4	7	7	7	9	3	7,5	2	12	7	2	2	69,5
2.	S2	4,5	7,5	7,5	7	9	3	7	2	12	7	2	2	70,5
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	S5	5	7	6,5	6	8	2	7	2	11	7	2	2	65,5
6.	S6	2	7	7	7	9	3,5	7,5	2	12	7	2	2	68
7.	S7	4	7,5	7,5	7	10	3	8	2	12	7	2,5	2,5	73
8.	S8	4,5	7	7,5	7	9	3	7	2,5	12	8	3	3	73,5
9.	S9	4	7	7	6,5	9	2,5	7,5	2	12	6,5	2	1,5	67,5
10.	S10	4	7	7	7	9	3	7,5	2	11,5	7	2	2	69
11.	S11	5	6	7	6,5	8	2	7,5	2	12	7	2	2	67
12.	S12	5	7	7	6	8	2	7	1,5	11	7	1,5	2	65
13.	S13	4	7	7	7	8	3	7,5	2	12	7	2	2	68,5
14.	S14	5	7	7	7	9	2	7	2	12	7	1,5	2	68,5
15.	S15	4	7	7	7	10	3	7	2	11	7	2	2	69
16.	S16	5	7	7	7	9	3	8	2	12	7	1	2	70
17.	S17	5	8	7	7	10	4	8	2	11	7	2	2	73
18.	S18	5	8	8	8	10	3	7	3	12	7,5	3	3	77,5
19.	S19	4	7	7	7	9	4	8	2	12	7	1	2	70
20.	S20	4	7	7	6,5	10	3	7	2	11,5	7	1,5	1,5	68
21.	S21	4	7	7	7	10	3	7	2	11	7	2	2,5	69,5
22.	S22	4	7,5	7	7	9	2	7	2	12	7	2	2	68,5
23.	S23	4	8	7	8	10	4	7	3	13	7	2,5	2,5	76
24.	S24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	S25	5	7	7	7	10	3	7	2,5	12	7	2	2	71,5
26.	S26	4	7	7	7	9	3	7,5	2,5	12	7	2	2	70
27.	S27	4	7	7	7	9	3	8	2,5	12	7	2	2	70,5
28.	S28	5	8	7	7	10	4	8	3	12	7	2	2,5	75,5
29.	S29	5	8	8	8	10	4	8	2,5	12	7,5	3	3	79
30.	S30	4	7	7	7	9	2,5	7	2	12	6,5	2	2	68
Jumlah		117	194,5	192	188,5	249	80,5	199,5	59	319	190	54,5	58	1901,5
Rata-rata		4,33	7,20	7,11	6,98	9,22	2,98	7,39	2,19	11,82	7,04	2,02	2,15	70,43
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I dari Peneliti**

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	4	7	7	7	9	3	8	2	12	7	2	2	70
2.	S2	4	8	8	7	9	3	7	2	12	7	2	2	71
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	S5	5	7	6	6	8	2	7	2	11	7	2	2	65
6.	S6	2	7	7	7	9	4	8	2	12	7	2	2	69
7.	S7	4	8	7	7	10	3	8	2	12	7	3	2	73
8.	S8	4	7	8	7	9	3	7	3	12	8	3	3	74
9.	S9	4	7	7	7	9	2	8	2	12	7	2	1	68
10.	S10	4	7	7	7	9	3	7	2	12	7	2	2	69
11.	S11	5	6	7	7	8	2	8	2	12	7	2	2	68
12.	S12	5	7	7	6	8	2	7	2	11	7	2	2	66
13.	S13	4	7	7	7	8	3	8	2	12	7	2	2	69
14.	S14	5	7	7	7	9	2	7	2	12	7	2	2	69
15.	S15	4	7	7	7	10	3	7	2	11	7	2	2	69
16.	S16	5	7	7	7	9	3	8	2	12	7	1	2	70
17.	S17	5	8	7	7	10	4	8	2	11	7	2	2	73
18.	S18	5	8	8	8	10	3	7	3	12	8	3	3	78
19.	S19	4	7	7	7	9	4	8	2	12	7	1	2	70
20.	S20	4	7	7	7	10	3	7	2	12	7	1	2	69
21.	S21	4	7	7	7	10	3	7	2	11	7	2	2	69
22.	S22	4	8	7	7	9	2	7	2	12	7	2	2	69
23.	S23	4	8	7	8	10	4	7	3	13	7	2	2	75
24.	S24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	S25	5	7	7	7	10	3	7	3	12	7	2	2	72
26.	S26	4	7	7	7	9	3	7	3	12	7	2	2	70
27.	S27	4	7	7	7	9	3	8	3	12	7	2	2	71
28.	S28	5	8	7	7	10	4	8	3	12	7	2	3	76
29.	S29	5	8	8	8	10	4	8	3	12	7	3	3	79
30.	S30	4	7	7	7	9	2	7	2	12	7	2	2	68
Jumlah		116	196	192	190	249	80	201	62	320	191	55	57	1909
Rata-rata		4,30	7,26	7,11	7,04	9,22	2,96	7,44	2,30	11,85	7,07	2,04	2,11	70,70
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus I dari Kolaborator**

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	4	7	7	7	9	3	7	2	12	7	2	2	69
2.	S2	5	7	7	7	9	3	7	2	12	7	2	2	70
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	S5	5	7	7	6	8	2	7	2	11	7	2	2	66
6.	S6	2	7	7	7	9	3	7	2	12	7	2	2	67
7.	S7	4	7	8	7	10	3	8	2	12	7	2	3	73
8.	S8	5	7	7	7	9	3	7	2	12	8	3	3	73
9.	S9	4	7	7	6	9	3	7	2	12	6	2	2	67
10.	S10	4	7	7	7	9	3	8	2	11	7	2	2	69
11.	S11	5	6	7	6	8	2	7	2	12	7	2	2	66
12.	S12	5	7	7	6	8	2	7	1	11	7	1	2	64
13.	S13	4	7	7	7	8	3	7	2	12	7	2	2	68
14.	S14	5	7	7	7	9	2	7	2	12	7	1	2	68
15.	S15	4	7	7	7	10	3	7	2	11	7	2	2	69
16.	S16	5	7	7	7	9	3	8	2	12	7	1	2	70
17.	S17	5	8	7	7	10	4	8	2	11	7	2	2	73
18.	S18	5	8	8	8	10	3	7	3	12	7	3	3	77
19.	S19	4	7	7	7	9	4	8	2	12	7	1	2	70
20.	S20	4	7	7	6	10	3	7	2	11	7	2	1	67
21.	S21	4	7	7	7	10	3	7	2	11	7	2	3	70
22.	S22	4	7	7	7	9	2	7	2	12	7	2	2	68
23.	S23	4	8	7	8	10	4	7	3	13	7	3	3	77
24.	S24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	S25	5	7	7	7	10	3	7	2	12	7	2	2	71
26.	S26	4	7	7	7	9	3	8	2	12	7	2	2	70
27.	S27	4	7	7	7	9	3	8	2	12	7	2	2	70
28.	S28	5	8	7	7	10	4	8	3	12	7	2	2	75
29.	S29	5	8	8	8	10	4	8	2	12	8	3	3	79
30.	S30	4	7	7	7	9	3	7	2	12	6	2	2	68
Jumlah		118	193	192	187	249	81	198	56	318	189	54	59	1894
Rata-rata		4,37	7,15	7,11	6,93	9,22	3,00	7,33	2,07	11,78	7,00	2,00	2,19	70,15
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Lampiran 10:**  
**Hasil Skor**  
**Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II**

**Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II  
dari Peneliti dan Kolaborator**

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	4,5	9	8	8	9	5	8,5	3	13	7	2	3	80
2.	S2	5	8	8	8	10	4	8,5	3	12	7	2	3	78,5
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	5	8	8	8	10	4	8	3	13	7,5	2	2,5	79
5.	S5	5	8	7,5	7,5	9	4	7	3	13	7	2	3	76
6.	S6	4	8	8	7,5	10	3	7	3	12	7	2	2	73,5
7.	S7	5	9	8	8	10	4	8,5	3	13	8	3	2,5	82
8.	S8	5	9	8	7,5	10	3	8	3	12	8	3	3	79,5
9.	S9	5	7	7	7	10	4	9	2	12	7	2	2,5	74,5
10.	S10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	S11	5	7	8	7,5	10	3	8	3	12	7	2	2	74,5
12.	S12	5	8	7,5	7	8	3	7	2	11,5	7	2	2	70
13.	S13	5	8	7	7	10	4	9	2,5	12	7	2,5	2,5	76,5
14.	S14	5	8	8	7	10	3	9	2	12	7	2	2	75
15.	S15	5	8	8	8	10	4	8	2,5	12,5	7	2	2	77
16.	S16	4,5	8	9	9	10	5	9	3,5	13	8	3	2	84
17.	S17	5	8	8	7	10	4	8	3	13	7,5	3	2	78,5
18.	S18	5	8	9	8	10	4	9	3,5	13	8	3	3	83,5
19.	S19	4	8	8	8	10	4	8,5	3	13	7	3	3	79,5
20.	S20	4,5	8	7,5	7	10	4	7,5	3	12	7,5	2	2	75
21.	S21	4	8	8	8	10	4	9	3	13	8	2	3	80
22.	S22	4,5	8	8	8	10	4	8	3	12,5	7	3	3	79
23.	S23	5	8	8	8	10	4,5	9	3	12,5	8	3,5	3	82,5
24.	S24	4,5	8,5	8,5	8,5	10	4	9	3,5	13	8	2,5	3	83
25.	S25	5	8	8	8	10	4	8,5	3	13	8	3	2,5	81
26.	S26	4,5	7,5	7,5	7	10	3,5	7,5	2,5	12	7,5	2,5	25	74,5
27.	S27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	S28	5	8	8,5	8	10	4	8	3,5	13	8	3	3	82
29.	S29	5	8	8	8	10	4	9	4	12,5	8	3	3	82,5
30.	S30	4,5	8	8	8	10	4	8	3	12,5	7,5	2	3	78,5
Jumlah		128,5	217	215	208,5	266	105	223,5	79,5	338	201,5	67	70	2119,5
Rata-rata		4,76	8,04	7,96	7,72	9,85	3,89	8,28	2,94	12,52	7,46	2,48	2,60	78,50
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

### Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II dari Peneliti

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	4	9	8	8	9	5	9	3	13	7	2	3	80
2.	S2	5	8	8	8	10	4	9	3	12	7	2	3	79
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	5	8	8	8	10	4	8	3	13	8	2	2	79
5.	S5	5	8	8	8	9	4	7	3	13	7	2	3	77
6.	S6	4	8	8	8	10	3	7	3	12	7	2	2	74
7.	S7	5	9	8	8	10	4	9	3	13	8	3	2	82
8.	S8	5	9	8	8	10	3	8	3	12	8	3	3	80
9.	S9	5	7	7	7	10	4	9	2	12	7	2	2	74
10.	S10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	S11	5	7	8	8	10	3	8	3	12	7	2	2	75
12.	S12	5	8	7	7	8	3	7	2	12	7	2	2	70
13.	S13	5	8	7	7	10	4	9	2	12	7	2	3	76
14.	S14	5	8	8	7	10	3	9	2	12	7	2	2	75
15.	S15	5	8	8	8	10	4	8	3	13	7	2	2	78
16.	S16	4	8	9	9	10	5	9	4	13	8	3	2	84
17.	S17	5	8	8	7	10	4	8	3	13	8	3	2	79
18.	S18	5	8	9	8	10	4	9	4	13	8	3	3	84
19.	S19	4	8	8	8	10	4	9	3	13	7	3	3	80
20.	S20	4	8	8	7	10	4	8	3	12	8	2	2	76
21.	S21	4	8	8	8	10	4	9	3	13	8	2	3	80
22.	S22	4	8	8	8	10	4	8	3	12	7	3	3	78
23.	S23	5	8	8	8	10	4	10	3	12	8	3	3	82
24.	S24	4	9	9	8	10	4	9	3	13	8	3	3	83
25.	S25	5	8	8	8	10	4	9	3	13	8	3	3	82
26.	S26	4	8	8	7	10	3	7	3	12	7	3	2	74
27.	S27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	S28	5	8	9	8	10	4	8	3	13	8	3	3	82
29.	S29	5	8	8	8	10	4	9	4	12	8	3	3	82
30.	S30	4	8	8	8	10	4	8	3	13	8	2	3	79
Jumlah		125	218	217	210	266	104	227	80	338	203	67	69	2124
Rata-rata		4,63	8,07	8,04	7,78	9,85	3,85	8,41	2,96	12,52	7,52	2,48	2,56	78,67
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100



**Hasil Skor Keterampilan Menulis Deskripsi Siklus II dari Kolaborator**

No	Siswa	SKOR												Jmlh
		A				B				C		D		
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	C1	C2	D1	D2	
1.	S1	5	9	8	8	9	5	8	3	13	7	2	3	80
2.	S2	5	8	8	8	10	4	8	3	12	7	2	3	78
3.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S4	5	8	8	8	10	4	8	3	13	7	2	3	79
5.	S5	5	8	7	7	9	4	7	3	13	7	2	3	75
6.	S6	4	8	8	7	10	3	7	3	12	7	2	2	73
7.	S7	5	9	8	8	10	4	8	3	13	8	3	3	82
8.	S8	5	9	8	7	10	3	8	3	12	8	3	3	79
9.	S9	5	7	7	7	10	4	9	2	12	7	2	3	75
10.	S10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	S11	5	7	8	7	10	3	8	3	12	7	2	2	74
12.	S12	5	8	8	7	8	3	7	2	11	7	2	2	70
13.	S13	5	8	7	7	10	4	9	3	12	7	3	2	77
14.	S14	5	8	8	7	10	3	9	2	12	7	2	2	75
15.	S15	5	8	8	8	10	4	8	2	12	7	2	2	76
16.	S16	5	8	9	9	10	5	9	3	13	8	3	2	84
17.	S17	5	8	8	7	10	4	8	3	13	7	3	2	78
18.	S18	5	8	9	8	10	4	9	3	13	8	3	3	83
19.	S19	4	8	8	8	10	4	8	3	13	7	3	3	79
20.	S20	5	8	7	7	10	4	7	3	12	7	2	2	74
21.	S21	4	8	8	8	10	4	9	3	13	8	2	3	80
22.	S22	5	8	8	8	10	4	8	3	13	7	3	3	80
23.	S23	5	8	8	8	10	5	8	3	13	8	4	3	83
24.	S24	5	8	8	9	10	4	9	4	13	8	2	3	83
25.	S25	5	8	8	8	10	4	8	3	13	8	3	2	80
26.	S26	5	7	7	7	10	4	8	2	12	8	2	3	75
27.	S27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	S28	5	8	8	8	10	4	8	4	13	8	3	3	82
29.	S29	5	8	8	8	10	4	9	4	13	8	3	3	83
30.	S30	5	8	8	8	10	4	8	3	12	7	2	3	78
Jumlah		132	216	213	207	266	106	220	79	338	200	67	71	2115
Rata-rata		4,89	8,00	7,89	7,67	9,85	3,93	8,15	2,93	12,52	7,41	2,48	2,63	78,33
Skor Ideal		5	10	10	10	10	5	10	5	15	10	5	5	100

**Lampiran 11:**  
**Rekapitulasi Nilai Siswa Pratindakan-Siklus II**

**REKAPITULASI NILAI SISWA (PRATINDAKAN-SIKLUS II)**

NO	NAMA	JUMLAH SKOR		
		PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	S1	57,5	69,5	80
2.	S2	58	70,5	78,5
3.	S3	59	-	-
4.	S4	72,5	-	79
5.	S5	55,5	65,5	76
6.	S6	56	68	73,5
7.	S7	60,5	73	82
8.	S8	64	73,5	79,5
9.	S9	57,5	67,5	74,5
10.	S10	60,5	69	-
11.	S11	57	67	74,5
12.	S12	55	65	70
13.	S13	55,5	68,5	76,5
14.	S14	54	68,5	75
15.	S15	56,5	69	77
16.	S16	58	70	84
17.	S17	67,5	73	78,5
18.	S18	62,5	77,5	83,5
19.	S19	62,5	70	79,5
20.	S20	58,5	68	75
21.	S21	57	69,5	80
22.	S22	55,5	68,5	79
23.	S23	71,5	76	82,5
24.	S24	54,5	-	83
25.	S25	63,5	71,5	81
26.	S26	60,5	70	74,5
27.	S27	63,5	70,5	-
28.	S28	58,5	75,5	82
29.	S29	72,5	79	82,5
30.	S30	56,5	68	78,5
Jumlah		1801,5	1916,5	2119,5
Rata-rata		60,05	70,98	78,50

**Keterangan ketercapaian indikator:**

Pratindakan, 3 siswa (10%)

Siklus I, 13 siswa (48,15%)

Siklus II, 27 siswa (100%)

**Lampiran 12:**  
**Hasil Angket Refleksi**

**Angket Refleksi**  
**Pembelajaran Menulis Deskripsi**

Nama : *Anafik Kholibi SP*  
Kelas/No : *X<sup>A</sup> / 23*

Tanggapan Anda dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai. Berikanlah tanggapan sejujurnya atas pernyataan yang ada pada setiap nomor dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Saya senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
2. Penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
3. Pembelajaran menulis deskripsi dengan cara berdiskusi dan berkelompok merupakan hal yang menyenangkan bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
4. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* menyenangkan bagi Saya karena siswa menjadi lebih aktif.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
5. Penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
6. Saya dapat memanfaatkan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
7. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* membantu Saya mendapatkan ide-ide dalam menulis.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
8. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* Saya dapat berbagi ide dengan teman.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
9. Model kooperatif tipe *round table* membuat saya lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
10. Saya sekarang merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
11. Dengan model kooperatif tipe *round table* Saya semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
12. Saya merasa model kooperatif tipe *round table* ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
13. Saya setuju bila model kooperatif tipe *round table* digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju

**Angket Refleksi**  
**Pembelajaran Menulis Deskripsi**

Nama : *Muhammad Ridwan*  
Kelas/No : *XA (2)*

Tanggapan Anda dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai. Berikanlah tanggapan sejujurnya atas pernyataan yang ada pada setiap nomor dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Saya senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
2. Penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
3. Pembelajaran menulis deskripsi dengan cara berdiskusi dan berkelompok merupakan hal yang menyenangkan bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
4. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* menyenangkan bagi Saya karena siswa menjadi lebih aktif.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
5. Penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
6. Saya dapat memanfaatkan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
7. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* membantu Saya mendapatkan ide-ide dalam menulis.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
8. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* Saya dapat berbagi ide dengan teman.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
9. Model kooperatif tipe *round table* membuat saya lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
10. Saya sekarang merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
11. Dengan model kooperatif tipe *round table* Saya semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
12. Saya merasa model kooperatif tipe *round table* ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
13. Saya setuju bila model kooperatif tipe *round table* digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju

**Angket Refleksi**  
**Pembelajaran Menulis Deskripsi**

Nama : Huska Qurrota A'Yun  
Kelas/No : XA / 18

Tanggapan Anda dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai. Berikanlah tanggapan sejujurnya atas pernyataan yang ada pada setiap nomor dan pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Saya senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
2. Penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
3. Pembelajaran menulis deskripsi dengan cara berdiskusi dan berkelompok merupakan hal yang menyenangkan bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
4. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* menyenangkan bagi Saya karena siswa menjadi lebih aktif.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
5. Penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
6. Saya dapat memanfaatkan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
7. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* membantu Saya mendapatkan ide-ide dalam menulis.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
8. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* Saya dapat berbagi ide dengan teman.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
9. Model kooperatif tipe *round table* membuat saya lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
10. Saya sekarang merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
11. Dengan model kooperatif tipe *round table* Saya semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
12. Saya merasa model kooperatif tipe *round table* ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
13. Saya setuju bila model kooperatif tipe *round table* digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju

**Angket Refleksi**  
**Pembelajaran Menulis Deskripsi**

Nama : SHAUCA FETRIAKH SUPRIKNO  
Kelas/No : XA / 29

Tanggapan Anda dalam angket ini tidak akan mempengaruhi nilai. Berikanlah tanggapan sejujurnya atas pernyataan yang : la setiap nomor dan pilihlah salah satu alt... jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X)!

1. Saya senang ketika guru menggunakan media atau teknik tertentu dalam pembelajaran, khususnya menulis.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
2. Penggunaan media atau teknik tertentu mempermudah proses pembelajaran menulis bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
3. Pembelajaran menulis deskripsi dengan cara berdiskusi dan berkelompok merupakan hal yang menyenangkan bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
4. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* menyenangkan bagi Saya karena siswa menjadi lebih aktif.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
5. Penggunaan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan hal baru bagi Saya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
6. Saya dapat memanfaatkan model kooperatif tipe *round table* dalam pembelajaran menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
7. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* membantu Saya mendapatkan ide-ide dalam menulis.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
8. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* Saya dapat berbagi ide dengan teman.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
9. Model kooperatif tipe *round table* membuat saya lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide pikiran.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
10. Saya sekarang merasa lebih terampil dalam menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
11. Dengan model kooperatif tipe *round table* Saya semakin termotivasi dalam kegiatan menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
12. Saya merasa model kooperatif tipe *round table* ini cocok diterapkan dalam kegiatan menulis deskripsi.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju
13. Saya setuju bila model kooperatif tipe *round table* digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya.  
☒ a. Setuju                      b. Tidak Setuju

**Lampiran 13:**  
**Hasil Wawancara Awal**

### A. Hasil Wawancara Awal dengan Guru

Peneliti : **Bagaimana cara Bapak dalam mengajarkan pembelajaran menulis pada siswa?**

Guru : Biasanya Saya berikan teori kemudian latihan menulis, Mbak.

Peneliti : **Apakah yang selama ini Bapak hadapi jika mengajarkan keterampilan menulis?**

Guru : Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis dan masih kurang memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih menulis, mbak. Hal ini mungkin dipengaruhi juga oleh latar belakang siswanya karena input siswa yang masuk di sekolah ini hampir sebagian besar merupakan siswa-siswa yang tidak diterima di SMA negeri dan SMA swasta favorit.

Peneliti : **Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran menulis deskripsi?**

Guru : Iya, mbak. Mereka masih sering mengalami kesulitan dalam penemuan dan pemunculan ide-ide pada saat proses awal penuangan ide.

Peneliti : **Teknik atau metode apa yang pernah Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis deskripsi?**

Guru : Belum pernah, masih konvensional, mbak.

(wawancara, 5 Maret 2011, di Ruang Guru)

### B. Hasil Wawancara Awal dengan Siswa

Peneliti : **Apakah Adik menyukai kegiatan menulis? Kenapa Dik?**

Siswa 1: Tidak suka, Mbak. Saya lebih menyukai membaca daripada menulis karena kalau menulis untuk menuangkan idenya susah.

Siswa 2: Tidak suka, Mbak. Saya lebih suka berbicara daripada menulis karena kalau menulis susah menuangkan ide dan tangannya menjadi pegel.

Peneliti: **Selama di sekolah, pembelajaran menulis yang disampaikan guru seperti apa Dik?**

Siswa 1 : Diterangkan materi lalu diberi tugas, Mbak.

Siswa 2 : Guru memberikan teori lalu siswa diminta untuk latihan menulis, Mbak.

Peneliti : **Adakah kesulitan selama kegiatan menulis?**

Siswa 1 : Ada Mbak, susah untuk menuangkan ide.

Siswa 2: Ada Mbak, susah untuk memulai. Emm, Ide-idenya sulit diungkapkan, Mbak.

Peneliti : **Kesulitan apa yang Adik hadapi ketika menulis deskripsi?**

Siswa 1 : Susah untuk menemukan dan mengembangkan ide-ide, mbak. Binggung kata-kata yang mau ditulis.

Siswa 2 : Tidak ada ide, mbak. Jadi bingung apa yang mau ditulis.

(Wawancara Senin, 18 Juli 2011, di depan kelas XA)



**Lampiran 14:**  
**Hasil Wawancara Refleksi**

### A. Hasil Wawancara Refleksi dengan Guru

Peneliti : **Bagaimanakah kesan Bapak terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* ini?**

Guru : Pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table* ini cukup bagus dan menarik karena siswa bisa lebih terbantu untuk menemukan ide-ide, selain itu siswa juga bisa saling berdiskusi dan bekerja sama, Mbak.

Peneliti : **Menurut Bapak, apakah model kooperatif tipe *round table* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa?**

Guru : Menurut Saya, iya, penggunaan model kooperatif tipe *round table* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, Mbak.

Peneliti : **Perubahan apa yang menurut Bapak jelas terlihat saat pembelajaran dengan model kooperatif tipe *round table* ini berlangsung?**

Guru : Kemajuan belajar, Mbak. Siswa dapat lebih memahami teori pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa juga lebih baik.

Peneliti : **Apa kesulitan Bapak dalam menggunakan model kooperatif tipe *round table* ini pada saat pembelajaran menulis deskripsi?**

Guru : Saya tidak menemui kesulitan dalam menggunakan teknik ini, Mbak. Siswa juga dapat memahami penjelasan Saya dengan mudah.

Peneliti : **Menurut Bapak, apakah ke depannya model kooperatif tipe *round table* ini perlu untuk digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi?**

Guru : Iya, Mbak. Teknik ini bisa menjadi salah satu variasi pembelajaran menulis deskripsi.

(wawancara, 10 Agustus 2011, di Ruang Guru)

### B. Hasil Wawancara Refleksi dengan Siswa

Peneliti : **Bagaimanakah kesan Adik terhadap pembelajaran menulis deskripsi dengan model kooperatif tipe *round table*?**

Siswa 1 : Menyenangkan karena bisa menuangkan ide-ide. Selain itu, ide-ide saya bisa digabungkan dengan ide-ide teman, sehingga saat proses menulis deskripsi tidak ada hambatan dan bisa cepat selesai. Saya juga bisa lebih percaya diri, berani, dan terampil dalam menulis.

Siswa 2 : Mengasyikkan karena dapat berbagi ide yang kita miliki.

Siswa 3 : Menyenangkan, bisa berbagi ide dengan teman yang lain.

Peneliti : **Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *round table* ini, dapat mempermudah Adik dalam menulis deskripsi?**

Siswa 1: Iya, karena dengan berkelompok kita akan lebih terbantu dalam menemukan ide-ide dibandingkan dikerjakan sendiri.

Siswa 2 : Iya, karena dibantu dengan teman yang lain dalam menemukan ide.

Siswa 3: Iya, memudahkan karena ada kerjasama dengan teman lain dalam mengumpulkan ide.

Peneliti : **Menurut Adik, untuk ke depannya apakah model kooperatif tipe *round table* ini perlu digunakan untuk pembelajaran menulis deskripsi?**

Siswa 1 : Ya perlu, karena lebih memudahkan saat menulis deskripsi.

Siswa 2: Perlu, karena bisa bertukar ide sehingga dapat lebih memahami dan memudahkan siswa.

Siswa 3: Ya perlu sekali, agar lebih menarik, tidak bosan, dan lebih memudahkan.

(Wawancara Rabu, 10 Agustus 2011, di depan kelas XA)

**Lampiran 15:**  
**Hasil Menulis Pratindakan**

NAMA: MINAS PULLAH  
KELAS/NO: XA / 21

57

1. Keadaan dalam Sekolah SMA Muhammadiyah 4
2. Keadaan di dalam kelas SMA Muhammadiyah 4
3. Keadaan di dalam masjid SMA Muhammadiyah 4
- 4.
5. Sifat Murid-murid di SMA Muhammadiyah 4

### SEKOLAH KELU

SMA Muhammadiyah 4 adalah sekolah swasta, di Gorontalo  
Sangatlah tenang dan damai.

Kelasnya warna temboknya hijau, karena itu membuat  
hati mereka tenang, belajar mereka senang, dan biasanya matahari  
menyinari kelasnya hingga cahayanya menjadi terang sekali.

Di dalam masjid adalah tempat biasa beribadah, masjid itu  
adalah tempat murid-murid dan guru-guru belajar.

- |                      |   |    |
|----------------------|---|----|
| 1. Isi               | = | 22 |
| 2. Organisasi        | = | 16 |
| 3. Penggunaan Bahasa | = | 17 |
| 4. Sifat-sifat       | = | 2  |

57

NAMA: Huslia Qurrota A'yun  
KELAS/NO: XA / 18

62.5

### Kamarku

- Lemari
- Tempat tidur
- Meja belajar
- Tempat sampah
- Jendela
- Teras Depan kamar

~~di dalam kamar~~

Aku biasa meletakkan bajuku di dalam Lemari. ~~di sana~~ dalam Lemari bajuku tertata rapi selain bajuku ada juga barang <sup>(3)</sup> berharga milikku <sup>(yg)</sup> aku taruk di dalamnya, setiap aku berangkat sekolah lemariku selalu aku kunci biar tidak kemalingan. Selain Lemari ada juga Tempat tidur <sup>(yg)</sup> empuk di atas kasur biasanya ada dua ~~Tempat tidur~~ bantal, satu guling dan satu selimut. ~~di sana~~ juga ada boneka kupu <sup>(3)</sup> <sup>(yg)</sup> lucu. Tempat tidurku berwarna ~~pink~~ <sup>(pink)</sup>. Selain itu ada Meja belajar juga di atasnya banyak sekali buku Pelajaranku, aku biasa belajar disana. di situ juga tempat air minum. ~~di situ taruk~~ <sup>(biar)</sup> <sup>(baru)</sup> <sup>(ke)</sup> jauhkan nyambungnya. ~~selama ini~~

Di teras ~~kamar~~ juga ada tempat sampah. aku biasa membuang sampah <sup>(di situ)</sup>. ~~ada~~ kadang aku juga membakar sampahnya di belakang rumahku, <sup>(biar)</sup> tidak menumpuk banyak di ~~sampah~~ tempat sampah dan juga <sup>(biar)</sup> tidak banyak nyamuk dan lalat. Selain itu di kamarku juga ada ~~jendela~~ satu jendela aku biasa duduk <sup>(di sana)</sup> ~~biar~~ ~~lihat~~ ~~luar~~ untuk melihat bintang dan bulan <sup>(yg)</sup> bersinar terang, aku juga biasa menggaca di jendela kamarku, ~~ada~~ ~~biar~~ biasanya aku menaruh gelas ku di sana dan camilan ~~biar~~ ~~aku~~ ~~minum~~ untuk ~~minum~~ ~~bersa~~ kumpul bersama teman <sup>(3)</sup> ku.

Teras Depan kamarku itu ada ~~ada~~ satu tempat kandang ada satu ember baju ~~tofor~~ dan ada satu tempat sampah. Teras kamar aku selalu rapi bersih dan sehat. aku biasa berkumpul di teras depan kamarku untuk bersantai.

1. Isi	= 24
2. Organisasi	= 19.5
3. Penggunaan Bahasa	= 17
4. Mekanik	= 2
	62.5

NAMA: Shaula Fitriasth Sutrisno  
 KELAS/NO: XA / 29

JUDUL: "BINATANG KUCING"

KARANGAN: 1. TEMPAT TANGGAL / HIDUP

2. CIRI - CIRI

3. MAKANAN

4. MELAHIRKAN

Kucing hidup seperti masyarakat desa. Tetapi, ada pula kucing yang tinggal di hutan, jalanan, maupun kucing yang dipelihara oleh makhluk hidup atau manusia.

Kucing adalah hewan yang lucu dan manis, ada pula yang menyeramkan. Kucing mempunyai mata berwarna hitam atau coklat kehitaman. Kucing mempunyai bulu yang sangat lembut,

kuku-kukunya yang tajam, ekornya yang melambai-lambai dan tingkah lakunya yang memancing.

Makanan favorit kucing adalah ikan dan tikus. Karena kucing adalah salah satu hewan pemakan hewan lainnya.

Kucing jika menangkap tikus untuk dimangsa selalu bertegar-bergeran terlebih dahulu, apalagi kucing tidak kalah untuk menayu manusia agar mau memberi makan untuknya.

Kucing melahirkan dengan cara beranak.

biasanya kucing jika ingin melahirkan selalu mencari tempat yang aman dan sepi sehingga kucing itu tenang dalam melahirkan, biasanya kucing melahirkan di tempat-tempat manusia seperti di almari, dan sebagainya.

1. Isi = 29

2. Organisasi = 22,5

3. Penggunaan Bahasa = 19

4. Mekanik = 2

72,5

**Lampiran 16:**  
**Contoh Hasil Penuangan Ide dengan Model**  
**Kooperatif Tipe *Round Table***  
**Tahap Siklus I**

### LEMBAR KERJA KELOMPOK A.

Nama Anggota/No :	1. Huslia Qurrota A'yun	(18)
	2. Minas Pullah	(21)
	3. Bahar Nur Arifin	(11)
	4. Rizqi Meliana Dewi	(27)
	5. Ibnu Joko	(19)

#### 1. Rizqi Meliana D

- Terdapat 3 Prasasti Prasasti yang pertama berisi pernyataan dibukanya monumen, prasasti kedua berisi Plakat penyemangat, prasasti ketiga berisi tentang Dempraharsat serangan umum 1 Maret.

#### 2. MINAS PULLAH

- Monumen itu terdapat lukisan yang menunjukkan tentang "Tare kenal menyerah" yang di tulis oleh bapak sultan pada tanggal 1 Maret 1973.

#### 3. BAHAR NUR ARIFIN

- Terdapat juga di dekat daerah taman air
- Dulu di monumen terdapat kolam, tetapi waktu jaja semakin bertambah dan bertambah pula kendaraan, maka daerah kolam sekarang menjadi jalan raya
- Sekarang monumen menjadi tempat bersejarah dan tempat wisata

#### 4. Ibnu Joko R :

- Monumen serangan umum 1 Maret dirumuskan oleh Presiden Republik Indonesia, yaitu jenderal Tjji Surokta
- lingkungan di sekeliling monumen bersih dan tertata rapi
- Di kelilingi oleh beberapa pohon.
- Tidak ada emblem carakan.

#### 5. Huslia Qurrota A'yun :

- Disekitar monumen sering dilindungi banyak wisatawan lokal maupun mancanegara
- Banyak yang berfoto-foto untuk dijadikan kancing-kancing
- Terdapat di perampatan menuju ke arah Kumboro dan arah ke Alon-Alon utara Karaton Yogyakarta.

- Terdapat 3 prasasti, relief-relief, dan beberapa patung (5 patung berbentuk manusia, satu patung singa, dan satu patung gajah)



### LEMBAR KERJA KELOMPOK 5

Nama Anggota/No : Fauzi Setiabudi /15  
Fitria Rizky S /16  
ASTA BIMA BANGUN PERABAWA/10  
Maul-Adip RAHMAT /22  
Dwi Wulan Rahmawati /13  
Shaula Fitriah Sutrisno /29

#### 1. Fauzi Setiabudi

- Monumen ini selanjutnya pengunjung
- Di dalam monumen terdapat beberapa ruangan yang dilengkapi dengan lantai dan bangku-bangku beton sangat nyaman untuk tempat duduk di dalam.

#### 2. Fitria Rizky S

- Lima petung itu sebagai lambang perjuangan Indonesia selama masa perjuangan
- tiga prasasti itu terpanjang di bagian belakang berturut-turut
- Terdapat pula relief/ukiran di dinding yg merentang dari kiri ke kanan

#### 3. ASTA BIMA BANGUN P.

- Pengunjung yg datang tidak hanya orang Indonesia, tetapi juga orang luar negeri.
- Ada pengunjung yg berfoto-foto, dan ada juga yg melihat-lihat Monumen.

#### 4. Monumen ini mempunyai unik. Terdapat tugu utama yang berjumlah sepuluh finial dan patung Singa di sebelah kiri serta Patung gajah di sebelah kanan.

#### 5. Dwi Wulan Rahmawati

- Dalam monumen terdapat 3 prasasti yang isinya berbeda-beda. Pertama tentang peresmian monumen yang kedua tentang "Tak kenal menyerah". Dan yang ketiga tentang serangan umum 1 Maret 1949 yang di prakarsai oleh Mayor Jenderal Tjiwi Suroyo.

#### 6. Shaula Fitriah Sutrisno

- Sebuah monumen yang berada satu kompleks dengan Benteng Vredenburg, tepatnya di selatan Makabore berdekatan dengan Kantor Pjs Baras dan Alun-Alun Utara
- Terdapat di nd kilometer dan berbatasan di titik pertemuan antara Jalan A. Yani dan jalan perantara Sengati Kogayabanta

**Lampiran 17:**  
**Hasil Menulis Siklus I**

NAMA: MINAS RULIAN  
KELAS/NO: 7A 17.1

69.5

### MONUMEN SERANGAN 1 MARET

Monumen Serangan 1 Maret selalu ramai dengan pengunjung. Sekitar monumen sering di kunjungi wisatawan dari dalam maupun luar negeri karena monumen itu termasuk bersejarah. Banyak juga yang berfoto-foto untuk dijadikan kenang-kenangan.

Pada monumen itu terdapat tulisan oleh Borne Soeharto yg di tulis bertang "TAK KENAL MENYERAH" di tulis pada tanggal 1 Maret 1973, Pada tulisan yang ~~terdapat~~ berada di bawah terdapat tanggal dan pembuat tulisan tersebut.

Monumen Serangan 1 Maret didirikan oleh Bapak Presiden Republik Indonesia, Jendral T.N.I. Soekarto yang juga terdapat tulisan dan nama pembuatnya yang berada di bawah Patung Patung Tengah.

Ada Patung yang berdiri kokoh, berjumlah lima Patung dengan Macam-macam gerakan atau gaya patung yang menggambarkan Pejuang. Patung yang di tegak sedang memegang senjata yang menunjukkan berdiang mempertahankan bangsa dan mempertahankan Negara.

Monumen tersebut sering dikunjungi dari warga lokal maupun manca negara yang datang untuk melihat Peninggalan Pura Pahlawan. Monumen berada di Perempatan jalan yang menuju ke arah matahari dan arah ke arah utara. Monumen itu juga terdapat di Depan daerah Taman Pinjar.

Dulu di monumen itu juga terdapat kolam, tetapi karena Jajaja semakin meningkat dan bertambah pula kendaraan, maka daerah kolam itu menjadi jalan raya tempat berjalannya transportasi.

Monumen tersebut sekarang menjadi tempat yang bersejarah dan sekarang bisa di sebut juga tempat wisata. Menjadi sejarah Para Pejuang Indonesia atau ~~Pejuang~~ menjadi tempat mengingat Para Pahlawan.

1. Isi 25
2. Organisasi 22
3. Penggunaan Bahasa 18
4. Kesimpulan 1.5

NAMA: Huslia Gurrota A'Yun  
KELAS/NO: XA / 18

77.5

1. Isi = 29  
2. Organisasi 224 = 23  
3. Penggunaan Bahasa = 19,5  
4. Mekanik = 6  
77,5

Kerangka : 1. Bentuk dan letak Monumen  
2. Prasasti Monumen  
3. Patung - Patungannya  
4. Lingkungan sekitar Monumen  
5. Pengunjung Monumen

### Monumen Serangan Umum 1 Maret

Monumen Serangan Umum 1 Maret terletak di perempatan menuju ke arah Malioboro dan arah ke Alun - Alun Utara keraton Yogyakarta. Monumen ini diresmikan pada tanggal 1 Maret 1973 oleh Jendral TNI Soeharto. Di monumen Serangan Umum 1 Maret terdapat 3 Prasasti, relief - relief, dan patung - patung yang sebagian menggambarkan tokoh - tokoh rakyat dari berbagai golongan. Monumen ini merupakan monumen Perjuangan bangsa kita dan sebagai tempat yang bisa dijadikan sarana rekreasi yang bermanfaat.

Di Monumen Serangan Umum 1 Maret terdapat tiga Prasasti yang isinya berbeda - beda. Prasasti yang pertama berisi tentang Peresmian Monumen Serangan Umum 1 Maret oleh Jendral TNI Soeharto. Prasasti yang kedua berisi tentang Pidato Penyemangatan yang dibacakan oleh Jendral TNI Soeharto. Prasasti yang terakhir berisi tentang di Perakukannya Serangan Umum 1 Maret oleh Mayor Jendral TNI Widodo, Panglima Daerah Militer VII / Diponegoro selaku Pembina Rumpun Diponegoro dengan mendapat bantuan dari Masyarakat Yogyakarta. Terdapat juga relief - relief di belakng bangunan monumen bergaya sebagai salah satu bukti agar orang - orang yang berkunjung ke monumen bisa lebih mengerti tentang Monumen tersebut.

Di Monumen Serangan Umum 1 Maret berdiri pula lima patung yang berbentuk manusia, satu patung berbentuk singa, dan satu patung berbentuk gunung. ~~berbentuk~~ berada tepat di atas monumen. Lima patung yang berbentuk manusia itu melambangkan semangat Pahlawan - Pahlawan kita yang membela bangsa.

Lingkungan di sekeliling monumen bersih dan tertata rapi. Monumennya terdapat corakan baik di dinding ataupun di patung - patungannya. Monumen Serangan Umum 1 Maret tersebut di kelilingi oleh pepohonan sehingga membuat monumen terlihat asri. Monumen tersebut biasa di kunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Pada waktu liburan atau waktu - waktu tertentu mereka biasanya berfoto - foto di monumen sambil menikmati keindahan monumen.

NAMA: SHAULA FITRAH SURBINO

KELAS/NO: X<sup>A</sup>/29

## SEJARAH PERJUANGAN INDONESIA

### MONUMEN SERANGAN UMUM

1 MARET 1949

kerangka : 1. Lokasi Monumen

2. Keistimewaan Monumen

3. Keunikan Bangunan

4. Prasasti

5. Pengunjung

Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 adalah sebuah monumen yang berada satu kompleks dengan Benteng Vredenburg. Tepatnya terletak di selatan Malioboro berdekatan dengan kantor Pos besar Alun-alun Utara, dan terletak dari jarak perempatan Malioboro nol kilometer. Lokasinya sangat strategis dan juga tepat berada di titik pertemuan antara jalan A. Yani dan jalan Panembahan Senopati, Yogyakarta, Indonesia.

Di depan Monumen terdapat trotoar lebar yang dilengkapi dengan taman dan bangku-bangku beton, sangat nyaman sebagai tempat duduk sambil menikmati suasana Malioboro dari titik nol kilometer. Serta lokasinya yang berdekatan dengan Alun-Alun Utara menjadikan Monumen Serangan Umum 1 Maret selalu ramai pengunjung baik siang maupun malam.

Bangunan Monumen ini adalah bangunan yang unik dengan arsitektur tangga utama yang berjumlah sepuluh tingkat dengan penyambung wisatawan di sebelah kanan dan kiri tangga terdapat dua buah patung, yaitu patung singa di sebelah kiri dan patung gajah di sebelah kanan. Terdapat lima buah bangunan berbentuk seperti tabung yang di atasnya didirikan lima buah patung untuk bangsa perjuangan Indonesia selama masa penjajahan. Terdapat pula tiga prasasti yang telah terpasang di tiga buah bangunan berbentuk tabung dan terdapat lorisan zaman dahulu pada masa penjajahan di dinding yang merentang dari kanan sampai kiri tepat seperti melingkar maupun menjajar seperti di belakang bangunan berbentuk tabung.

Prasasti terdapat tiga buah yang utama adalah prasasti Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949 dan yang kedua adalah prasasti Benteng Indonesia yang tidak pernah menyerah atas perjuangan melawan penjajah.

dan kedua prasasti tersebut telah ditanda tangani oleh Bapak Presiden Republik Indonesia yang beres tentang kesepakatan yang telah disetujui oleh Mayor Jenderal TNI Adidodo.

Pengunjung yang datang ke monumen tidak hanya orang Indonesia tetapi juga orang-orang luar negeri dan mendapat pengunjung yang mengambil gambar-gambar lukisan monumen, sangat pula untuk berfoto-foto, ada juga yang melihat prasasti monumen.

~ "Good Luck" ~

thanks you

1. Isi	= 29
2. Organisasi	= 24,5
3. Penggunaan Bahasa	= 19,5
4. Mekanik	= 6
	<hr/>
	79

**Lampiran 18:**  
**Contoh Hasil Penuangan Ide dengan Model**  
**Kooperatif Tipe *Round Table***  
**Tahap Siklus II**

### LEMBAR KERJA KELOMPOK 4

Nama Anggota/No : 1. Huslia Qurrota A'yun  
 2. Ibnu Doko Rianto  
 3. Minasrulloh  
 4. Bahar Alur Attan  
 5. Nadya Erlita Hapsan

Tema : Halaman Depan

#### ❖ TUGAS

1. Setelah masing-masing anggota kelompok melakukan pengamatan terhadap objek yang berbeda, selanjutnya salinlah hasil pengamatan dari masing-masing anggota kelompok ke dalam lembar kerja berikut ini secara bergiliran dengan terlebih dahulu mencantumkan nama lengkap!
2. Ide-ide yang telah terkumpul gunakanlah sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun paragraf deskripsi secara individual

\*SELAMAT MENGERJAKAN~\*~\*

- A'Yun : 1. Pohon

2. Terdapat 3 Pohon

3. Terletak di depan ruang kepala sekolah, ruang pertemuan, dan dekat jalan raya. Di depan ruang kepala sekolah sangat besar, dekat ruang pertemuan dan jalan raya pohonnya tidak terlalu besar dan kecil.

- Ibnu : 1. mobil

2. Terdapat 3 mobil berbeda jenis

3. terletak di depan ruang kepala sekolah.

- Rai : 1. Bunga, jumlah seluruhnya 44, 12 besar dan 32 kecil 27.

2. Berbagai macam jenis bunga, ada yg berwarna merah, oranye, putih, dan hijau

3. Terletak di depan ruang kepala sekolah,

4. Warna bunga ada unik dan menarik, ada bermacam warna pot

- Bahar : 1. Helm

2. Berjumlah 30 buah

3. terletak di atas motor

4. Bermacam-macam merk dan warna. KYT 5 buah, INK 10 buah, dan helm ber merk lainya ada 20 buah.

- Nadya : 1. Di halaman depan terdapat banyak sepeda motor

2. Terdapat di dua tempat (digarasi dan di depan Ruang Kepala Sekolah)

3. Merkenya bervariasi dan bermacam-macam (Matic dan bukan matic)

4. Harganya beraneka ragam ada yang Rp 13.000.000 sampai Rp 25.000.000

5. Berjumlah kurang lebih 80 motor semuanya

6. Yang 1 terdapat di depan Ruang Kepala Sekolah

7. Yang 1 terdapat digarasi

8. Sepeda motor itu antara lain Vario, Beat, Soul, Satria, Revo, Mio Shogun, Karisma, Fit X, Smash, Suprafit, Karisma X, Jupiter MX, Supra X, V-ixion, Astrea, Vega R, Jupiter, Spin, Legenda

9. Digarasi ada 30 motor

10. Di depan Ruang Kepala Sekolah 50 motor



1bm

4. mobil pertama bernama Futura.

- bernama abu-abu hitam.

5. mobil kedua bernama sama seperti mobil pertama.

- Bernama JP.

6. mobil terakhir sangat unik.

warna putih didominasi warna hijau pucat.

Mobil ini ~~dibuat~~ dibuat sekitar tahun 1990-an.

### LEMBAR KERJA KELOMPOK ...2

Nama Anggota/No : Adhi Cahya (1)  
Pragita Suci Arum Sari (7)  
Aprilya Rahayu (8)  
Alfran Citra (6)  
Rifqi Setia Budi (25)

Tema :

#### ❖ TUGAS

1. Setelah masing-masing anggota kelompok melakukan pengamatan terhadap objek yang berbeda, selanjutnya salinlah hasil pengamatan dari masing-masing anggota kelompok ke dalam lembar kerja berikut ini secara bergiliran dengan terlebih dahulu mencantumkan nama lengkap!
2. Ide-ide yang telah terkumpul gunakanlah sebagai bahan setiap anggota kelompok untuk menyusun paragraf deskripsi secara individu!

•SELAMAT MENCERJAKAN~•

Aprilya Rahayu → Ruang sirkulasi perpustakaan

- Di ruang sirkulasi perpustakaan terdapat meja dan kursi petugas
- Terdapat pula beberapa kartu pengunjung perpustakaan yang akan menuliskan buku yang berwarna kuning
- Di ruang sirkulasi terdapat telepon kabel berwarna merah
- Di belakang ruang sirkulasi terdapat gudang untuk menyimpan buku-buku lama
- Disamping ruang sirkulasi terdapat lemari buat buku baru, dibawah lemari buku baru terdapat rak sepatu dan sandal pengunjung perpustakaan

Rifqi Setia Budi → Lemari dan rak buku perpustakaan

- Di perpustakaan terdapat 15 rak buku
- Disetiap rak dibagi menjadi 5 bagian
- Dengan adanya pembagian di setiap rak, siswa menjadi lebih mudah mencari buku yang mereka inginkan/cari
- Buku-buku di setiap rak tertata dengan rapi sehingga membuat pengunjung perpustakaan merasa nyaman berada di dalam perpustakaan
- Di dalam perpustakaan terdapat banyak buku. Tidak hanya buku ilmu pengetahuan saja tetapi ada juga buku tentang kesehatan, kamus dan masih banyak lagi.

Anggita Suci Arum S → Ruang Pangunjung

- Di ruang pengunjung terdapat tiga meja untuk membaca
- Di ruang pengunjung juga terdapat nampan gelas tempat duduk
- Di perpustakaan disebelah barat ruang pengunjung terdapat ruang pameran
- Disebelah timur ruang pengunjung terdapat ruang Audio visual
- Disebelah ruang pengunjung terdapat beberapa lemari buku.

\*Adhi Cahya H. → ruangan audio visual

- Di perpustakaan terdapat ruangan yaitu ruangan audio visual.
- penggunaan ruang audio visual sebagai mencari informasi dari video dan audio.
- di ruangan terdapat televisi, tape, dan speaker yaitu untuk alat-alat menyetel audio dan video.
- ruangan audio visual terletak dipinggir, diarah timur dan dibatasi oleh lemari buku dan lantai ruangan dilapisi karpet berwarna hijau tua.

\*ALFI ANUR CITRA TINDANGEN → Tempat membaca

- di tempat membaca ada meja panjang jumlahnya ada 3 dan berwarna biru.
- di tempat membaca ada 9 kursi.
- dalam satu meja di bagi menjadi 4 bagian.
- di tempat membaca terdapat 1 monitor.

Dengan adanya pembagian disetiap meja siswa menjadi lebih mudah membaca buku atau belajar.

**Lampiran 19:**  
**Hasil Menulis Siklus II**

NAMA : MUHAMMAD ZULHIL  
Kls : 5 Xa  
No : 21

80

1. Isi : 28  
2. Organisasi : 28  
3. Pengumpulan Bahan : 21  
4. Meneliti : 5  
80

### HALAMAN DEPAN SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYA

Di halaman depan SMA Muhammadiyah 4 terdapat 3 pohon yang tumbuh besar dan berisi kawah tertapak di depan Ruang Kepala Sekolah, Ruang Pertemuan, dan di dekat Jalan Raya. Pohon yang tertapak di depan Ruang Kepala Sekolah sangat besar, sedangkan dekat Ruang Pertemuan dan dekat Jalan Raya pohonnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, daunnya sangat rimbun dan rapat.

Di halaman depan sekolah terdapat tiga mobil yang berbeda jenis, mobil yang pertama berwarna hitam, berwarna abu-abu dan berwarna dengan warna hitam, kaca mobil berwarna gelap. Mobil tersebut memiliki empat roda, yang ada di depan dan di belakang masing-masing dua. Mobil kedua berwarna sama seperti mobil pertama, yaitu abu-abu berwarna hitam. Di belakang mobil terdapat ban untuk menjaga keseimbangan. Mobil itu bernama Jip. Mobil yang terakhir warnanya sangat unik, mobil tersebut berwarna kuning juga berwarna dengan warna hitam. Mobil ini di buat sekitar tahun 1990-an.

Di depan ruang kepala sekolah terdapat bermacam-macam bunga, ada yang ukurannya besar dan ada yang ukurannya kecil, jumlah bunga tersebut ada empat puluh empat, yang ukuran besar ada 17 dan kecil ada 27, jika di hitung bunga terdapat 44 yang warnanya berbeda-beda, ada yang warna hitam, putih, oranye, dan putih.

Di halaman depan sekolah juga ada beberapa busan yang tertapak di masing-masing motor, Helen yang berada di belakang depan sekolah bermacam-macam merek dan warna. Helen bermerek left berjumlah lima buah, helen bermerek linc berjumlah 10 buah, dan helen bermerek benza ada 10 buah.

Di halaman depan terdapat banyak sepeda motor di dua tempat, satu tertapak di ladang, sebagian ada di depan ruang kepala sekolah. Ada bermacam-macam merek. Halga juga ada beberapa, ada yang berwarna hitam dan ada juga yang berwarna. Ada ada banyak jenis motor, ada yang merk dari banyak merek motor, Merkanya juga bermacam-macam ada yang merknya vario, beat, zond, revo, supra, mrio, stasun, fit x, smash, supra fit, kalima x, mx, supra x, v-tion, paffon x juga R. Jupiter dan masih banyak merek yang lain.

Di depan Ruang Kepala Sekolah ada 30 motor dan di bagian ada 30 motor, jenis motor yang paling banyak adalah busan motor mobil.

Nama : Huska Gurrota A'Xun  
Kls : X<sub>A</sub>  
No : 18

83,5

1. Isi : 3
2. Organisasi : 26,5
3. Penggunaan Bahasa : 21
4. Mekanik : 5

Halaman Sekolahku

83,5

Di depan SMA Muhammadiyah 4 terdapat halaman sekolah yang sangat luas. Di sana ada bermacam-macam bunga, mobil, pohon, sepeda motor, dan helm. Di sana juga terdapat bunga yang bermacam-macam ukurannya, juga berbeda-beda. Ada yang besar, sedang, dan kecil. Bunga itu berjumlah 44 buah yang berbeda-beda ukurannya, yang besar berjumlah 17 bunga dan yang kecil berjumlah 27 bunga. Di setiap bunga terdapat pot yang warnanya berbeda-beda. Ada yang berwarna putih, hitam, oren, dan juga hijau.

Di halaman depan sekolah SMA Muhammadiyah 4, juga terdapat tiga mobil yang berbeda jenisnya. Mobil pertama bernama Futura, berwarna abu-abu. Keintaman kaca mobil berwarna ungu, dan memiliki empat roda: depan dua dan belakang dua. Mobil kedua berwarna abu-abu kehitaman sama seperti mobil pertama, di belakang mobil terdapat bor dan mobil itu bermerek jip. Mobil yang ketiga, mobilnya sangat unik dan aneh, mobil yang jarang di temui di jaman sekarang. Mobil itu berwarna kuning yang didominasi dengan warna hijau kupus. Mobil ini di buat sekitar tahun 1990-an.

Di halaman depan juga terdapat 3 Pohon yang tumbuh besar dan berdiri kokoh terletak di depan ruang kepala sekolah, ruang pertemuan, dan dekat jalan raya. Pohon yang terletak di depan ruang kepala sekolah sangat besar, sedangkan yang dekat ruang pertemuan dan dekat jalan raya Pohonnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, daunnya sangat rindang dan lebat.

Di halaman itu juga terdapat parkir sepeda motor yang di bagi men jadi dua tempat. Satu terletak di garasi, sebagian ada di depan ruang kepala sekolah. Ada bermacam-macam merk. Harganya pun bervariasi. Ada yang termurah hingga yang termahal. Ada 2 macam. Ada yang matic dan ada juga yang bukan matic. Mereknya juga bervariasi. Ada mulai dari vario, Beat, soul, satria, Revo, Mio, Shogun, Karisma, dan lain-lain. Di garasi ada 30 motor, di depan ruang kepala sekolah ada kurang lebih 50 motor. Jenis motor yang paling banyak adalah jenis bukan matic.

Di tempat parkir juga terdapat helm yang terletak di atas motor, helm di halaman depan sekolah bermacam-macam merk dan bermacam-macam warnanya. Helm rata-rata bermerek kyt berjumlah 5 buah. Helm bermerek INK 10 buah, dan helm bermerek lainnya ada 20 buah.

Nama: SHAULA FITRIANISI SUPRIANO  
Kelas: XA/29.

## SEMUA TENTANG UKS KU TERCINTA

(8215)

Ruangan UKS menghadap utara, berwarna hijau cerah yang mempunyai tiga buah jendela. Masing-masing jendela diberi besi pegangan atau biasanya bernama tralis. Sedangkan tembok sebelah barat terdapat lukisan yang berisi slogan kesehatan serta di tembok sebelah selatan terdapat dua lukisan Presiden Republik Indonesia dan terdapat pula di tengahnya ada lambang Garuda. Di tembok sebelah utara terdapat jam dinding, di dekat meja Petugas UKS terdapat wastafel berwarna merah dan mempunyai dua timbangan berat badan. Untuk di pojok sebelah utara terdapat tempat sampah dan satu pintu, ada pula di dekat petugas UKS terdapat lima buah kursi yang saling berhadapan.

Peralatan yang ada di UKS terutama tempat pemeriksaan gigi menghadap ke barat. Terdapat di dekat jendela bertirai hijau, jendela itu bertata letak yang terhiasi oleh tralis berwarna kuning. Tempat pemeriksaan gigi berwarna coklat cream, yang di atasnya terdapat lampu penerang. Sebelahnya terdapat meja untuk pemeriksaan sejenis kran untuk bertumit-tumit, juga terdapat alat untuk pemeriksaan gigi di antaranya adalah betadine, ethyl chloride, new drabats, dan lain-lain. Tempat itu tertutupi oleh tirai hijau berwarna. Yang di dekatnya terdapat kalender dan tempat sampah serta sebelah selatan tirai terdapat meja dokter yang dilapisi oleh taplak meja berwarna putih. Terdapat juga buku-buku, seperti buku poliklinik, buku daftar, dan ada pula telepon rumah yang terletak di atas meja. Untuk di dekat jendela di pojok tembok barat terdapat alat ukur ketinggian, serta di belakang tempat pemeriksaan gigi terdapat alat mesin untuk menghidupkan tempat pemeriksaan gigi.

Tempat tidur berada di pojok ruangan dekat dengan jendela dan tertutupi oleh dua tirai yang berdekatan dengan dua meja guru jaga, serta di tempat tidur terdapat dua buah bantal, satu berwarna pink dan satunya berwarna putih. Juga satu selimut berwarna putih yang dikombinasi oleh warna hitam lorek-lorek, dekat dengan rak obat yang di sebelahnya ada meja. Tempat tidur terbuat dari kayu yang di bawahnya meja terdapat timbangan.

Di UKS terdapat dua buah lemari, satu buah almari terletak di dekat tempat tidur dan satu buahnya lagi di dekat kapur angin dan wastafel. Di dalam almari terdapat empat buah rak berisi berbagai buku, kain, dan barang-barang yang penting lainnya. Almari berwarna coklat terbuat dari kayu. Di dekat almari terdapat tirai berwarna hijau berwarna.

Obat-obatan terletak di rak yang berada di sebelah timur terdapat di depan meja pengawas UKS. Obat-obat yang terdapat di lemari itu ada di antaranya adalah Obat parasetamol, penurun panas, DEXAMETHASONE, Betadine,

(SELAMAT KEMBAR)

minyak kayu putih dan Obat TABLET LACTAS CALCIUS, Obat-obatan tersebut terdapat di lemari etasap secara rapi.

1-1

Good Luck

1. Isi	29
2. Organisasi	29
3. Penggunaan Kalkulus	2015
4. Metakalkulus	5
	R2-5



**Lampiran 20:**  
**Foto Kegiatan Penelitian**



Gambar 15: Lokasi Penelitian



Gambar 16: Media Gambar yang Digunakan saat Siklus I



**Gambar 17: Aktivitas Siswa saat Mengamati Media Objek Langsung Siklus II**



**Gambar 18: Wawancara Peneliti dengan Siswa**



**Gambar 19: Wawancara Peneliti dengan Guru Kolaborator**

**Lampiran 21:**  
**Daftar Nama Siswa**

**Daftar Nama Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta**

<b>No. Absen</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>
1.	Adhi Cahya Hendarwan	L
2.	Agung Fauzan	L
3.	Ahmad Murfid Muammar	L
4.	Aidri Ay Amrullah	L
5.	Alfian Pratama Sakti	L
6.	Alfianur Citra Tindangen	L
7.	Anggita Suci Arum Sari	P
8.	Aprlya Rahayu	P
9.	Arya Mahendra Priantoro	L
10.	Asta Bima Bangun Prabawa	L
11.	Bahar Nur Arifin	L
12.	Deny Ardiansyah	L
13.	Dwi Wulan Rahmawati	P
14.	Edo Bagus Triyanto	L
15.	Fauzi Setiabudi	L
16.	Fitrian Rizky Saputro	L
17.	Glennahag Arswendo	L
18.	Huslia Qurrota A'yun	P
19.	Ibnu Joko Rianto	L
20.	Kukuh Dwi Santosa	L
21.	Minasrullah	L
22.	Moh. Arif Rahman	L
23.	Muflih Habibi Saputra Pratama	L
24.	Nadya Erlita Hapsari	P
25.	Rifki Setiabudi	L
26.	Rifqy Yahya	L
27.	Rizqi Meliana Dewi	P
28.	Septa Ayu Maharani	P
29.	Shaula Fitriasih Sutrisno	P
30.	Tri Widya	P

**Lampiran 22:**  
**Surat Perizinan**



## PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

## SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5690/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY Nomor : 1458/H.34.12/PP/MI/2011  
Tanggal Surat : 11 Juli 2011 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : ANISATUL AZIZAH HASANAH NIP/NIM : 07201241027  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL KOOPERATIF TIP ROUND TABLE PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta  
Waktu : 3 (tiga) Bulan. Mulai tanggal : 12 Juli s/d 12 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.


Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 12 Juli 2011

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL  
NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi DIY
4. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan.



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung No. 14, Telepon (0274) 375317, Faksimili (0274) 411947, Yogyakarta 55151

**IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

No. : 231/REK/III.4/2011

Setelah membaca surat dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

No. : 1458/HL.34.12/PP/VI/2011 Tgl. : 11 Juli 2011

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
2. Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.: 65/SK-PP/II-4/1-b/1997 tentang Qa'idah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
3. Surat Keputusan PP Muhammadiyah No.: 138/KEP/LA/2008 tentang Peraturan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.
4. Surat Keputusan Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta No.: 13/III.4-KEP/7009 tentang Pencermatan Izin Penelitian/Kerja Praktek/Observasi di Lingkungan Majelis dan Perguruan Dasar & Menengah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

Memperhatikan : Laporan pencermatan proposal beserta angket/blanko observasi/blanko interview/prosedur kerja oleh pemerhati dan pemerhati izin penelitian/praktek kerja/observasi, oleh Sekretaris Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta.

Berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari Kamis tanggal 12 Sya'han 1432 H. bertepatan tanggal 14 Juli M, yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian izin penelitian/praktek kerja/observasi, maka bersama ini

**Memberikan izin kepada:**

Nama Terang : ANISATUL AZIZAH HASANAH No.Mhs.: 07201241027

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

alamat Karangmalang, Yogyakarta.

Pembimbing : 1. Joko Santoso, M.Hum

2. Ari Listyorini, M.Hum

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi :

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE ROUND TABLE PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA.**

Lokasi : SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta


**BERBERAPA KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:**

1. Kewajiban menyerahkan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/tempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Surat ini tidak dapat dipertukarkan untuk keperluan yang lain.
5. Surat ini dapat dicabut kembali untuk keperluan yang lain.
6. Surat ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipatuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

**MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :**


**15-07-2011 sampai dengan 15-09-2011**

Tanda tangan Pemegang Izin.



**Anisatul Azizah Hasanah**


**Ketua,**



**Drs. H. ARIS THOBIRIN, M.Si**

NBM. 670.219

**Sekretaris,**



**DIMAS ARIO SUMILAH, S.Pd.**

NBM. 951.119

**Tembusan kepada:**

1. PDM Kota Yogyakarta
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Kepala SMA Moh. 4 Yogyakarta





MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMA MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA**  
 Terakreditasi A  
 Alamat Jalan Mondorakan 51 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. Fax. 0274. 371185

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : E.6 / 040 /a.14/VIII/2011

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini

Nama : ANISATUL AZIZAH HASANAH  
 No.Mhs : 07201241024  
 Program Studi : Bahasa dan sastra Indonesia  
 Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian mulai tanggal / bulan 19 Juli sampai dengan 10 Agustus 2011.  
 Pengumpulan data dalam rangka menyusun skripsi dengan Judul:

**“PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL  
 KOOPERATIF TIPE ROUND TABLE PADA SISWA KELAS X A SMA  
 MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA “**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang bersangkutan harap maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Yogyakarta, 13 Agustus 2011  
 Kepala Sekolah,

*Am*  
**Drs. H. AHMAD DJAM'AN, MPd.I**  
 NBM.487.926